

PROLOG

Namaku adalah **Ikhtiar Rizu**, Berumur 13 tahun dan duduk di bangku SMP kelas 7. Aku bersekolah jauh dari rumah karna aku memilih untuk merantau dari daerahku. Aku masuk Sekolah Favorit ternama disana yang bernama SMP Karagiri.

Awalnya semua berjalan dengan sangat lancar sampai pada akhirnya, aku sekelas dengan perempuan cantik disana, ia dikenal dengan julukan *primadona* di kelasku karna kecantikannya dan keanggunannya. Awal kami bertemu ketika aku sedang belajar di perpustakaan dan hendak mengembalikan buku ke rak, tiba tiba ia menabraku walaupun tidak sengaja.

BRUK

"Aah maaf maaf, aku tidak melihatmu". ucapnya

"Aah tidak tidak... ini aku yang salah".

"Kalau tidak salah kau itu Ikhtiar Rizu kan?".

"Aah betul, kalau kamu?... ano, siapa ya". ucapnya kebingungan

"Aku Nakano Siti, panggil saja dengan Siti".

"Aah salam kenal, kau juga boleh memanggilku Ikhtiar".

Kami berjabat tangan sebagai tanda pertemanan,namun dari kejauhan aku melihat segerombol pria dari kelas lain yang menatapku dengan tajam,namun aku tidak menghiraukannya.Mulai saat itu Aku dan Siti menjadi sangat akrab,dari semua temanku,Siti lah yang paling sering mengajak aku ngobrol,terkadang kami pulang bareng dan nongkrong bareng.Sampai ada rumor kalau Aku dan Siti berpacaran.

"Hei Rizu,kudengar kamu ada hubungan dengan Siti?".ucap mario salah satu temanku

" Owh tentu saja...kami berteman".ucapku dengan santai

"Berteman? Hemmm teman rasa pacar kali ah".

" Hish mana ada,kami hanya sebatas teman saja kau tau".

"Iya deh iya".

Tiba tiba ada seorang temanku yang marah dan menendang meja di hadapannya.Sontak seisi kelas kaget terutama aku dan Mario.

" Apa yang kamu lakukan? Itu sangat tidak sopan tau".ucap ketua kelas

"Diam kau karakter sampingan! Woi Rizu...kemari kau".

Dia langsung membawaku dengan paksa sampai tanganku ini kesakitan.

" Woi Kiru!mau kau apakan dia?".teriak Mario

Aku dibawa ke belakang sekolah,sesampainya di sana aku sangat terkejut karna sudah banyak gerombolan laki laki

yang berkumpul. Aku langsung di lempar dihadapan semua laki laki itu.

"Jadi dia Rizu ya?".ucap salah satu anak

" Yaa kurang lebih...singkatnya dia lah yang merebut Siti".ucap Kiru

"Merebut? Hei tunggu...aku tidak merebut siapapun,lagipula aku hanya temannya bukan seperti rumor yang kalian dengar".

Tidak peduli seberapa banyak kebenaran yang aku ucapkan mereka menangkis dengan hinaan dan cacian.Tak lama setelah itu salah satu dari mereka memukuliku dan diikuti dengan yang lain,Aku hanya diam mencoba melindungi kepala tanpa perlawanan karna saat aku melawan itu juga percuma karna aku kalah jumlah dan tak mungkin bisa menang.

" Kau lihat?...dia mulai berulah ".ucap seseorang dari kejauhan

" Untuk sekarang kita jangan campuri urusannya...itu terlalu beresiko".

Kemudian kedua orang itu pergi dan walaupun terkesan jahat,aku melihat mata mereka yang penuh amarah seolah tidak Terima apa yang Kiru lakukan padaku.

Mulai sejak saat itu, kehidupan sekolahku sedikit demi sedikit hancur.Tadinya aku menemukan keceriaan tetapi sekarang hanya bullyan dari kelompoknya Kiru yang terdengar setiap aku pulang.Aku menyembunyikan ini dari siapapun termasuk guru dan teman temanku.

Kejadian itu berlangsung selama 1 tahun lamanya. Aku berfikir andaikan aku bisa tehnik bela diri ataupun kekuatan maka aku akan bisa membela diriku yang pengecut ini.

Awal dari Akhir

Namaku adalah Ikhtiar Rizu, orang yang selalu ceria dan bersemangat. Hobiku adalah membaca komik dan menonton berbagai macam film, karena itu aku bisa menghasilkan uang dengan membuat novel yang terinspirasi oleh berbagai film yang sudah aku tonton. Aku tinggal di sebuah kost murah dekat sekolahku karena aku memutuskan untuk sekolah di luar kota. Aku berumur 14 Tahun dan duduk dibangku kelas 8 SMP Kuragiri.

"Hoi hoi rizu-kun... mau lewat?"

"Aah iya... aku mau ke kelas, permisi"

"Memangnya kau bisa lewat tanpa biaya hah bodong?... bayar dulu lah"

"Heeh jadi kiru membully lagi ya?... aah ada guru lewat tuh". ucap seseorang

2 Orang itu datang ke tangga dan mendekatiku yang sedang dipalak oleh kiru

" Sensei... kiru memalak temanku nih". lanjutnya

"Woi woi jangan gitu lah... oke kau kubiarkan lewat tapi tidak dengan esok hari!". ucap kiru sambil lari Terbirit-birit

" Ano... terima kasih banyak karna sudah menolongku". ucapku sambil menundukan sedikit badan

"aah tidak tidak santai saja... lagipula tidak ada sensei disana". ucapnya

" Sensei? ". tanyaku kebingungan

" Sensei sama saja dengan guru...ngomong ngomong namaku ishigami maulana dan dia adalah shirogane putra".ucap temannya satu lagi

"Namaku Ikhtiar Rizu...salam kenal".

" Salkel juga...karna kita satu kelas,,bisakah kita akrab? ".usul putra

"Boleh aja tuh".balasku

" Aah kamu Rizu dari kelas 7e bukan?".tanya maulana

"Iyah...memangnya kenapa? ".balasku

" Lupakan...mending kita ke kelas...udh mau pelajaran nih".

Kami bertiga pergi menuju kelas bersama.

1 Minggu berlalu semenjak aku naik ke kelas 8 C.

Kebetulan,3 hari lagi sekolah akan mengadakan perkemahan bagi kelas 8 di hutan belantara sebagai kenaikan ke penggalang rakit.Aku sangat antusias saat mendengarnya dan mulai bersiap siap.

Dalam pembagian kelompok,aku dipertemukan oleh putra dan maulana serta beberapa teman baru.

Sistem kemah menggunakan pengelompokan anggota 15 dengan 7 putra dan 8 putri dengan tenda yang dijajar setiap kelompoknya. Karena dalam waktu dekat ini kami akan mengadakan kemah,maka kelas 8 diperbolehkan untuk tidak mengikuti pelajaran dan fokus melatih keterampilan.

Dalam kelompok ini ada 1 orang perempuan yang dekat denganku,,dia imut,baik dan sangat perhatian.Sebagai ketua dari regu ini, aku memiliki tanggung jawab yang besar dan aku selalu dibantu oleh perempuan 1 ini yang bernama Siti.

"Ikhtiar...bagaimana kalau nanti pulang sekolah kita kumpul untuk membahas tenda dan alat-alat nya".usul siti padaku

" ide bagus,kalau begitu tolong kumpulkan semuanya yah".

"Siap".

Tak lama setelah itu bell berbunyi menandakan waktu pulang sekolah dan disertai pengumuman,bagi kelas 8 boleh tinggal di sekolah lebih lama untuk latihan.

Kelompok kami memutuskan latihan.Semua sudah berkumpul di tempat yang sudah dijanjikan oleh siti,maka sisanya tinggal aku yang menjelaskan lebih lanjut.

"Ikhtiar,jadi bagaimana untuk tenda kita nantinya? ".Ucap Putra

" Iya,, bagaimana nih?".lanjut tanya Siti kepadaku

"Untuk tenda sudah aku pikirkan matang matang dan seharusnya bagus bila alat yang aku minta siap semua".perjelasku

" Lalu,alat alat apa itu".Ucap Riski padaku

"Pertama kita membutuhkan banyak bambu untuk menghias pintu masuk dan membangun gubuk bambu untuk tenda tamu,kita juga membutuhkan banyak tali karena aku ingin kita tidak menggunakan paku di dalam tenda kita".perjelasku

Aku menjelaskan konsep yang akan digunakan pada teman temanku,dengan panjang lebar dan saling bertukar fikiran maka jadilah hasil konsep terakhir yang akan kami gunakan. Selang 3 hari berlalu dan waktunya kami Untuk berangkat berkemah pada hari Jum'at pagi.Sesampainya di hutan,kami diberikan petunjuk oleh pembina dan ditunjukan arah

dimana tenda kami harus dibangun berdampingan. Setelah diberitahu, kami langsung menggunakan seluruh tenaga untuk membangun tenda kami. Masing-masing, karena tenda para pembina berada jauh dari tenda murid, maka dibuatlah sistem tenda berdampingan seperti ini yang bertujuan melatih kerja sama tim.

Kami menginap selama 4 hari 3 malam, pada malam pertama tidak ada keanehan dan berjalan sangat lancar.

Namun pada malam ke 2 aku merasakan ada hawa aneh yang mengelilingi hutan ini, untuk meyakinkan firasatku ini aku langsung menanyai semua teman temanku,, namun hanya 3 diantara kami yang bisa merasakan hawa aneh yang sama, yaitu Aku,, Shirogane Putra dan Ishigami Maulana.

Dan mulai malam itulah kami bertiga jaga malam dan tidak tidur sampai matahari bersinar. Esoknya, kami diuji ketangkasan serta kelincahan melalui uji rintangan yang sangat panjang, acara itu berakhir pada sore hari.

"Aah capek sekali aku nii,, ada minum ngga?". tanya mario

" Kayaknya udah abis deh, tahan sampai pulang ke tenda ya ".balas Mirai

" Kalau begitu kita harus bergegas,, dari jadwal yang aku baca, seharusnya malam ini akan diadakan uji nyali ".Ucapku

" Setahuku uji nyali itu 1 kelompoknya 2 orang putra dan putri kan?".ucap Putra

"Yap kita harus berpasangan".

" Lah...anggota kita kan 15, yang satunya lagi gimana? ".tanya mario

" Aah untuk itu biar aku sendiri, karna aku yakin kalau kalian terlalu takut menghadapi hantu hantu yang

dirumorkan".balas Shouta dengan sombong

"Yaah kamu tomboy sih...hahaha".ledak siti

Hari mulai gelap, siswa siswi dikumpulkan di lapangan dan setiap kelas mempunyai rute yang berbeda,,aku berpasangan dengan siti karena siti sangat takut dengan hantu makannya aku yang dipasangkan oleh anggota kami. Saat tiba giliranku, siti seperti mau menangis karna saking takutnya

" Hey,,kenapa menangis?...jika kamu takut maka aku akan antarkan kamu kepada pembina ".ucapku

" A-aku tidak takut kok...Anu itu c-cuma sedikit kedinginan aja".ucap siti yang menutupi rasa takutnya

Kami berjalan menyusuri hutan yang luasnya bukan main itu,,sepanjang perjalanan aku melihat siti yang sangat ketakutan sampai seluruh badannya gemetar. Aku bertujuan menenangkan siti dengan cara menggenggam tangannya agar dia merasa kalau dia tidaklah sendirian Tpi entah mengapa dia malah malu,dan pipinya terlihat jelas memerah.

("Siti...plis jangan bersikap kek gitu,,kamu jadi imut banget astaga!!!"). Ucapku didalam hati

Namun tak lama setelah itu aku mencium aroma yang sangat busuk sesaat,,atmosfer di sekitarku mulai terasa berat. Aku mencoba untuk tenang dan berhenti di tengah jalan.

"Ada apa berhenti?".tanya siti kepadaku

" Ssttt".aku menyuruh siti untuk diam sebentar

***Gresek Gresek Gresek**

Menyadari bunyi itu aku langsung mendorong siti ke belakang dan

***Boom!**

Sebuah tinjauan yang mengarah ke siti meleset menjadi mengenaiku,,karna sedang posisi yang tidak siap maka aku terpental tanpa ada posisi bertahan.

Dengan mata yang berkunang kunang aku bangkit dan melihat siti yang sudah menangis ketakutan.

("Tubuh tinggi,,bertanduk dan...sial mahluk menjijikan apa itu").ucapku dalam hati

Monster mengerikan itu langsung memukul siti dan

***Duar**

Aku datang menangkisnya agar meleset mengenai tanah,lalu dengan secepat mungkin aku colok kedua matanya lalu menendang perut dan memukul wajahnya dengan sangat keras dan menyebabkan mahluk itu terpental agak jauh

"Aaaah sakit njiir!!".ucapku sambil mengibaskan tangan

"Siti,,pergilah dan minta pertolongan...biar aku yang menahannya disini".ucapku

" Tapi... "

"Siti,,pergilah cepat! Satu kepala lebih baik daripada 2 kepala yang hilang!".

" Tapi bagaimana denganmu...kau tidak memiliki senjata maupun tehnik bela diri kan?".ucapnya

"Aku akan melawan monster ini,,selagi aku mengulur waktu cepat pergi dan peringatkan yang lain untuk segera pergi dari hutan ini".Ucapku

" Aku tidak bisa!".balas siti sambil menangis

"Siti...kau adalah orang berharga di hidupku,kau yang menyelamatkanku dari kesendirian dan kau juga alasan mengapa aku tahan terhadap semua cacian...jadi,selagi ada kesempatan,Pergilah".ucapku

Keadaan hening beberapa detik setelah itu,,aku memang mengungkapkan perasaanku tpi disaat yang tidak tepat...mungkin hari ini lah terakhir kali aku melihat wajahnya.

Monster itu mulai bangun dari reruntuhan pohon yang menyimpannya,,mendengar itu siti langsung balik badan dan berlari meninggalkanku...namun sebelumnya ia mengucapkan sesuatu yang membuatku ingin segera mengakhiri pertarungan ini. Siti termenung seperti melamunkan sesuatu sampai air mata keluar deras dari kedua matanya.

"kembalilah dengan selamat!!".

Begitulah ucapnya sebelum ia pergi.Dan sekarang aku bisa fokus bertarung tanpa ada seseorang yang harus dilindungi lagi.

("Siti...jauh di dalam lubuk hatiku...aku...aku sangat mencintaimu...mungkin ini terakhir kalinya aku bisa bertatap muka denganmu karena itulah,lari dan hidupilah Siti").ucapku dalam hati sambil tersenyum

" Arrghhh,,sialan kau bocah ingusan!".ucap monster itu

"Kau bisa berbicara?...apa alasan kau mengincar dia hah!?"

" kenapa? Tentu saja menjadi makan malam kami".

"Kami ?".

Tak lama setelah itu muncul lagi satu monster dari arah samping kananku dan langsung mengincar wajah ku.Aku berhasil menangkis nya dengan kedua tanganku namun karna kekuatan monster itu luar biasa hebat maka tanganku keduanya mengalami patah tulang

" Sial...jadi aku harus menahan 2 monster selagi siti kabur ya".

"Menyerahlah kau bocah kecil,,kami para monster mempunyai kekuatan diatas jauh dari manusia,bahkan 20 manusia tidak sebanding dengan kekuatan 1 monster".perjelas salah satu monster itu

" Aaah begitu kah?kalau begitu tolong beritahukan nama kalian...setidaknya sebelum aku mati".ucapku

"Aah boleh saja,,namaku Han dan dia adalah temanku yon".Ucapnya

" Heeh jadi kalian punya nama ya?Bagaimana kalian bisa membedakan diri kalian Masing-masing?karna saking jeleknya muka kalian itu aku sampai tidak mengenali walaupun sudah dijelaskan berkali kali".ucapku

***JDEER**

Aura Keunguan muncul dari tubuh yon,namun aura itu menciptakan tekanan kuat yang bisa dengan mudah menghancurkan pepohonan di sekitarnya.

"Cih,,setidaknya kalau monster itu mahluk menjijikan yang kuat seperti yang ia katakan,,maka itu benar".ucapku

" Tenanglah yon...dia hanya ingin memprovokasi kita dan mengulur waktu".ucap Han

"Kalau begitu biar aku yang membunuhnya dan segera mengejar gadis itu".

Yon lari ke arahku sambil mengepalkan tangannya yang besar,,saat ia hendak memukulku,aku langsung menghindar dari pukulannya,meskipun aku menghindar darinya,,pohon yang tadinya di belakangku langsung tercabut dari akarnya hanya dengan Shockwave dari pukulannya

"Cih...dia memang kuat namun, pergerakannya mudah terbaca"

Pergerakanku tidaklah bebas karna kedua tanganku yang patah tulang ini,jadi aku tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan kaki.

Kecepatan dan kekuatan kami sangatlah berbeda jauh,,yon bisa berlari 3x lipat kecepatan ku dan kekuatannya jauh melebihi kekuatanku.Sambil menghindari pukulannya aku berfikir bagaimana caranya melumpuhkan mahluk ini

("Jika kamu tidak memiliki otot,maka gunakanlah otak").

Tiba tiba aku mengingat perkataan sensei di kelas kami saat itu,,mengingat hal itu aku langsung menyerang di titik butanya Yon agar memancingnya memukulku.

Disaat ia hendak memukul wajahku,,aku langsung menggunakan kaki kiri untuk menendang dagunya sehingga pukulannya meleset.Di kesempatan itulah aku lari ke belakangnya dan menendang lehernya.

***DEG**

"Aaah gila...nih orang dalemnya daging apa batu sih? Keras amat".Ucapku

" Hah...kan sudah kubilang,,kekuatan kami jauh di atas kekuatan manusia!".

***DUAR**

Pukulan telak aku Terima di bagian dada,,aku terpental beberapa meter dan berhenti setelah menabrak pohon besar,itupun batangnya tinggal setengah.

Aku bangun dengan setengah sadar,dengan nafas yang sangat pendek karna dadaku terasa sangat sakit,,Tak lama setelahnya aku muntah darah dan tumbang ke tanah.

("Mungkin tempat ini akan menjadi kuburanku...ya".) pikirku sambil memejamkan mata

("Bangunlah!...jika kau ingin hidup maka bertarunglah!...jika kau menang kau akan hidup!...Tapi jika kau kalah kau akan mati!...KAU TIDAK AKAN BISA MENANG JIKA KAU TIDAK BERTARUNG!!").

"uhuk uhuk,,suara siapa tadi itu?...tapi bagaimanapun juga yang dia katakan itu benar...jika aku ingin menang maka aku harus bertarung!"

"Hahaha...bisa saja kau bocah ingusan! Lawakan macam apa yang kau bawakan?...hahaha! ".tawanya dengan nada jahat

Han nampak tenang dan tersenyum melihatku dipojokan seperti ini

" Woi han...kau cepat kejar gadis itu,,dia tidak ada apa adanya bagiku,nanti akan segera aku susul ketika sudah membunuhnya".ucap Yon

"Tidak...pertarungan ini layak untuk dilihat".ucap han dengan tenang

Aku mulai berdiri dengan mata yang agak kunang-kunang...tapi perlahan kesadaranku kembali pulih dan aku sudah memikirkan cara untuk menjebaknya...aku pun tersenyum kecil..namun karna hal itu Yon menjadi tidak Terima karna dia menyangka kalau aku sedang meremehkan kekuatannya

Yon kembali mengeluarkan aura ungu miliknya namun yang satu ini terlihat sangat pekat bahkan bisa dibilang sudah bukan warna ungu melainkan hitam.

"Oi oi bocah...Yon sangat membenci orang yang merendahnya,karna siapapun yang merendahnya maka dia sudah tidak akan bisa selamat".ucap han

Maksud aku tersenyum adalah karna aku berhasil menemukan cara untuk mengalahkannya walaupun taruhannya nyawaku sendiri namun dia salah mengartikan senyumanku ini.

Berkat aura miliknya itu kekuatan maupun kecepatannya meningkat pesat yang membuat matakku sulit mengikuti pergerakannya

Karna sudah begini...aku memejamkan mata.

"Sensei pernah bilang,jika kau menutup salah satu indramu,maka indra lainnya akan semakin tajam".

Yon dari arah samping mencoba memukul perutku agar aku langsung mati di tempat,namun...

SKRTTT SKRTTT SKRRT

Aura petir muncul di sekitar tubuhku dan sesaat sebelum

pukulannya mengenai perutku...aku langsung menangkisnya dengan tanganku dan langsung membalik menyerang tepat di lehernya sehingga ia terpentak sampai melewati pohon-pohon dan menyebabkan dirinya tertimbun 6 pohon besar di hutan itu

"Dia...jangan-jangan....tapi bagaimana mungkin...".ucap Han dengan terkejut

("Tubuhku...terasa panas").ucapku sambil membuka mata perlahan

Aku sendiri terkejut dengan aura petir yang dikeluarkan tubuhku ini.

Han langsung marah karena tahu Yon akan mati,,ia menyerangku dengan membabi buta namun anehnya secepat apapun ia menyerangku...aku dengan mudah membaca pergerakannya dan menghindarinya,saat ada celah aku langsung menyeringainya balik dan...

JDEERR

Entah sekuat besarnya kekuatan yang aku keluarkan atau apapun itu...pukulan yang aku berikan pada Han menimbulkan petir dan suaranya pun seperti halnya sambaran petir... Shokwave dari pukulanku menyebabkan tanah yang dilewati menjadi gundul...dan pepohonan di sekitarnya juga tumbang

Menyadari hal itu aku langsung kaget dan melihat telapak tanganku dengan heran

("Bukannya kedua tanganku ini patah,tapi kenapa saat aku mengeluarkan kekuatan ini menjadi tidak terasa sakitnya".)

Han yang bersender sekarat di pohon menggumam dengan lirih

"Mata berubah biru...aura biru...gerakan itu...tidak salah lagi kau...".Han muntah darah dan kemudian mati

"Hah...hah...hah...hah...uhuk uhuk".

Nafasku terengah engah,paru paruku sakit...dan disaat aura petir biru miliku menghilang sekujur tubuhku merasa sangat kesakitan.Aku kesakitan dan muntah darah dan tubuhku yang sudah kelelahan jatuh ke tanah

("muntah darah,,patah tulang di sekujur tubuh dan luka berat ini bukanlah apa apa dibanding keselamatannya...senyumannya itu,berhasil ku lindungi...sekarang aku bisa mati dengan tenang")

Cavalas

Setelah kejadian itu,aku mendengar suara langkah kaki yang banyak...mungkin itu adalah iblis.Kelompok itu mulai menyebar dan sebagiannya mendekati diriku

"Hei kau tak apa?".
Ucap lembut seorang wanita

" Amiya...jangan gerakan atau sentuh tubuhnya,ia mengalami patah tulang di seluruh tubuhnya ".ucap seorang medis

Wanita itu datang dengan 4 orang yang mengikutinya...dan aku tau kalau nama pemimpin kelompok itu adalah amiya Namun yang aku herankan adalah kelompok ini seperti manusia setengah binatang,kuping amiya menjulang ke atas di kepalanya seperti halnya kelinci.

"Amiya,berhati hatilah dengan manusia ini,karna kita tidak tau apakah dia ini kawan atau lawan...aku akan menyelidiki jejak iblis disini".ucap seorang wanita dengan tanduk di kepalanya

" Baiklah chen...berhati hatilah".ucap amiya

"Amiya...lihat,,ada luka aneh di bawah lehernya...ini seperti logo petir".ucap seorang wanita berkuping kucing

"Kau benar...texas,,kau mau memeriksanya?".

" Dengan senang hati".

Texas dan Amiya menundukan badan mencoba memeriksa keadaanku...namun aku mencium aroma belerang untuk sesaat

("Belarang?...jangan ledakan....bergeraklah...bergeraklah mereka berdua").

Aku memaksakan diriku untuk bergerak dan langsung mendorong amiya serta Texas ke samping

DUAARRR

Ledakan yang cukup besar untuk membunuh seseorang...karna kondisi tanganku yang patah tulang, texas dan amiya yang sudah kudorong tetap menerima ledakan walaupun tidak separah apa yang aku Terima

Amiya hampir pingsan dengan luka bakar dan patah kaki karna terpental,

Texas juga ikut terpentol bersama amiya...namun pedang yang Texas bawa mengenai pergelangan tangannya sendiri hingga akhirnya pergelangan tangannya putus.

Aku sendiri terpentak ke belakang dengan luka yang amat sangat parah...jika tidak ada pohon yang menahanku,mungkin aku sudah mati melayang.

Tim medis langsung berlari ke arah amiyā dan Texas untuk menghentikan pendarahan yang mereka alami sedangkan Chen langsung menuju tempat ledakan itu berasal.

Dan ternyata ledakan itu berasal dari kekuatan milik Yon yang tertimpa pepohonan...chen berniat untuk membunuhnya namun yang ia temukan hanyalah mayat iblis yang mengacungkan jarinya ke arah amiya,Texas dan aku berada sesaat sebelum ledakan.

Chen mencari iblis lain yang mungkin masih ada...dan tak jauh dari situ terdapat tanah gundul beserta pepohonan di

sekitarnya.

Menyadari itu chen menambah kecepatannya berlari.

"1...2...3...berapa banyak jejak pertarungan seperti ini".ucap chen sambil berlari

Tak lama setelah itu...chen menemukan jejak pertarungan yang paling besar...ia menghentikan langkahnya dan mulai berjalan dengan perlahan dengan bersiap menghunus pedang yang dibawanya.

Dengan perlahan ia menyusuri dan akhirnya ia hanya menemukan mayat Han yang sudah mati bersandar.

"Dengan jejak pertarungan seperti itu harusnya kemungkinan besarnya hanyalah kedua iblis ini melakukan perang sesama iblis...namun jika kedua kekuatannya sama besar mengapa arah kedua iblis ini berbeda...tunggu, kedua tangan iblis ini mempunyai tanda yang sama...itu berarti mereka sudah tinggal bersama dalam waktu yang lama...tidak mungkin jika mereka bertarung".

Chen langsung kembali ke tempat yang lainnya berada...sesaat sudah sampai di tempat amiya...ia berkata kepada tim medis

"Bagaimana kondisinya?".tanya chen

" Dia memang babak belur...tapi nyawanya tidak terancam...begitu pula dengan Texas".ucap Hibiscus,salah satu petugas medis disana

Dengan keadaan setengah sadar,amiya menarik baju chen yang sedang berada di dekatnya

"Chen,,Aku...mohon...selamatkan....anak..selamatkan anak itu".ucap amiya

"Tapi kau lihat sendiri kan...ia sudah berusaha membunuh kalian berdua!".ucap Hibiscus

"Kalian dengar kan?turutilah ucapan pemimpin kalian...ucapannya sama saja dengan perintah untuk kita".ucap chen dengan tenang

"B-baiklah chen".ucap Hibiscus

Setelah itu...sebagian tim medis yang dipimpin Hibiscus langsung menuju ke arahku

"Oi...kau masih sadar?".ucap Hibiscus

Aku hanya membuka mataku sebentar...karena kupikir aku akan berakhir disini

"Iya...bagaimana keadaanya?".

"Hampir semua tulangnya mengalami keretakan dan ada beberapa yang patah...namun yang paling parah adalah di kedua tangan dan kakinya".perjelas Iya

"Kalau begitu...suntikan nano netrusionus padanya...aku akan membantunya dengan sihir penyembuhan".

Mereka menyuntikan obat itu di leherku dan Hibiscus mengarahkan tongkatnya ke arah tanganku

"Sial...energy ku sudah habis...kalau begini kita tidak akan bisa menyelamatkannya".

KRIING!!

Telepon berbunyi dari HP milik Hibiscus...dan orang yang menelepon nya ternyata adalah chen.

"Chen...lukanya terlalu parah untuk disembuhkan...kalau begini,kita tidak akan bisa menyelamatkannya".ucap Hibiscus dengan sedikit panik

"Keadaanya?"

"Seluruh tulang di tubuhnya mengalami keretakan dan ada beberapa yang patah tulang parah di kedua tangan dan kakinya...tubuhnya babak belur dan luka bakar dimana mana".

"Gunakan teknologi neckromencer".ucap chen

" Baiklah".

Mereka mengeluarkan sebuah tempat kecil di tanah...lalu saat Hibiscus memencet tombolnya tempat itu membesar membentuk sebuah tabung yang cukup besar untuk merawat 1 orang beserta alat alat medis yang telah disediakan...Hibiscus memencet tombol di alat itu setelah aku dimasukan kedalamnya...pintu yang terpasang pun menutup dan oksigen tersalurkan di dalam neckromencer.

Lalu tak lama setelah itu...aku merasakan ada sesuatu yang melilit tubuhku seakan tidak membolehkanku untuk bergerak.

"Yosh...setelah ini kalian yang akan mengambil alih,,setelah besi besi itu melekat ke tubuhnya segera lah suntik dia dengan Opioids agar rasa sakitnya minim...aku akan merawat amiya dan texas...Saria,pimpinlah tim medis ini dan lava...ikuti aku".ucap hibiscus

" Baiklah senior hibiscus".ucap saria

Hibiscus langsung lari menuju tempat dimana amiya dan texas berada...dan sesampainya disana amiya dan texas

sudah tak sadarkan diri.

Karna amiya sudah tak bisa memerintah lagi maka chen lah yang dipercaya untuk mengambil alih. Dengan segala pertimbangan chen memutuskan untuk membawaku ke markas mereka.

("Mereka membawaku?...aah pasti mereka mengiraku menyerang mereka berdua...ya..."). Ucapku dalam hati sesaat sebelum aku hilang kesadaran

3 Hari Kemudian

"Chen!...amiya sudah sadar".ucap saria

Mendengar hal itu chen langsung menemui amiya yang masih setengah sadar. Saat chen menemuinya hal pertama yang diucapkan oleh amiya adalah " Bagaimana kondisi anak itu". chen menjelaskan kepada amiya apa yang sudah terjadi sebelum mereka bersiap untuk menjenguku di dalam tabung neckromencer.

"Amiya, kau yakin ingin ke sana?". tanya chen

" T-tentu saja".

"Kalau begitu pakailah kursi roda ini, aku tak mau melihat kau terluka di depan mataku".

" Terima kasih...chen".

Amiya, Chen dan Hibiscus berjalan ke tempat dimana aku dirawat.

"Senior Hibiscus...kondisi jantungnya agak sedikit abnormal disini, kadang jantungnya berdegup kencang dan terkadang pelan bahkan sempat berhenti!".ucap saria

" Tenanglah, terus pantau keadaannya".

Chen menyarankan agar mereka semua bersembunyi di suatu tempat dan memasang kamera pengawas karna disaat aku sadar, chen lah yang akan bertugas menginterogasi ku.

Semuanya setuju dengan keputusan yang dibuat chen.

Selang beberapa jam mataku terbuka sedikit demi sedikit.

"Dimana...aku...sstt aah".

" Jangan banyak bergerak dulu bodoh,,diantara kami,kau mengalami luka yang jauh lebih berat".ucap chen

"Eeh...ummm...bagaimana...keadaan mereka berdua?
".tanyaku

" Mereka berdua?...ooh maksudmu wanita dengan kuping kelinci dan kucing itu?".

"Ya...itu benar".

" Dasar kau ini...apa kau tak ingat hah! Mereka terluka karna kau memicu terjadinya ledakan itu paham!!? ".bentak chen dengan marah

Aku yang mendengarnya langsung terdiam karna merasa bersalah.Mataku terlihat mati karna mendengar kabar itu

" Ch-chen...baru kali ini aku melihatnya semarah itu...iya kan?".ucap amiya di ruang control utama

"Benar juga...amiya,sebaiknya kita segera menyusul ke sana".saran Hibiscus

" Tidak...tunggu dulu,kita disuruh menyaksikan hal ini sebelum menuju ke sana kan?".ucap amiya

"Baiklah...kalau itu mau mu".

Chen menceritakan segala hal yang ia ketahui kepadaku...dan itu membuat dadaku terasa sesak.

" Jika saja kau tak terlahir...maka amiya dan texas tidak akan mengalami hal buruk itu selama hidup mereka!".bentak chen

"M-maaf...aku...aku tidak bermaksud melukai mereka berdua...m-maaf"

Ucapku dengan mata sayu.

Mendengar hal itu chen sedikit tersenyum

" Kalian semua...keluar dan kemarilah".ucap chen

Tak lama setelah itu...amiya,Hibiscus serta rekan rekan mereka memasuki ruangan itu...mata mereka terlihat seperti mengucapkan bahwa aku adalah seorang pembunuh.

Aku melihat amiya yang kedua kakinya diperban...mata kananya yang terluka,,dan tangannya yang dipenuhi luka bakar membuatku semakin merasa bersalah lagi.

"Kumohon...bunuh aku".ucapku

Mendengar hal itu semua orang yang didalam ruangan itu terkejut.Bahkan amiya dan Chen juga dibuat melamun olehku.

" Ya ya kau benar sekali...lebih baik kau mati daripada hidup dasar manusia rendahan!".ucap seorang wanita dengan tanduk di kepalanya

"Oi oi tenanglah dulu".ucap chen

" Namamu chen bukan?...Chen,kumohon bunuh lah aku".ucapku

Chen yang mendengar itu memutuskan untuk menuruti perkataanku,,Amiya hanya bisa duduk terdiam tidak bisa mengeluarkan sepatah katapun namun saat aku melihat matanya...ia seperti ingin menangis dan seolah mengatakan "tolong jangan bunuh dia".

Lahirnya Si Kilat Biru

Diwaktu yang sama

"Haah texas...kau sudah sadar".ucap Lava

" Dimana amiya dan anak itu? ".

" Amiya sedang berada di ruangan anak itu dirawat...semuanya berada disana karna di dengar dengar mereka akan memenggal kepala anak itu ".

"Tch...aku harus cepat".

Texas langsung lari dengan tubuh yang masih lemah...karna ia memaksakan tubuhnya maka di sepanjang perjalanan ia menuju ke ruanganku sering kali terjatuh namun sesaat chen sudah menghunus pedangnya dan bersiap memenggalku...texas sampai tepat waktu.

"Kumohon...hentikan itu".ucap lirik amiya sambil meneteskan air mata

Dobrak!!

" Chen!...hentikan itu!".teriak texas

"Apa apaan texas?...dia sudah mencoba membunuhmu dan amiya...sampai sampai kau kehilangan pergelangan tanganmu itu kan?".Ucap sahabat texas yang bernama Tsumaki

"Dengar kalian semua...anak itu bukan ingin mencoba membunuhku ataupun amiya...justru sebaliknya...ia mencoba melindungi kami berdua dari ledakan itu!...saat di dorong aku sempat merasakan ada sengatan listrik yang seakan mendorongku walaupun dorongannya kecil...jika saja ia tak

mendorong amiya dan aku waktu itu...mungkin aku dan amiya sudah tidak ada disini lagi! ".ucap Texas sambil teriak

Chen langsung menjatuhkan pedangnya dan tersenyum.

" Ch-chen...kau baik baik saja?".ucap Hibiscus

"Fyuuuh...tenang saja...aku baik baik saja kok".

" Tapi mengapa kau mengeluarkan keringat sebanyak ini?
".Ucap Hibiscus

Chen langsung berdiri dan mengungkapkan kebenarannya

" Dengar...yang dikatakan oleh Texas itu semua benar apa yang terjadi,untuk ledakannya itu berasal dari iblis yang tertimpa pepohonan...aku banyak menemukan jejak sisa pertarungan disana...dan kemungkinan besar jejak itu adalah hasil dari pertarungan anak ini dengan kedua iblisn itu".

"Jika kau sudah tau segalanya lalu mengapa kau setuju untuk memenggal kepalanya?".ucap Hibiscus

" Kau bodoh ya...aku hanya ingin melihat reaksinya...jika benar yang ia lakukan demi hal kebenaran aku yakin dia pasti menangis dan depresi setelah melihat amiya dan texas terluka seperti itu...karna asumsiku saat aku tau ia mendorong mereka berdua yaitu cuma karna mereka perempuan atau karena di dalam dirinya terpendam sifat yang tidak mau orang lain terluka di depan matanya".

Chen lalu berdiri dan mengelus kepalaku

"Kerja bagus,,rizu...aku berhutang budi kepadamu".ucap chen sambil tersenyum

Seorang wanita bertanduk maju menghadapku dan membungkukan badan...hal itu di ikuti serentak oleh semua orang yng ada di ruangan itu.

" Aku...minta maaf sebelumnya karna telah menghinamu,lalu aku hoshikari,berterima kasih karena telah menyelamatkan pemimpin kami".ucapnya

"Jangan dipikirkan...itu adalah reaksi wajar seseorang yang loyal".ucapku

" Lalu...texas,Terima kasih karna kau sudah datang di waktu yang tepat...jujur saja jika tidak ada yang memberhentikanku untuk memenggal kepalanya maka aku akan menusukan pedangku ke arah tubuhku sendiri".ucap chen

"Tidak perlu dipikirkan".

Amiya maju dibantu Hibiscus ke arahku

"Rizu Sensei...bolehkah aku memanggilmu begitu?".ucap amiya

"Sensei? T-tapi aku tidak punya bakat apapun tentang mengajar loh".ucapku kaget

" Sensei yang ia maksud bukanlah Guru yang berada di sekolah...Sensei yang amiya maksud adalah seorang pemimpin dari pasukan ini...kami menyebutnya sebagai Sensei ...namun,karna dokter sebelumnya mati dalam pertempuran,maka hanya amiya lah yang kami punya ".perjelas chen

" Kalau begitu baiklah,Amiya".ucapku sambil tersenyum.

Senyum di wajahku menghilang ketika melihat kondisi amiya dan texas.

" Aku...sangat...sangat minta maaf atas apa yang sudah terjadi".

"Tidak perlu dipikirkan...kami mempunyai teknologi medis yang canggih dan ras kami bukanlah manusia jadi kami memiliki kemampuan khusus".perjelas texas

" Kemampuan khusus? Ras lain?".

"Yap...seperti yang kau lihat,aku tidak memiliki kuping disamping seperti halnya manusia...namun kupingku berada di atas kepalaku dan berbentuk seperti kucing...itu artinya ras ku adalah ras kucing sama seperti Hibiscus".ucap texas

" Lalu kalau amiya dan chen itu...".

"Ras ku adalah naga...seperti yang kau lihat,di kepalaku ada sepasang tanduk...sedangkan Ras dari amiya adalah kelinci".

" Kok bisa ya hewan disini imut imut semua".ucapku lirih

"Ada yang kau bicarakan?".tanya amiya

" Heh emm ano tidak ada...lu-lupakan saja".ucapku panik

Amiya bercerita panjang kepadaku bahwa alasan mereka ada disini adalah untuk membantu para kesatria melawan Ras iblis,goblin dan orc yang berusaha merebut jantung dari ketiga reinkarnasi dewi Athena dan Aqua yang nantinya akan mereka gunakan untuk menghidupkan kembali sang raja iblis "Talulah".Konon talulah hanya bisa dikalahkan oleh ketiga kesatria pelindung dewi yang disebut "saint".Ketiga kesatria tersebut memiliki kekuatan elemen,sebenarnya kesatria yang bereinkarnasi ada 7 dengan elemen yang berbeda pula.Namun hanya kekuatan elemen petir lah yang sampai saat ini belum ditemukan penggunaanya...hanya

diketahui 1 orang yang menggunakannya yaitu "Karatsuki", pemimpin dari kesatria generasi pertama. Selain Karatsuki tidak ada lagi reinkarnasi yang menggunakan elemen petir.

Sebelum Karatsuki meninggal, para saint generasi pertama meninggalkan pesan pesan yang terpahat dalam sebuah batu nisan yang besar. Pesan tersebut berupa ramalan dari seorang nenek di zaman itu yang ramalannya 99% terjadi. Ramalan tersebut berisikan

"Anak itu akan terlahir berdasarkan takdir yang sudah tertulis,, anak yang mampu mengusir segala kegelapan,, yang mampu mendamaikan seluruh dunia dan memutus tali kejahatan. Anak bermata biru itu akan lahir bersama 2 anak lainnya, kekuatan mereka bertiga hampir mustahil dikalahkan.

Pasukan yang besar akan dipimpin oleh seorang Anak bermata biru yang mampu mengendalikan seluruh elemen yang ada".

Seperti itulah isi ramalannya, dengan kata lain, elemen petir bukanlah elemen yang bisa diturunkan secara reinkarnasi tapi melainkan akan dipilih langsung oleh penggunanya yang tak lain adalah Karatsuki.

Setelah mendengarkan semua hal itu aku menjadi terheran heran mengapa aku bisa mengeluarkan kekuatan semacam itu...namun aku tetap tidak percaya karna aku sangat tidak layak menggunakan kekuatan itu.

SRKTTTT SKRRTT

Tiba tiba bekas luka di leherku mengeluarkan semacam cahaya biru dan itu sangat menyakitkan.

"argh...aaarrghhh...".erangku

" Ada apa rizu? ".ucap chen

" Men...jauh...lah...arrgh...".

"Luka di lehernya...menyala".ucap texas

" Oi...oi rizu!kau tidak apa apa? Hibiscus! Apa yang terjadi!?".teriak chen

"Gawat gawat gawat...chen menjauhlah...terjadi mutasi gen abnormal dalam tubuhnya".ucap Hibiscus

Chen mendorong kursi roda amiya dengan dibantu texas untuk menjauh dariku.

("Ikhtiar rizu...gunakanlah kekuatan ini dengan bijak").
Suara asing yang terdengar di kepalaku

Skrrrr skrtt skrttt

Tiba tiba Aura petir muncul lagi dari tubuhku...khusus yang kali ini sangat besar,kuat dan tidak terkendali,bahkan neckromencer yang menahanku ikut hancur karenanya.
Aku masih mengerang kesakitan di bagian leher tempat luka ku menyala...aura petir itu seakan tambah parah dan akhirnya mengumpul di satu tempat yang menyebabkan kerusakan di ruangan itu,,markas milik amiya tergoncang seperti terkena gempa bumi...hal ini menyebabkan semua staff dan rekan amiya langsung datang ke tempat aku dirawat.

Braaak! (Suara dobrakan pintu)

"Ada apa ini".suara hoshikari panik

" Itu...jangan jangan...tidak mungkin ".ucap saria

" Itu...kekuatan petir?".pikir chen

Aku yang mengerang kesakitan mulai perlahan pingsan karena aura ini sangat membebankan tubuhku...disaat aku sudah pingsan sepenuhnya,aura ini tiba tiba berputar yang membuat tubuhku melayang.

Duar!

Suara ledakan bak sambaran petir menghujam ruangan itu,peralatan medis dan ruangnya telah rusak akibat ledakan itu.Namun hal luar biasa terjadi.

Tubuhku yang melayang,dan terkena ledakan itu tiba tiba berubah memakai armor seperti layaknya kesatria.

"Armor biru terang,,pedang dengan motif petir biru itu tak diragukan lagi...dia dipilih olehnya sebagai penerus kekuatannya".ucap chen gemetar

" Dia...tidak salah lagi...si kilat biru...telah lahir kembali".ucap amiya terharu melihatnya

"Chen...Amiya!,,Lihatlah....Orundum ke 4 elemen memancarkan sinar".

Chen langsung lari ke ruang penyimpanan barang untuk melihat orundum elemen yang menyala tersebut...orundum adalah sejenis batu yang bisa mentransfer kekuatan.Namun menurut legenda hanya 1 orang saja yang bisa menggunakannya dan selama beribu ribu tahun setiap kekuatan dari saint bangkit tidak ada orundum yang bersinar.

Amiya yang terlihat syok turun merangkak dari kursi rodanya...ia perlahan mendekatiku dan menempelkan dahinya kepadaku.

"Kakek...kesatria petir...kesatria petir telah lahir di depan kami...ke 4 orundum elemen juga telah bersinar,semoga

kakek beristirahat dengan tenang disana".ucap amiya sambil meneteskan air matanya ke dahiku

Chen kembali dengan membawa orundum elemen yang berjumlah 4,yaitu angin,api,tanah dan air.Sementara petir tidaklah bisa ditransfer ataupun diturunkan,kekuatan elemen petir hanyalah di pilih oleh pengguna asalnya dan entah kenapa dari banyaknya manusia yang berpotensi...mengapa aku yang dipilih.

"Di-dimana ini...aah...kepalaku terasa sakit".ucapku

" Kau sedang berada di alam bawah sadarmu nak".ucap seseorang

"Siapa kau...dan mengapa aku ada disini".

" Aku adalah orang yang diceritakan amiya,ya...aku adalah Karatsuki si pengguna elemen petir sekaligus 5 elemen lain".ucapnya

"Jadi...mengapa kau memilihku dari jutaan orang di muka bumi ini?...kau tau? Aku bahkan tidak bisa mempelajari satupun tehnik bela diri".

" Hah?...jangan bicara konyol...aku sendiri yang akan melatihmu disini".

"Eeeh?...eeeh!!!...bagaimana yang ada di luar sana?".

" Tenanglah...waktu disini jauh berbeda waktu yang ada di duniamu...bisa dibilang disini tidak ada waktu karna ini alam bawah sadarmu".jelasnya

"Apa yang akan kau latih dariku?...aku ini manusia rendahan".

" Rendahan?...jangan bodoh,kau tidak melawan temanmu yang membully mu kan?...kau juga siap mengorbankan nyawamu kapan saja demi teman temanmu...dan alasan utama kenapa aku memilihmu sebagai penerusku adalah hatimu...jauh di dalam hatimu kau selalu merasa tidak puas,,jika 2 temanmu berada di dalam jurang kematian mana dulu yang kau selamatkan?...dan aku mendengar hatimu menjawab aku akan menyelamatkan keduanya...hal itulah yang membuatku kagum pada mu".

Aku hanya merenung...tidak berani menatap wajah orang itu,,namun dia mendekatiku dan mengelus kepalaku

"kau itu anak baik...jadi aku tidak akan menyesal mewarisi kekuatanku padamu...lagipula kau sudah menyelamatkan salah satu dari reinkarnasi dewi Athena".

" Hah? Kapan? Dan siapa orang itu? ".

" Siapa lagi...itu orang yang kau suka...Dia adalah Siti...jika kau ingin menyelamatkan dan melindunginya...maka terimalah kekuatan ini sepenuh hatimu dan bertarunglah dengan bangga".

"Aku harus memanggilmu apa?".

" Katsuki sensei mungkin".

"Katsuki sensei...mohon bantuannya...aku....aku ingin melindungi teman temanku".

Karatsuki hanya tersenyum melihat semangatku yang membara...dan pelatihanpun dimulai!

Karatsuki itu...dia melatihku dengan cara yang tidak biasa....ia mengajarkan tehnik beladiri sekaligus tehnik pedang,bahkan ia mengajariku bagaimana cara

mengeluarkan aura petir yang kupunya...penjelasan darinya sangat mudah dimengerti,dan aku rasa jika orang sepertinya berada di zamanku maka aku yakin ia akan sukses menjadi guru atau motivator.

Di sela sela latihan...ia cerita tentang masa lalunya bersama dewi Athena dan Aqua...mengapa asal mula kejadian itu terjadi dan berlanjut hingga sekarang...dan alasan mengapa sang raja kegelapan mati dan para kesatria terus terusan bereinkarnasi.

Dari sini terungkap bahwa kesatria tidak hanya 7 melainkan ada banyak...jika banyak dari kesatria yang akan terlahir maka bencana besar akan terjadi.

Dia menceritakan padaku jika 4 dewi yang terlahir dan lebih dari 15 kesatria yang terlahir maka bencana besar yang merupakan penyerangan pasukan orc,goblin dan iblis semakin banyak.

Jika lebih dari 15 kesatria lahir maka yang akan memimpin adalah 7...dan dari seluruh pasukan kesatria yang menjadi patokan mereka bertarung adalah 3.

Ia juga mengatakan bahwa 2 orang teman seperjuangannya juga sedang melatih seseorang yang berarti 2 orang tersebut adalah partner Bertarungku kelak.

Karatsuki juga mengatakan bahwa setiap elemen mempunyai tingkatan masing masing

Api akan menjadi blaze,dan blaze akan menjadi tehnik matahari...Air akan menjadi Es...Angin akan menjadi Topan...Tanah akan bisa mengendalikan pasir dan besi...dan petir akan meningkat menjadi halilintar.

Selama ini belum ada satupun orang yang mencapai titik tehnik halilintar bahkan karatsuki sekalipun...disaat ia menceritakan hal itu aku jadi semakin semangat berlatih.

"Sepertinya waktuku sudah habis...ingat ikhtiar rizu...sebagai kesatria petir kau menanggung beban yang berat...semakin besar kekuatanmu maka semakin berat pula tanggung jawabmu...jangan pernah membelot dari

kebenaran tapi jika kau harus menjadi iblis demi menyelamatkan seseorang maka jangan ragu untuk menjadi iblis".

Itulah hal terakhir yang ia katakan sebelum akhirnya ia menghilang dan aku kembali sadar... Aku perlahan membuka mataku dan disana ada amiya dan rekan rekannya.

("Rasanya aku sehabis mimpi yang sangat panjang".)ucapku dalam hati

Aku terbangun di atas pangkuan Amiya...dan disaat aku membuka mataku ia tersenyum bahagia

"Selamat datang kembali...Rizu sensei".ucapnya sambil tersenyum

" Aah...aku pulang,,semuanya".ucapku

"Chen...luka di tubuhnya sudah hilang tanpa bekas...bahkan tulangnya sudah sembuh".ucap Hibiscus

" Syukurlah...dengan ini sudah jelas,mengapa ada bekas pertarungan seperti sambaran petir di hutan itu,kebenaran telah terungkap".

Aku menceritakan semua yang aku alami di alam mimpi sana...dan ternyata hal itu benar adanya...setiap inchi yang dia ajarkan sangatlah berguna dan membantuku...sekarang aku sudah mempunyai kekuatan dan berbagai tehnik beladiri...dan sekarang tergantung bagaimana caraku mengembangkan dan menggunakannya.

Mendengar hal itu membuat chen agak susah mempercayaku...dan akhirnya kami latih tanding.

Untuk permulaan kami latih tanding tangan kosong...aku menggunakan tehnik karate yang karatsuki sensei ajarkan.Ternyata chen itu cukup kuat...setiap serangan yang

ia berikan seolah olah ia sedang memegang pedang angin.Kekuatan kami hampir setara di pertarungan itu...chen berhasil memukul perutku dengan sangat keras namun saat bersamaan aku menendang mukanya dengan keras juga,Hal ini menyebabkan aku dan chen terpental.

"Aah sakitnya...bukannya kau curang?".ucap chen sambil memegang pipinya

" Heeeh? Curang darimana?".

"Ya curanglah...bukannya kau itu tadinya hanya bocah ingusan dan lihatlah dirimu sekarang.Kau bisa mengimbanguku...tehnik yang kau terapkan juga hampir sempurna".ucapnya

" Itu benar,Rizu Sensei...Chen adalah pendekar pedang terkuat di kelompok kami,jadi selama ini tidak ada satupun seseorang yang bisa mengalahkan kemampuan fisiknya terutama tehnik berpedang dan beladirinya,,Satu satunya orang yang bisa imbang melawan chen adalah Amiya dengan kekuatan sihirnya dan sekarang ada kau".Ucap Hibiscus

"Tunggu...tehnik berpedang dan tehnik bela diri,,jika digabungkan maka akan menjadi satu tehnik...hemm,,Chen kau mau melawanku sekali lagi?".

" Yaa...kapanpun kau mau".

("Jika tehnik bela diri difokuskan ke tangan saja...dan tehnik pedang petir difokuskan kepada kaki saja...namun,bagaimana jika aku fokuskan ke seluruh tubuhku?").

Skerrt skerrt

Chen terkejut dengan apa yang dilihatnya...ia melihatku memunculkan semacam aura petir hijau.

"Oi oi,kekuatan petirnya berwarna biru kan? Lalu apa apaan dengan petir hijau ini".

Langkah Awal

"Bagaimana kau memunculkan kekuatan itu?".tanya chen

" Sempelnya...aku mengerahkan kekuatanku agar menyebar di seluruh tubuhku,yang tadinya fokus titik kekuatan yang berada di tangan saja atau kaki saja aku sebarkan ke seluruh tubuh ku...dengan kata lain tehnik berpedang dan tehnik bela diri yang aku pelajari aku gabungkan menjadi satu dan hasilnya adalah seperti ini".

Chen mencoba memahami maksud dari kata kataku, ia kemudian merapatkan kakinya dan memegang sebuah pedang yang berada di belakang nya.

("Cobalah gabungkan keduanya,Teknik bela diri Xiao Furumi dan gaya berpedang Xiao Chin"). Chen mencoba berkonsentrasi

Wush wush wush

Angin tiba tiba berhembus dan atmosfer di sekitar terasa sangat berat.Melihat itu aku menjadi terpancing dan meningkatkan kapasitas kekuatanku saat ini

Jdeerrr

Pijakan aku dan chen sama sama retak dan seisi markas tersebut dibuat bingung karna bergetar seakan terjadi gempa bumi.

Kami berdua sama sama lari dan mengepalkan tangan untuk beradu pukulan,Chen sangat hebat.Dia cepat mengerti dalam hal pertarungan dan sangat pandai membaca situasi...selain itu ia sangat kuat apalagi menyangkut tehnik berpedangnya,tak heran jika ia sangat dihormati di tempat ini.

Duarr

Shockwave angin yang terjadi karna kami beradu pukulan membuat seisi ruangan tersebut dibuat takut...bahkan aksesoris yang ada di dalam ikut rusak.

Kekuatan kami setara,karna chen mampu mengimbangi kecepatanku dan begitu pula aku yang mampu mengimbangi kekuatannya.

Kami beradu pukulan dengan sangat sengit,hanya saja pukulan kami selalu seimbang,jika Chen berhasil memukulku pasti tak lama setelahnya giliranku yang berhasil mengenai Chen.Hingga pada akhirnya Chen mengeluarkan tekhnik pukulannya,dan memasang kuda kuda dengan sangat cepat.

"Xinchi Tailung!"

Duaaar

Pukulannya berhasil mengenai perutku,pukulan itu sangatlah kuat sampai sampai hanya dengan tekanannya saja mampu membuat lantai menjadi retak.Namun,disaat yang bersamaan aku berhasil mengenai wajah Chen

Gubrak!

Kami sama sama tumbang dan kami sama sama terpental,yang membedakannya hanyalah jarak dari kami terpental,Chen terpental hanya sampai membentur dinding ruangan itu walaupun dinding tersebut hampir hancur...sedangkan aku...aku terpental sangat jauh sampai menembus dinding ruangan itu,jika dihitung,aku terpental sejauh 3 ruangan yang dimana tiap 1 ruangnya seluas kurang lebih 600 meter.

Karna aku baru memakai kekuatan ini dan belum 100%

menguasainya maka hasil akhirnya dimenangkan oleh Chen.

Hibiscus Dan Saria berlari ke arah Chen sedangkan Amiya dan beberapa tim medis berlari ke arahku

"Ne ne...kau tak apa?".ucap Amiya

" Aduh duh duh duh...sakitnya...ya,kurang lebih aku tak apa apa...terima kasih karna sudah memperhatikanku Amiya".ucapku sambil tersenyum

"Ano itu karna...emm itu...ya...ano...moo aku sudah tidak sanggup!".

" Etto,,amiya...kenapa pipi kamu menjadi merah?".tanyaku

"Hah...pipi?...ne ne benarkah?".Amiya balik tanya ke petugas medis yang ada di situ

"Apa yang dikatakan Rizu benar Amiya...pipimu merah tuh,,xixixi".ucap petugas medis sambil tertawa kecil

" Riri...jangan meledeku".

"Aah kau pasti bingung ya?...namaku adalah Riri,aku bawahannya hibiscus,salam kenal ya".

" Aah salam kenal juga".

"Naah sekarang aku yang akan bertanya...Rizu,kenapa kau menyembunyikan lukamu pada kami?".tanya Riri

"Tidak tidak tidak...aku sama sekali tidak terluka kok...aku hany...aduh aduh aduh sakit!!!!".

Pembicaraan ku terpotong karna Riri memukul punggungku.

" Nah kan".

"Riri...memangnya ada apa dengan punggungnya?".tanya amiya

"Tidak apa apa kok...dia hanya patah tulang".

" He...heeeh kau bisa tau darimana?...disini tidak ada teknologi nekro apakah itu kan?".

"Ara...mungkin maksudmu necromancer ya?".

" Ya ya itu...pasti kau menggunakan teknologi nekro apakah itu kan?".

"Rizu...Riri itu dilahirkan special,dia tidak memerlukan alat apapun untuk melihat jeroan,tulang,bahkan sel yang ada di dalam tubuh makhluk hidup...bahkan ia bisa melihat aliran energi arts yang ada di dalam dirimu".perjelas amiya

" Energy...arts? ".

" Gampangnya itu adalah aliran kekuatan...semakin pekat energy arts maka semakin besar pula potensi yang dimiliki si pengguna".perjelas riri

"Aah begitu ya...lalu bagaimana dengan arts miliku?"

"Hmmm masih sangat kecil dan sedikit transparan...dengan kata lain untuk sekarang kau belum cukup kuat,ya mungkin difaktorkan dengan kekuatan itu yang baru kau dapatkan baru baru ini".

" Haa!?bagaimana dengan Chen? Aku harus melihat kondisinya dan meminta maaf padanya...kenapa ini bisa berakhir begini sih aku jadi ngga enak dengannya".

Ucapku sambil bangun dan mulai berjalan ke tempatnya Chen

" Riri...dengan perkataanmu itu,apakah benar?".tanya amiya

"Tentu saja aku bohong...dia itu,arts di dalam dirinya itu...sangat sangat kuat...bahkan dalam waktu yang singkat ini...dia hampir seimbang dengan Chen yang bahkan belum bisa dikalahkan semua orang disini...Ikhtiar Rizu,,aku menaruh harapan besar untukmu".

"Dia itu...mengagumkan bukan?walaupun dia memiliki kekuatan sebesar itu,dia masih sangat rendah hati".

" Heh? Apa apaan itu...kau menyukainya kan?"

"Heh bo-bodoh...tentu saja tidak,aku ha-hanya kagum dengannya".

" Walaupun kau bilang begitu...pipimu memerah bodoh...tapi...ucapanmu kalau dia sangat mengagumkan itu benar...bahkan saat ini pun kekuatannya itu masih meregenerasi luka luka yang ia alami".

Setelah bercakap seperti itu,Amiya dan Riri duduk sambil tersenyum menatap punggungku dari belakang

"Lihat itu...saat ia berjalan,kharisma kesatria nya pun sudah jelas".ucap amiya

" Yaa kau benar...kita sedang menatap punggung dari seorang kesatria bersama sama".

Setelah beberapa saat

"Chen...chen...kau tak apa?".
Ucapku sambil berlari

" Aah kau sudah datang ya?".ucap Chen yang dibantu berjalan oleh hibiscus

"Maaf sampai membuatmu seperti itu".

" Aaah tak usah difikirkan...tadi itu menyenangkan kok,,lain kali mari beradu kekuatan lagi ".

" Baik Chen".ucapku sambil tersenyum

"Hey hey tak boleh laa...lihat apa yang kalian perbuat,,ruangan ini menjadi berantakan...sudah gitu dinding markas ini sudah jebol 3x karna ulah kalian tau ngga".ucap hibiscus

" Yaya maaf deh...nah ikhtiar,jika kau perlu bantuan temuilah aku kapan saja".

"Baiklah Chen".

Beberapa hari setelah kejadian itu,Amiya memerintahkan beberapa bawahannya untuk melakukan perbaikan,orang-orang disini sangatlah ramah dan baik hati...mereka tidak sedikitpun membenci ku yang menjadi sumber kerusakan ini.

Aku menetap 2 bulan lamanya di markas milik amiya...dan ngomong" Markas itu bernama Cavalry.

Cavalry merupakan tempat yang sangat luas,,bahkan bisa menampung lebih dari 5000 orang disana,dan dari 5000 lebih orang di Cavalry,hanya aku lah yang manusia.Karna di Cavalry adalah markas tersembunyi manusia setengah binatang yang terpilih menjadi pejuang yang akan melawan Iblis,Orc dan goblin bersama Kesatria.

Dan para manusia binatang yang terpilih itu disebut "Cavalas".

Cavalas dibedakan menjadi berbagai macam...ada yang bertugas menjadi pendekar pedang dan maju di garis depan bersama kesatria,,ada yang berkekuatan sihir dan ada penembak jitu.Sihir milik Cavalas dibedakan menjadi sihir penyembuh dan sihir penghancur.Sihir penghancur

bertugas untuk mensupport para pasukan di garis depan dengan kekuatan sihirnya,dan bagi mereka yang terluka maka akan menjadi tanggung jawab pengguna sihir penyembuhan.

Aku mulai memahami beberapa hal setelah tinggal di Cavalry selama 2 bulan lamanya...di Cavalry aku tidak bisa santai santai,aku harus menguasai tehnik bertarung dan bagaimana cara mengendalikan dan mengembangkan kekuatan petir miliku.

Chen,Texas dan Amiya lah yang bertugas mengawasiku latihan...Chen bertugas melatih tehnik bela diriku,Texas mengawasiku berlatih sekaligus mengembangkan tehnik pedang dan Amiya yang melatihku cara menggunakan sihir sesuai dengan jenis kekuatanku.Kata amiya,sihir dari seorang kesatria mampu digunakan untuk berbagai macam hal,,seperti digunakan dalam tehnik pertarungan pedang ataupun tehnik sihir jarak jauh.Aku latihan mati matian selama waktu yang tersisa agar aku bisa melindungi teman temanku jika para mahluk menjijikan itu datang menyerang.

Diwaktu yang sama

Kriiing

Bel sekolah dibunyikan dan semua siswa mempersiapkan diri untuk pulang.Tetapi dari mereka semua,Siti tidak pulang.Putra dan Maulana mendatangi siti karna mereka tau Siti yang paling terpukul atas apa yang sudah menimpaku.

" Hei Siti...kau baik baik saja kan? Semenjak kita pulang dari perkemahan kau selalu murung dan menjadi tidak banyak bicara...seperti bukan dirimu yang biasanya".ucap putra untuk memulai pembicaraan

Mendengar itu,Siti mengepalkan tangannya dan berdiri sambil memukulkan tangannya ke meja

Bruk!

"Apakah kalian tidak khawatir!?Dia sudah menghilang selama 2 bulan lebih!...padahal monster yang menyerang kami itu nyata!...dan...dan Rizu lah...Rizu lah yang sudah menyelamatkan ku...Itu semua nyata!...tapi kenapa?kenapa kalian semua tidak mempercayai apa yang sudah kuucapkan hah!?".ucap Siti dengan emosi

" Tch...kau tau!...aku juga khawatir padanya!Dia itu...dia adalah teman baik kau tau ngga!...Asalkan kau tau,Dia rela menyembunyikan semua masalahnya yang bersangkutan denganmu...bahkan dari kelas 7 SMP...kami melihatnya sering dibully di belakang sekolah...apakah kau tau itu!? Tidak!!".Ucap Maulana

Mendengar hal itu,Siti langsung melamun dan tidak berani menatap mata Maulana maupun Putra...ia menjadi menatap ke bawah dan kemudian menangis

"Maulana...tenanglah,tidak baik membentak seorang perempuan,,untuk saat ini kita tidak bisa berbuat apa apa selain mendoakan dia agar selamat...dan walaupun dia ditemukan dalam keadaan mat-"

"Tidak...aku tidak menginginkan itu,,aku ingin dia selamat"

Ucapan putra langsung dipotong oleh Siti...dan beberapa saat setelah itu,Siti meninggalkan mereka berdua dalam keadaan menangis.

Akhirnya putra dan maulana pulang bersama...dan di perjalanan pulang mereka berbicara banyak hal

"Putra...apa menurutmu,bau busuk dan hawa aneh saat itu merupakan tanda kehadiran dari monster itu?".tanya maulana

" Aah entahlah,aku juga tidak tau...tapi mengapa hanya 3 diantara kami yang bisa merasakannya".

"Nah itu yang membuatku bingung...karna Rizu itu khawatir tentang keselamatan teman temannya maka ia berjaga semalaman bukan?".

" Yaa kurang lebih begitu...disaat aku dan kau bergantian untuk jaga malam,si Rizu itu tidak tertidur sama sekali bukan?".

"Yaa begitulah...aku harap kita bisa berkumpul dan tertawa bersama lagi".

" Yaa aku juga berharap begitu".

Keesokan Harinya

Aku masih dilatih oleh chen,amiya dan Texas,namun khusus untuk hari ini aku ingin mereka bertiga beristirahat karna aku juga merasa tidak enak.Chen mengajak untuk latihan tanding esok hari menggunakan sihir yang dikembangkan olehku,karna aku menghormatinya, maka aku Terima tawarannya.

"Amiya,adakah tempat kosong disini?".tanyaku

" Ah,kayaknya ada...etto...dimana ya?...kalau tidak salah di ruang pelatihan".

"Aah Terima kasih banyak...bolehkah aku meminjamnya?".

" Kalau ingin berlatih biarkan aku membantumu ".

" Tidak tidak...aku tidak ingin merepotkan kalian lagi,untuk sekarang kamu beristirahatlah...pekerjaan seorang

pemimpin itu berat bukan?".

Aku mengatakan hal demikian sambil mengelus kepalanya.

Amiya memejamkan mata dan aku akui dia sungguh sangat imut.

"Aaah...ano...maaf,aku sudah kelewatan".

" Emmm...tidak kok".ucap amiya sambil menggelengkan kepalanya

Aku meminta kepada amiya agar tidak ada orang yang mengganggu jalannya latihanku ini,jadi aku mengunci diri sendiri di ruangan itu dan mulai berlatih.

Pertama aku harus mengingat semua perkataan Katsuki sensei dan semua ajaran ajarannya...hal itu lah yang menjadi modal semangatku berlatih.

Berkat latihan bersama chen,aku berhasil menciptakan tehnik kuda-kuda berpedang.Aku membaginya menjadi 7 tehnik,setiap tehniknya memiliki tingkat ke efektifan untuk menghadapi suatu kejadian.

"Aku harus berlatih keras agar mencapai tingkat ke II kekuatan petir,yaitu halilintar...menurut legenda,belum pernah ada orang yang sampai ke titik tersebut...dan hanya satu orang lah yang akan berhasil menguasainya...merepotkan sekali...apakah aku bisa ya mencapainya".

Tehnik halilintar merupakan tehnik lanjutan dari tehnik petir...jika kekuatan petir hanya bisa secepat kecepatan suara,maka tehnik halilintar mampu melebihi kecepatan cahaya. Aura yang dimunculkan merupakan aura kuning keemasan dan memiliki daya hancur yang sangat besar.

Untuk mencapai tujuan itu aku berlatih setiap

hari,,mengurung diri di ruang pelatihan dan mengembangkan semua tehnik yang sudah kupelajari.

Lembaran Baru

1 Minggu Berlalu

Aku berhasil mengembangkan tehnik berpedang milikku menjadi beberapa tingkat...semakin tinggi tingkatnya maka kekuatan serta kecepatan ku akan semakin tinggi.

Harusnya ini sudah lebih dari cukup karna mencakup tehnik bertahan dan menyerang,,kecepatanku dalam seminggu ini juga sudah meningkat pesat.

Tiba tiba 1 hal terlintas di pikiranku

"Jika kekuatanku bisa memulihkan cedera di tubuhku,apakah jika aku salurkan kepada orang lain maka bisa mempercepat Regenerasi alami tubuhnya?".

Semenjak terfikir begitu,aku melakukan berbagai eksperimen,dengan melukai diriku sendiri dengan pisau lalu menyembuhkannya lagi dan mencoba melukai tikus di sana lalu mencoba mengalirkan energi petirku kepadanya agar merangsang sel regenerasi nya agar bekerja dengan cepat. Namun,bukannya membaik,,justru tikus tersebut malah mati tersetrum dalam keadaan gosong,,semua percobaan tersebut gagal,aku sudah mulai putus asa.Siang malam sudah aku kerahkan semuanya bahkan sampai tidak tidur...mataku sayu dan tubuhku bagaikan wadah kosong karna tidak makan selama beberapa hari ini.

Tapi...aku sudah bertekad menyempurnakan tehnik ini karna kalau tidak,rasa bersalahku kepada texas yang sudah kehilangan pergelangan tangannya akan menghantuiku seumur hidup.

DING

Tiba tiba sebuah ide terlintas di pikiranku.

"Eh tunggu...jika amiya menggunakan tehnik tangan untuk mengeluarkan sihirnya lalu bagaimana caranya mengendalikan kekuatan sebesar itu? ".

Tok tok tok

" Rizu...kamu masih di dalam?".tanya texas dari luar ruangan

"texas...tidak baik mengganggu waktu latihannya".ucap amiya

" Aah benar juga...tapi aku khawatir jika tidak melihatnya selama 1 minggu ini".

"K-kau benar juga".

Tak lama kemudian, Chen datang dengan membawa makanan

" Aah tapi aku lebih tenang karna Chen mau mengantarkan makanan padanya setiap hari".ucap texas sambil mengelus dadanya

"Eh...aku baru kali ini mengambilkan makanan".

Keadaan hening seketika...Chen menatap mata texas,dan texas menatap mata mereka berdua sambil mengira yang tidak tidak,dan mereka 1 pemikiran.

" Aaah aku...pusing sekali".ucapku sambil memegang kepala

Bruk

Texas mendengar suara tersebut dan langsung mendobrak pintunya yang telah aku kunci sebelumnya.Mereka menemukanku dalam keadaan pucat dan tambah kurus.

Texas berlari paling awal dan langsung memangku kepalaku

"Oi...oi rizu...bangunlah...kau masih hidup kan? ".ucap Texas sambil memukul kecil pipiku berulang kali

" Jangan bilang dia tidak makan selama 1 minggu ini".ucap Chen

"M-maaf...ini kelalaianku sebagai pemimpin Cavalas".

Mendengar suara amiya aku membuka mata walaupun hanya sedikit

"ami...ya...cara...meng...endalikan...si-sihir?".

" Eh?...ano kau bayangkan saja mau seberapa besar kekuatan yang akan kau gunakan...semakin besar imajinasimu maka semakin kuat pula sihir yang dihasilkan,tapi kau harus bisa mengira ngira kapasitas energi arts mu agar tidak terkuras habis".

Aku membuka mataku sedikit dan baru menyadari kalau sekarang aku sedang terbaring di atas Texas,aku mulai meraba mencari pergelangan tangannya yang putus. Lalu Aku menggenggamnya dengan kedua tanganku dan memejamkan mataku lagi.

("Buatlah petir yang menyembuhkan,,dia adalah temanku yang berharga...jadi kumohon,jangan sakiti dia!").

Tak lama kemudian cahaya biru muncul dari genggamannya kedua tanganku itu.

"Itu...cahaya biru?...sebenarnya apa yang mau dia lakukan?".ucap Chen dengan kebingungan

Tak lama kemudian,tanganku terlepas lemas dan akupun tidak sadarkan diri.

"Rizu!...kau tidak apa apa?...oi jawablah!".ucap Chen yang terlihat khawatir

" Ch-chen...Amiya...tanganku...tanganku tumbuh lagi".ucap Texas.

Amiya menutup mulutnya seolah tak percaya apa yang telah terjadi...begitu pula dengan Chen yang terlihat melamun.

"Dia tidak apa apa kan?".tanya amiya

" Aku tidak tau,tapi setidaknya ia masih hidup...aku masih merasakan hembusan nafasnya di kaki ku...kurasa dia cuma tertidur lelap".balas Texas.

"Dasar kau ini ya...kau berlatih 1 minggu mengurung diri tanpa makan dan tidur hanya untuk mengembangkan tehnik petir untuk merangsang sel penyembuhan ya...kau ini orang yang serakah,kau akan melakukan segala cara agar bisa melindungi orang orang sekitarmu,,jangan menganggap kami ini lemah cuma karna kami perempuan,,rizu bodoh..ya tapi...kerja bagus".ucap Chen sambil mengelus kepalaku.

12 Jam Kemudian

"Huaaah...loh...aku kok berada disini?".ucapku kebingungan

Kreek kreek (suara perut)

" Aduuh...laparnya".

" Aah kau sudah bangun ya?".ucap Hibiscus yang masuk ke ruanganku sambil membawa makanan.

"Ano,Hibiscus...apa yang terjadi denganku?".

hee? Setelah kau tidur di paha cewek kau tidak ingat?".

Wajahku memerah karna saking malunya mengingat kejadian itu.

" Tch malu malu kucing...dasar laki laki...tapi kerja bagus...berkat kau,Texas bisa mengeluarkan potensi penuhnya".

"Terima kasih atas pujiannya".

" Nah sip...makanan sudah kusiapkan,kau makanlah dulu...karna 1 minggu kau tidak makan bukan?...setelah itu silahkan mandi".

"Baiklah...maaf merepotkan".

"Aah satu lagi...chen melarangmu latihan di hari ini".ucap Hibiscus sambil menutup pintu kamar

" Eh?...eeeeehhhhhh!!! "

Disaat yang sama

Pencarianku yang mengatas namakan sekolah dihentikan,karna sudah hampir 3 bulan aku tidak pernah ditemukan di hutan itu.Siti tidak kaget akan hal itu dan semuanya menganggapku sudah mati.

Hari hari sekolah sudah berjalan seperti biasa,bangku sekolah tempat aku duduk pun sudah disingkirkan.Dari 32 murid,hanya Putra dan Maulana lah yang menganggapku masih hidup...bahkan Siti,orang yang paling menantang

batalnya pencarianku,kini sudah bisa tersenyum kembali dengan teman temannya.

Karna siti sangat cantik dan baik hati,banyak pria pria yang mengajaknya pacaran.Namun,siti dengan halus menolaknya walaupun ajakan itu hampir setiap hari diterimanya dengan orang yang berbeda pula.Hal ini mulai menyebabkan perempuan di sekolah menjadi iri kepada Siti.Walaupun belum sampai ke tingkat penbullyan,setiap kali siti ingin bergabung untuk cerita ataupun bermain,semuanya menghindari Siti.Lambat laun dalam kurun waktu 2 minggu,Siti tidak mempunyai teman perempuan,sifatnya berubah menjadi pendiam dan agak dingin.

"Woy siti...kenapa kau jadi pendiam?walaupun mereka membencimu...aku dan maulana masih tetap berdiri di sini sebagai sahabatmu".ucap putra

" Tolong hentikan...jangan bersikap terlalu baik padaku".

"ano na!..walaupun kami menolaknya hal inilah yang menjadi kata kata terakhir rizu kepadaku!...mungkin kau sudah melupakannya,tapi dia...sebelum dia menghilang saat perkemahan,dia selalu memikirkan adanya kemungkinan kau dikucilkan oleh teman temanmu karna iri kepada parasmu".

Keadaan menjadi hening...siti yang terdiam kembali bergerak memasukan buku ke dalam tasnya.

"Jangan mengingatkanku tentangnya lagi...itu hanya membuat luka lamaku terbuka".

Ucap siti sambil keluar kelas

" Woy...Siti! sebegitu gampangya kau melupakan orang yang menyelamatkan kau!?".teriak maulana

Siti tidak bergeming sedikitpun malah ia berlari kencang yang tadinya hanya jalan biasa. Siti berlari ke arah belakang gedung sekolah, tepatnya ke arah lapangan basket...ia bersembunyi di toilet agar tidak ada orang yang melihatnya.

"Bodoh!...Rizu...Bodoh!".ucapnya sambil menyandarkan dirinya ke dinding dan menangis

Keesokan Harinya

" Yo...selamat pagi siti".ucap seorang pria

"Aah selamat pagi juga".balas siti

" Hari ini bagaimana? ".

" Apaan sih aku ngga kenapa kenapa".

"Hah...bagaimana kalau pulang sekolah nanti kita ke pusat game?".

" Maa...boleh lah,aku ngga ada jadwal juga sih".

Tak lama kemudian Putra lewat di depan mereka berdua...dan otomatis ia juga mendengar apa yang mereka bicarakan. Meski begitu, siti tetap melanjutkan pembicaraanya dengan pria itu dan menghiraukan Putra.

Putra membicarakan hal tersebut kepada maulana dan bertanya siapakah sebenarnya pria yang terlihat akrab dengan siti. Karena semenjak sekolah di SMP Kuragiri, Putra belum pernah melihatnya.

"Hah?kau tidak mengenalnya?namanya kalau tidak salah itu Leo Shirayuki...dia itu sekarang sedang populer diantara perempuan...ya tentu saja karna parasnya,kudengar dia baru saja pindah ke sini beberapa minggu lalu...dan sama

halnya dengan Rizu,dia adalah orang yang bisa akrab dengannya".perjelas maulana

"Memang kesal mengakuinya tapi...yah,memang dia itu gans".

" Tumben kau tiba tiba tanya gitu...emang ada apaan?".tanya maulana

"aah tidak,hanya saja tadi saat aku berangkat sekolah,aku tidak sengaja mendengar percakapan mereka...Leo itu,dia mengajak siti ke pusat game".

" Hah memangnya ada yang aneh?...jangan jangan kau cemburu ya?".ledak maulana

"Bodoooh...tidak biasanya siti seperti itu kan?".

" Ya...kalau itu,kau benar".

"Entah mengapa,aku merasa ada sesuatu yang janggal dan...sepertinya,siti itu...dia ingin mencoba melupakan Rizu dengan mencari seseorang yang mirip dengannya".

" Ya...kau benar sekali,aku seperti merasakan sesuatu yang tidak beres di sekolah ini...entah mengapa setiap dekat dengannya...aku merasa udara disekitar menjadi berat".

Sebuah Pemberian

SEMENTARA ITU DI CAVALRY

Amiya datang dengan membawakan makanan kepadaku bersama texas yang menemani nya.

"Rizu,makanlah dulu".panggil amiya

" Aaah...baiklah".

"Dia itu...sudah berubah bukan?mulai dari lekuk tubuhnya,sifatnya,maupun kepribadiannya".ucap lirik texas ke amiya

" Kau benar...tapi,di dalam dirinya tidak ada niatan untuk melenceng dan Menyalahgunakan kekuatannya...dia benar benar sangat ingin menyelamatkan teman temannya saat penyerangan kelak".

"Hei hei apa yang kalian bicarakan?...kasih tau dong".ucapku memelas

" Apaan itu kau seperti anak kecil saja...dan apa rambutmu tidak mengganggu jalannya latihan?rambut mu itu seperti perempuan dan lurus ke depan bukan?".ucap texas sambil melirik tubuhku

"Emm iya juga sih...mungkin aku akan potong rambut nanti...dan juga kenapa matamu terus terusan melirik tubuhku?...aku malu tau".ucapku sambil menutupi bagian perut dan dada

" Aah tidak...ano...itu,aku bisa jelaskan".jawabnya sambil memalingkan muka

"Kalau gitu je...las...kan...lah!,jelaskan sambil menatap mataku".

"Aaah tidak tidak tidak tidak...TIDAAAK!".Ucapnya sambil berlari

" Pipinya memerah?".

Amiya tertawa kecil melihat tingkah laku texas yang dijahili olehku

"Ya...mungkin dia hanya kagum padamu.Kau ingat,saat kau ke sini,tubuhmu itu kurus dan tidak sehat...tapi lihatlah sekarang,kau memiliki otot dan tubuhmu terlihat kekar dan gagah...itu sangat cocok untuk kesatria".

" Awalnya aku hanya ingin melatih tehnik bela diri,berpedang dan tehnik sihir saja...tapi setiap aku menggunakan kekuatan ini,itu sangat membebankan tubuhku jadi aku melatih tubuhku agar terbiasa dengan beban yang aku tanggung ini".

"Begitu ya...aah ini dimakan dulu,aku akan mengadakan rapat bersama Chen...jadi jika kau butuh apa apa silahkan panggil saria ataupun hibuscus ya".

" Emm baiklah...terima kasih amiya".

Amiya meninggalkan ruangnya dan kini tinggal aku seorang.

BEBERAPA JAM SETELAH RAPAT

"Chen,aku rasa ini sudah waktunya".ucap amiya

" Ya...kau benar,kita akan memulangkannya malam ini".

"Hibuscus...kasih dia makanan ini".ucap amiya

" Baiklah".

Hibiscus datang ke kamarku sambil membawa makanan yang terlihat lezat, namun saat aku sudah memakannya kepalaku tiba tiba terasa pusing dan akhirnya pingsan. Amiya,chen,dan texas pun masuk ke ruanganku

"Baiklah...sekarang aku akan mematahkan kakinya dan beberapa tangannya...Amiya,kau racik saja obat neckromencer pill yang akan menyembuhkannya dalam waktu yang cepat bersama Hibiscus".

" Tu-tunggu dulu...bukannya mematahkan tulangnya itu sudah berlebihan? "Ucap texas

" Ya...aku tau,tapi untuk bisa memulangkannya,kita harus membuat luka yang semirip mungkin dengan kejadian saat itu,tenang saja...aku akan mematahkan tulang kakinya dengan hati hati agar neckromencer pill bisa langsung menyembuhkannya".

"Baiklah,aku paham situasinya".

" Texas...kau bersedia untuk mengantarkannya pulang bersama amiya dan aku?".

"Tentu saja! Bahkan jika aku tidak diajak,maka aku yang akan memaksakan diri untuk ikut".

Chen akhirnya memukulku dengan sangat keras hingga tulang kakiku patah,setelah itu dia memukul hidungku agar darah keluar dari hidung.Sesaat sebelum ia akan mematahkan lenganku,chen tiba tiba berhenti.Texas hanya bisa melihatnya sambil memalingkan wajahnya dan menahan air matanya keluar.

"Chen?".

" Aku...tidak...bisa melanjutkannya ".

" Chen...kau...kau menangis?".

Chen duduk di sampingku dan menangis.Texas mencoba menenangkannya dengan mendekatinya.

"Chen...chen...Chen!,aku juga tidak rela membiarkannya pergi...tapi dia harus pergi,keberadaan kita akan membuatnya terganggu...kau pikir aku tidak bisa menangis hah?...aku juga tidak tega melihatnya babak belur seperti itu".

Chen terkejut saat Texas mengucapkannya sambil menangis.

"Kau mau melakukannya?...patahkan tangannya,dengan begitu kau bisa mengingat genggamannya yang hangat itu,jangan anggap kau menyakitinya...tapi anggaplah itu sebagai sebuah salam perpisahan".

Texas menurutinya dan mulai menggenggam tanganku.

" Tangannya,menjadi kasar dan tebal karna latihan terus terusan,tapi disaat yang bersamaan ini sangat nyaman untuk digenggam,dan rasanya...sangat,sangat hangat".ucap Texas

"Nah...sekarang mulai lah".ucap chen sambil memejamkan mata

" Rizu sensei...maafkan aku,ini mungkin akan sedikit menyakitkan".

Kretek kretek

Tanganku berbunyi dengan keras menandakan kalau tulang tulanku telah patah, setelah melakukan hal itu Texas menangis lagi.

Tak lama kemudian, amiya membuka pintu kamarku dan melihat chen dan Texas yang menangis.

"Kerja bagus...kalau aku diposisi kalian,aku tidak akan sanggup...ini semua demi kebaikan".ucap amiya

Chen mengusap air matanya dan pergi meninggalkan Texas dan amiya

"Chen!?".

" Biarkan dia sendiri,aku tau dia sedih karna harus berpisah dengan Rizu...walaupun ini hanya sementara,namun chen lah yang paling banyak menghabiskan waktu dengannya,jadi hubungan mereka sudah seperti guru dan murid.Aku rasa,dia itu yang paling terpukul karna Rizu akan pergi".ucap amiya

"Yaa...kau benar sekali.Rizu,maaf jika tadi menyakitimu.Kita akan bertemu lagi saat nanti sudah tiba waktunya".ucap Texas sambil mengelus kepalaku

Amiya menuliskan sebuah surat dan memasukan obat ke dalam surat itu.

" Rizu,jika kau sudah mengenalku,harusnya kau tau aku akan meninggalkan pesan untukmu di sakumu.Yah,karna sudah kebiasaanku juga sih".

Ucap amiya sambil memasukan surat berisikan obat itu ke dalam saku bajuku

Amiya sudah tak sanggup membendung air matanya lagi,dia akhirnya menangis.Namun tak lama

kemudian,Amiya mengusap air matanya dan mencium keningku.

"Setidaknya,aku ingin mengucapkan salam perpisahan tanpa kekerasan".ucap amiya sambil tersenyum

" Kau curang sekali ya...ketua".ucap Texas yang tersenyum juga

"Amiya,Chen,Texas...kendaraan sudah siap".ucap saria yang datang bersama Riri

" Akan aku gunakan sihirku untuk melayangkan tubuhnya agar kalian tidak kerepotan ".lanjut Riri

Ternyata rapat yang diadakan adalah rapat untuk memulangkanku kembali ke lingkungan asalku.Cavalas tidak bisa bersamaku secara terus menerus karna tempat tinggal dan keberadaan mereka adalah sebuah rahasia yang sangat penting.Keputusan akhir dari rapatnya adalah dengan membuat keadaanku babak belur seperti awal mereka menemukanku agar para manusia tidak curiga,karna laporan penyebab keberadaanku menghilang adalah sesudah bertarung dengan 2 monster pemakan manusia,jadi akan terlihat aneh jika aku berhasil selamat tanpa babak belur.

Tak lama kemudian

Amiya,chen dan Texas berangkat untuk membawaku ke tempat awal dimana aku ditemukan oleh mereka.

" Chen,kita bawa ke tempat semula?".ucap Texas

"Iya...tapi lebih dekat dengan pos jaga karna ada kemungkinan kalau selama 3 bulan lebih ini,pencariannya sudah dihentikan".

" Baiklah...akankah harus kupacu agar kita melaju lebih cepat?".tanya Texas

"Aah lebih baik jangan,kau sudah lupa?Rizu sekarang dalam kondisi patah tulang".ucap amiya

" Ya...yang dikatakan amiya itu benar sekali,kita bawa saja dengan kecepatan normal dan jika stabil maka seharusnya 2 jam lagi kita akan sampai".lanjut chen

2 jam kemudian

Kereta kuda berhenti tepat dimana aku ditemukan...chen menggendong tubuhku yang pingsan itu dan membawanya sedikit lebih dekat dengan pos penjagaan yang ada di sana. Chen berhasil meletakanku di dekat pos jaga dan chen langsung bersembunyi bersama Amiya dan Texas.

"Chen...ada informasi mengenai pos jaganya?".tanya amiya

" Ya...di sana tertulis bahwa akan berjaga jam 4 pagi sampai jam 8 pagi".

"Haruskah kita tunggu?".tanya Texas

" Harus kita tunggu...karna dengan beginilah aku bisa menikmati wajah tidurnya Rizu sensei sepuasku".ucap amiya secara tidak sadar

Mendengar hal itu chen dan Texas secara bersamaan menatap amiya.Amiya pun yang baru saja tersadar dan terlihat merah wajah serta kupingnya menjadi tegang yang menandakan ia sedang malu.

"Are are are...lihat,wajah ketua kita sangat imut kalau lagi malu".ledak Texas

"Yaah aku tidak akan menyangkalnya".lanjut chen sambil tersenyum

Gresek gresek gresek

Suara semak semak berbunyi...mereka bertiga langsung ambil posisi dan menyiapkan senjata mereka masing masing untuk berjaga jaga kalau yang muncul iblis.

" Hah?anak ini kan....Kapten!anak ini ditemukan!".teriaknya

Suara langkah kaki yang semakin banyak menuju tempat tersebut.Dan akhirnya Amiya,Chen dan Texas memutuskan untuk pergi.

Saat berhasil,chen memalingkan wajahnya sebentar untuk menatapku terakhir kalinya.

"Kita akan bertemu lagi nanti sebagai partner bertempur...rizu".ucap chen yang memalingkan wajahnya menatapku sebelum dirinya pergi.

" Cepat hubungi pihak sekolah,orang tua dan rumah sakit!".perintah kapten

"Siap laksanakan!".

30 menit kemudian

Ambulance datang begitu cepat,dan tak lama setelah itu aku langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat.Karna keadaanku yang parah saat itu,maka aku langsung dimasukan ruangan IGD untuk mendapatkan perawatan intensif.

Beberapa jam berlalu

Kriiing

Bel sekolah berbunyi dan semua siswa langsung duduk di tempatnya masing masing,namun yang mengherankan adalah yang memasuki kelas tersebut bukanlah guru mata pelajaran melainkan bapak kepala sekolah.Seluruh siswa kaget karna takut kelasnya dikenakan sanksi.

"Bapak tau mungkin kalian gugup jadi langsung saja bapak sampaikan secara singkat.ekhm ekhm...jadi,,Ikhtiar Rizu,siswa kelas 8C yang dikabarkan menghilang semenjak perkemahan 3 bulan lalu,telah ditemukan dalam keadaan Hidup".

Sontak seluruh siswa berdiri dari kursinya dan sangat senang,Putra dan Maulana saling bertatapan sambil meneteskan air mata Dan tersenyum bahagia.Siti yang seolah tidak percaya pun hanya duduk terdiam seperti melamun,namun tetap saja fakta kalau dia menangis tidak bisa dielak.

"Semuanya...duduk dulu,walaupun Rizu ditemukan dalam keadaan hidup,tetap saja dia menerima luka yang sangat fatal,kedua tulang tangan dan kakinya mengalami patah tulang dan tubuhnya mengalami lebam serta bengkak di beberapa bagian tubuhnya jadi untuk kelas 8C bapak nyatakan tidak akan ada pelajaran hari ini dikarenakan kita semua akan menjenguk Rizu yang sedang dirawat di rumah sakit yang cukup jauh dari sini".ucapnya

15 menit berlalu

Semua siswa 8c bersiap siap untuk berangkat untuk menjenguk ku menggunakan bus yang disewa sekolah.Namun,dari semua siswa yang senang bahwa Rizu ditemukan dalam keadaan hidup...hanya Leo saja yang terlihat tidak puas,marah dan kecewa.

"Maulana,bisa bicara sebentar?".ajak putra

" Boleh...disini saja?".

"Iya,mumpung sepi".

" Kalau begitu mau bicarakan apa? ".

" Aku melihat di kelas sebelah bahwa sepertinya Leo sangat kecewa karna Rizu ditemukan".perjelas putra

"Hah?itu doang?...kalo gitu aku udah tau terlebih dahulu,karna aku melihatnya yang mengintip pintu kelas kita yang agak terbuka saat pengumuman di berikan bapak kepala sekolah".balasnya

Akhirnya buss pun berangkat,Putra dan Maulana tidak henti hentinya memperhatikan Siti,karna mereka khawatir kalau siti akan lepas kendali.Siti terlihat begitu cemas,gelisah bahkan tangan tangannya sampai tak berhenti gemetaran.

Beberapa jam kemudian

Mereka kini sudah tiba di rumah sakit,Siti menatap langit biru dan baru memasuki rumah sakit itu.Bapak kepala sekolah mengisyaratkan untuk tidak ribut-ribut karna saat itu aku belum sadarkan diri.

Mereka berjalan menyusuri lorong sebelum akhirnya sampai di depan ruanganku.Siti membuka pintunya dan pertama kali yang ia lihat adalah tubuhku yang dipenuhi perban yang menandakan kalau aku sangat sangat terluka parah,dan ada beberapa bagian tubuh yang dibatasi pergerakannya karna patah tulang.

"Dia mungkin babak belur tapi,tenang aja nyawanya sama sekali tidak terancam".Ucap seorang perawat di sana

" Suster,sejak kapan ia di sini? ".tanya putra

" Dia disini beberapa hari lalu,dia ditemukan di hutan belantara oleh penjaga di sana dalam keadaan tak sadarkan diri...baiklah saya pamit dulu,silahkan panggil saya jika terjadi apa apa".

Perawat tersebut pergi...mereka hanya bisa terdiam melihatku bahkan ada yang sampai menangis.Waktu kunjungan dibatasi hanya 1 jam saja.

"Bapak,saya sarankan ada beberapa yang tinggal menginap...karena orang tuanya tidak menjawab panggilan dari Rumah Sakit ini,kami perlu ada seseorang yang bisa memantau perkembangannya apakah semakin buruk atau semakin baik".perjelas dokter

" Tapi,besok saya tidak ada waktu".ucap bapak kepala sekolah

"Maaf Pak, biar saya saja yang menginap,lagipula besok kan hari minggu dan orang tua saya juga sedang bekerja di luar kota".Ucap siti yang mengajukan diri

" Tidak,kalau perempuan sendiri saya tidak bisa mengizinkannya".

"Kalau begitu biar saya dan Putra yang Menemaninya pak".usul Maulana

Sempat terjadi beberapa perdebatan,namun akhirnya Siti,Maulana dan Putra lah yang menginap di rumah sakit.

1 jam berlalu dengan sangat cepat dan ini waktunya untuk teman teman untuk pulang karna hari juga sudah mulai gelap.

Pihak sekolah memberi kebijakan kepada mereka bertiga berupa selimut, makanan dan beberapa alat yang diperlukan.

"Siti, kau jaga lah sebentar disini...aku dan maulana akan pergi ke luar untuk cari cemilan".ucap Putra

Siti tidak menjawab, dia hanya mengangguk. Saat mereka berdua sudah pergi dan menutup pintu kamar, siti mendekatkan kursinya kepadaku.

" Syukurlah...syukurlah kau kembali".ucap siti sambil menangis

1 jam kemudian

Putra dan maulana kembali dengan membawa cemilan dan minuman hangat. Tapi, saat Putra membuka pintunya...ia sangat terkejut karna melihat siti yang tertidur di sebelahku.

"Ya...pasti dia sangat terkejut kan?".ucap maulana

" Benar juga...lihat, kasurnya saja sampai basah karna air matanya".

"Bagaimana kalau kita tidur di depan?...aku tidak ingin mengganggu reunion mereka".

" Baiklah, aku pun setuju dengan ide itu".

Keesokan harinya

"D-dimana ini...aah kenapa seluruh tubuhku sangat sakit".ucapku sambil membuka mata perlahan

Aku tersadar di ruangan yang tidak aku kenal. Dan aku baru menyadari kalau Siti tidur disebelah tanganku. Tanpa ku sadari air mata keluar dari mataku. Aku senang namun aku

juga sedih,saat ini aku senang mengetahui siti selamat namun disaat yang bersamaan aku sedih,karna saat ini aku sadar kalau aku telah terpisah dari Amiya dan kawan kawannya.

Aku pun mencoba kuat dan menghapus air mataku,Siti terbangun karna ada getaran pada tubuhku.

Saat siti membuka matanya,ia melihatku sedang mengusap usap mata.

"Rizu...".

" Aku pulang...Siti".ucapku sambil tersenyum

"Selamat...selamat datang kembali".balasnya sambil tersenyum sekaligus menangis

Putra dan maulana yang tidur di depan terbangun karna mendengar isakan tangisan siti dan akhirnya mereka berdua langsung bergegas.

Tok tok tok

" Siti...kau tak apa?".tanya putra dari luar

"Kalian berdua...masuklah".ucap siti dengan suara yang agak serak

" Woi kalo nangis jangan pagi pagi buta beg".

Ucapan maulana terhenti karna melihatku yang sudah sadar dan sedang duduk saat itu,mereka berdua melamun sampai tak sadar kalau mereka membuka mulutnya.

"Hei apa kabar?...sudah lama tidak bertemu ya?".ucapku

" Ri...zu...kau sudah sadar".

"Yaa begitulah...tapi masih agak susah bergerak sih".

"Dasar kau ini...kau melawan 2 monster itu sendirian dan terluka parah...lalu menghilang selama 3 bulan,dan sekarang jelaskan padaku...kenapa tubuhmu sekarang lebih berotot dan apa apaan rambut panjang itu".

Karna terjadi keributan,suster dan dokter langsung menemuiku dan memeriksaku.Putra keluar ruangan untuk mengabari pihak sekolah dan orang tuaku yg diluar kota.Para staf rumah sakit juga sangat kebingungan,kenapa aku yang luka separah itu bisa terbangun dari koma setelah 1 hari perawatan saja...karna normalnya,patah tulang membutuhkan waktu kurang lebih 1 tahun untuk sembuh total dan beberapa bulan untuk siuman dari koma.

Keesokan Harinya

Siti,Putra dan Maulana berpamitan pergi pulang karna jarak antara rumah mereka bertiga dengan rumah sakit tempat dimana aku dirawat itu lumayan jauh.Aku yang sendirian mulai berfikir mengapa para cavalas membawaku kembali ke tempat dimana aku sekarat oleh 2 iblis Han dan Yon.

"Sial...walaupun niat mereka baik,tapi aku belum sempat mengucapkan salam perpisahan dan Terima kasih kepada mereka".ucapku kesal

Aku mengingat akan adanya kemungkinan kalau amiya meninggalkan sebuah pesan atau apapun itu.Karna kebiasaan amiya adalah meletakan barang atau makanan di saku baju seseorang,jika ada sesuatu yang belum sempat ia katakan.

"Dokter...Dokter"..

" Ada apa Rizu?".

"Apakah bajuku masih ada?".

" Bajumu ada di penyimpanan pakaian pasien,memangnya kenapa?".

"Maaf...tapi apa kau bisa mengambilkannya untuku?".

" Tentu saja...tunggulah sebentar".

Dokter tersebut lalu mengambilkan baju ku yang terlumuri darah.

"Maaf...setidaknya beri aku waktu sendirian".pintaku kepada perawat

" Baiklah,aku paham tentang kejadian yang menimpamu.Maaf mengganggu kenyamanannya ".

Aku langsung mencari sesuatu yang mungkin ditinggalkan oleh Amiya,dan benar saja.Ada sebuah surat dan pil kecil.

" Surat dari Amiya?".

("Rizu sensei...aku Amiya,jika kau menemukan surat ini itu tandanya kau sudah mengerti dan paham kebiasaanku kan?...aku perlu menyampaikan sesuatu kepadamu...bahwa rapat saat itu adalah rapat untuk mengantarmu pulang,tapi karna adanya kemungkinan yang tidak tidak,maka akhirnya kami memutuskan untuk mengembalikan kondisimu ke awal saat kau ditemukan,pil ini akan menyembuhkanmu dengan cepat...aah 1 lagi,tolong rahasiakan keberadaan kami para Cavalas.Kami akan terus memantau perkembangan latihanmu dan tentu saja kami akan membantu jika iblis dan orc menyerang").

Itulah pesan yang ditulis oleh Amiya,karna aku percaya padanya maka aku langsung meminum obat pemberiannya itu.Dan benar saja,di hari esoknya retakan tulangku sudah benar benar pulih dan staminaku juga pulih

total. Dikarenakan hal itu lah aku diperbolehkan pulang oleh pihak rumah sakit.

Di waktu yang sama

Putra dan maulana yang baru saja sampai di rumah sangat kelelahan, jam sudah menunjukkan pukul 12 malam dan saat ini waktunya tidur karna esok hari mereka berdua harus berangkat sekolah.

Saat tertidur pulas, mereka berdua bermimpi tentang seseorang yang menemui mereka dan berbincang-bincang.

"Maulana...perkenalkan namaku kumami, aku adalah anggota dari kesatria pelindung dewi, si pengguna elemen api".

" Hah...ini mimpi kan?".

"Ya...mungkin ini memang mimpi, tapi apa yang akan kuberikan padamu adalah kenyataan".

Dari situlah Kumami menceritakan soal iblis, orc dan goblin yang akan menyerang bumi. Sama halnya sepertiku, Maulana menjadi orang terpilih untuk meneruskan elemen Api milik Kumami. Begitu pula dengan Putra yang dipilih oleh Karagiri, si pengguna elemen air.

Kelahiran Kesatria Api dan Air

Keesokan harinya

Putra dan maulana tidak dapat berangkat sekolah karna mereka demam. Namun, demam yang dialami mereka sangatlah unik bahkan dibilang langka.

Maulana demam sangat panas, bahkan selimut yang menutupinya sampai akan terbakar

Dan putra sebaliknya...demam yang dialaminya bukanlah naiknya temperatur suhu, melainkan menurunnya temperatur suhu tubuhnya.

Putra dan maulana mengalami demam yang sangat serius, bahkan saat di ukur dengan termometer, suhu yang ditunjukan adalah mencapai 56 untuk maulana dan 5 untuk Putra.

Baju maulana sedikit demi sedikit mulai terbakar, dan Putra sedikit demi sedikit tubuhnya mengalami pembekuan.

Dan tidak ada satupun dokter yang bisa menjelaskan penyakit apa yang menimpa mereka berdua.

Hari mulai pagi, dan kondisi mereka berdua belum ada perubahan sama sekali, yang ada malah tambah parah. Di saat yang bersamaan pula aku sampai di rumah dan langsung mendapat telfon dari Siti karna Putra dan Maulana tidak masuk dan dikabarkan sakit parah.

Mendengar hal itu aku langsung pergi dari kontrakan ku dan langsung menuju rumah Putra.

Beberapa menit kemudian

Tok tok tok

Ibu Putra yang mendengar ada tamu langsung membuka kan pintu.

"Kau...kalau tidak salah anak yang dikabarkan menghilang beberapa bulan lalu kan?".

" Iyah bu...maaf apa saya bisa melihat kondisi Putra? ".

" Boleh saja...tapi,kondisinya..."

Beliau menangis karena tak kuasa melihat kondisi dari anaknya.

"Akan sulit menjelaskannya disini...jadi kau mungkin akan lebih paham jika melihatnya sendiri nak"

" Pe...permisi"

Aku memasuki rumah dan benar saja,Putra terbaring dengan tubuh yang sudah menjadi biru pucat dan saat kulihat jemari nya,memang ia membeku.Namun,aku mencoba tidak panik...saat aku cek detak jantungnya,syukurlah dia masih hidup.

"Bibi,tolong ambilkan air hangat".

"Baik...tunggulah sebentar".

(" Tidak salah lagi,Putra adalah orang yang terpilih...amiya,apa yang harus aku lakukan")
Gumamku.

Sebuah ide tiba tiba terlintas di dalam otaku.

("Bagaimana jika aku menyalurkan energi artsku padanya...jika dugaanku ini benar,maka Putra harusnya sedang dilatih di alam bawah sadarnya...apakah aku bisa terhubung dengannya di sana ya...aah ayolah tidak ada

gunanya memikirkannya sekarang,aku harus mencobanya langsung").

Saat ibu Putra sedang sibuk menyiapkan air panas...aku menggenggam tangan Putra dan mengalirkan sejumlah energi art yang kumiliki.setelah itu aku memejamkan mata.

"Aah silau...dimana ini"
ucapku bingung.

"Loh...Rizu?...apa yang kau lakukan disini?"
ucap Putra yang sedang berlatih.

"Jadi kau anak yang dipilih Karatsuki ya?"
ucap seseorang di belakang Putra.

"Kau...jika kau mewariskan kekuatan air padanya itu tandanya kau...Kumami?".

"Hebat...hebat sekali,kau dapat mengenaliku".

"Yaa begitulah (padahal aku hanya asal nebak)".

"Jadi apa yang kau perlukan disini?"
tanya kumami.

"Aku berencana membawanya pulang ke alam nyata...mungkin memang belum waktunya tapi,di sana tubuhnya mengalami pembekuan"
perjelasku.

"Putra...berapa banyak tehnik yang kau kuasai?"
Lanjut aku bertanya.

"Kurang lebih 10"

"Sepuluh?darimana kau mempelajari itu? Dan sebenarnya sudah berapa tahun kau latihan?".

" Ya kalau dihitung berdasarkan waktu di dunia nyata...aku berlatih 2 tahun disini".

"Di dunia hanya 1 hari saja...namun hal itu sudah memberatkan tubuhmu,akan bahaya jika kau terus melanjutkan ini lebih lama...kau setuju kan Kumami?".

" Masih banyak hal belum aku ajarkan tapi ya sudahlah...Putra,kau boleh pulang"
Ucap kumami.

Kumami mengizinkan Putra untuk kembali sadar dan melepaskan kehadirannya.Ternyata benar saja,tak lama kemudian Putra dan aku sadar dan menyadari kalau tubuhnya kaku karna ada beberapa yang membeku.

"Rizu...ini airnya".ucap Ibu Putra

Aku yang memaksakan masuk ke alam bawah sadarnya Putra berhasil kembali.Namun,tak lama kemudian darah mengalir dari hidungku.

" Kau mimisan?...sebentar,akan aku ambilkan obatnya"

"Te-terima kasih banyak".

Saat Putra sudah sadar, aku mengedipkan mata untuk memberi kode agar merahasiakan kekuatannya.

Aku melakukan hal yang sama kepada maulana,dan berhasil.Hanya saja,karna aku memaksa masuk ke alam bawah sadar seseorang maka hal itu mengakibatkan beban yang berlebih untuk tubuhku sendiri.

Tidak butuh waktu lama Putra dan Maulana menyadari kalau saint (kesatria) ke 3 adalah diriku sendiri.Sebab,setelah mendapat pelatihan oleh masing masing mentor,insting bertarung mereka menjadi jauh lebih sensitif.

Hanya saja, mereka belum mengetahui elemen apa yang aku kuasai.

Dan setelah mengembalikan mereka berdua ke alam sadar, tak lama setelah itu aku jatuh pingsan.

Ibu dari maulana yang saat itu sedang bersamaku langsung menelfon pihak berwajib dan membawaku ke rumah sakit.

Aku banyak kehilangan darah walaupun cuma dari hidungku saja, karna itulah aku membutuhkan 3 kantong darah tambahan saat itu.

Keesokan harinya

Aku belum bisa masuk sekolah karna tidak diizinkan oleh pihak rumah sakit karna kondisiku belum benar benar stabil dan disarankan untuk opname selama beberapa hari.

Diwaktu yang sama

Di sekolah, Leo semakin dekat dengan Siti. Bisa dibilang setiap ada Leo maka disaat itu juga pasti ada Siti, sampai rumor kalau mereka pacaran tersebar di Sekolah, Karna Leo tampan dan Siti yang cantik, tentu saja semua orang di sekolah mengenal mereka berdua.

Disisi lain, Siti menyadari perubahan sifat Putra dan Maulana. Siti seperti merasakan aura di sekitar mereka berdua berubah semenjak mereka mengalami demam yang sangat aneh itu, dan akhirnya Siti menjauh dari Putra dan Maulana karna merasa tidak nyaman.

3 hari kemudian

Aku mulai diperbolehkan untuk masuk sekolah, aku terheran heran mengapa saat aku melewati banyak orang disaat itulah mereka membicarakan ku. Mungkin mereka berbisik bisik, namun aku mendengarnya karna efek dari kekuatanku yang membuat indra pendengaranku menjadi lebih sensitif.

("Hei Rizu sudah masuk...dia sudah tau rumor itu belum ya")

ucap salah satu dari mereka.

Aku tidak memperdulikannya dan mempercepat langkahku menuju kelas.Di sana,aku langsung duduk di samping Putra dan Maulana.

" Put...mereka ngomongin apaan sih".

"Sepulang sekolah akan aku jelaskan,jadi bersabarlah sedikit"

ucap Putra.

Aku menatap terheran-heran dan memalingkan wajahku kepada Maulana.Ia memang menjawab pertanyaanku namun matanya tidak mau menatapku.

" Rizu...jika kau serius ingin mengetahuinya,maka persiapkan mentalmu"

ucap Maulana tepat sebelum pelajaran di mulai.

Aku yang mendengar nya langsung tegang karna cara penyampaian Maulana yang terkesan misterius.

"Aah ngomong ngomong kapan kau akan memotong rambutmu?...kalau seperti itu agak terlihat risih"

Tanya Putra mencairkan suasana.

" Ya...memang terlihat risih,aku sudah ada rencana buat memotongnya tapi tidak tau kapan waktunya".

8 jam kemudian

"Aah capeknya...hei,kalian berdua mau ikut pulang bareng?"

Tanya Putra.

" Boleh...lagipula aku akan membicarakan sesuatu denganmu"

Balas Maulana.

"Eeh bentar,aku ke kamar mandi dulu ya sebentar aja kok".

Aku lari menuju kamar mandi,namun langkahku terhenti setelah mendengar siti yang sedang berbicara kepada seseorang.

" Siti,aku nyaman denganmu...dan jujur saja aku sangat sangat mencintaimu"
ucap seorang pria.

"Etto...gimana ya...anu aku bingung menjawabnya".

"Aku ingin kau menjawabnya sekarang".

" A...aku...aku juga mencintaimu Leo".

Aku mendengar semua percakapan mereka berdua,wajahku menunduk lalu kemudian aku kembali menemui Putra dan Maulana.

"Hei...kau kenapa?"

Tanya Putra terheran heran.

" Sudahlah...ayo pulang"
balasku singkat.

Kami ber tiga pulang bersama,namun karna jarak rumahku yang paling dekat,maka aku berpamitan paling dulu dengan mereka berdua.

"Rumahku lewat sini,sampai jumpa esok".

" Y...yaa tentu".

Kami berpisah dan kini hanya menyisakan Putra dan Maulana yang pulang bersama. Sepanjang jalan, wajahku terlihat murung...sebab itu lah aku menurunkan dagu sampai tiba di rumah.

"Maulana, kau mengerti apa yang terjadi padanya?...semenjak dia ke toilet, sifatnya berubah menjadi pendiam".

" Ya...kayaknya dia udah mengerti sendiri. Kalau Siti dan Leo memang berhubungan dekat".

"Mu...mungkin kau benar, aku jadi merasa kasihan padanya".

Di rumah aku mengganti pakaian dan pergi ke luar ruangan untuk mencari tempat yang luas, karna di daerahku adalah perkotaan, maka aku tidak bisa menemukan tempat yang luas seperti lapangan. Akhirnya aku mencari tempat yang sepi dan mengaktifkan kekuatan petirku dan berlari dengan sangat cepat ke daerah pedesaan yang sepi.

Di sana, aku menemukan sebuah lapangan yang sangat luas, dan aku berniat untuk berlatih mati matian untuk meluapkan semua emosiku melalui tindakan.

Putra dan Maulana merasakan adanya tekanan energi art yang cukup besar, mereka tau kalau energi tersebut berasal dariku. Akhirnya, mereka janjian ketemuan di sebuah tempat dan berniat untuk menenangkan diriku.

"Maulana, kau merasakan hal yang sama kan?".

" Ya tentu...kurasa ini berasal dari Rizu ".

" Apakah ini ada hubungannya dengan tingkah lakunya yang aneh ya?".

"Mungkin saja...lupakan itu dulu,kau menguasai elemen air kan?...apa kau punya semacam tehnik untuk berlari cepat?" tanya maulana.

" tentu".

"Sip...kalau begitu kau susulah dia terlebih dahulu,gunakan setiap langkahmu sebagai jejak untuk memberiku petunjuk nanti".

" Baiklah"

"Nah sekarang berangkatlah".

" Tehnik air...kuda kuda pertama : tarian naga air".

Wuush

Putra berlari sangat cepat sampai sampai menciptakan sebuah hentakan yang hebat di langkah pertamanya.

"Cara larinya itu...apa dengan mengurangi gaya tekan dari pijakan kakinya menggunakan air ya?...tapi ya sudahlah,aku harus mencari tempat kosong untuk terbang".

5 menit kemudian

Putra sampai di tempat aku berada,lalu tak lama kemudian Maulana juga sampai.Mereka berdua mencari dimana keberadaanku yang ternyata sedang berada di lapangan luas.

"Rizu itu...memiliki elemen petir?".ucap Maulana kaget.

"Elemen petir itu,baru ada 1 diantara ribuan reinkarnasi bukan?...lalu dari mana Rizu mendapatkan kekuatan sebesar itu".

"Lupakan itu dulu...tapi yang aku dengar dari karagiri sensei itu kekuatan petir harusnya berwarna biru keputihan bukan? ".

"Ya aku juga pernah mendengar hal itu...namun si pengguna bisa menciptakan berbagai jenis tehnik baru yang bisa saja mempengaruhi kekuatan dan warna dari petir itu sendiri bukan?".

"Ya benar sekali...warna petir rizu sekarang itu...terlihat lebih tua dari warna yang harusnya ditunjukkan oleh kekuatan petir,apakah itu tandanya kekuatan petirnya lebih kuat dari biasanya?".

Saat mereka sedang menyaksikan ku berlatih pedang sambil mengeluarkan sihir arts petir,tak lama setelah itu aku berhenti sejenak lalu menatap ke bawah dan mengingat kejadian itu berulang kali.Tanpa kusadari,air matakku menetes dan

Duar!

Sebuah aura petir hitam keunguan menyelimutiku.Shockwave yang dihasilkan sangatlah besar,ini adalah kali pertama sebuah petir hitam terlihat.Melihat hal itu,Putra langsung mengaktifkan energi art miliknya yang mengakibatkan matanya berubah menjadi biru air.

Ia langsung berlari dan menyelimuti ku dengan air agar aku tidak bisa bernafas dan berakhir dengan tidak sadarkan diri.Namun,air milik putra tidak kuat menahannya dan mengakibatkan air itu sendiri yang melukaiku karna ikut dialiri listrik.Maulana juga ikutan mengaktifkan art apinya yang menyebabkan matanya berubah menjadi merah...ia mengendalikan suhu yang ada di sekitarku agar aku kekuarangan oksigen,cara itu berhasil.Tak lama setelah

kejadian itu,aku terbangun dan menyadari kalau putra dan maulana datang untuk menolongku.

"Kenapa?...kenapa kalian berdua ada disini?".

Plak

Sebuah tamparan keras mendarat di pipiku.Tamparan itu sangat sakit bahkan sempat meninggalkan bekas,tamparan tersebut berasal dari Maulana yang mencoba menyadarkan ku.

"Woi tolol...aku tau apa yang kau alami,tapi jika hal sekecil ini saja membuat mental mu berantakan lalu bagaimana jika teman temanmu dibantai habis di depan matamu?".

" Jelas aku akan menghajar mereka sebelum menyentuh teman temanku! "
ucapku.

" Kau mau menghajarnya dengan mental kerupuk begini?...jika kau serius ingin menyelamatkan teman temanmu,maka latih lah kekuatanmu dengan kesadaran penuh,dengan begitu kau akan memperkuat pedangmu sendiri dan tidak membuang arts mu secara sia sia"
Ucap Maulana sambil memegang pundaku.

"Rizu,jika itu menyakitkan maka hadapilah,kau tidak ingat?...katana yang kau buat itu telah dipukul berkali kali agar menjadi kuat dan tajam.Maka jadikanlah dirimu sendiri seolah kau adalah katana...semakin ditempa maka akan semakin kuat"
Ucap Putra.

Mendengar hal tersebut aku langsung sadar,dan perlahan berdiri sambil mentap ke depan.Karna hari sudah mulai petang,aku diantar pulang oleh Putra dan Maulana.

Sesampainya di rumah,aku menghadap cermin dan melihat betapa menyedihkannya diriku ini.

"Semua ini adalah kenangan buruk,aku harus menghapusnya dan membuat lembaran baru" pikirku.

aku mengambil gunting dan memotong rambutku yang panjang dan memutuskan untuk mengubah gaya rambutku agar tidak menutupi mata lagi dengan cara merapihkannya ke belakang.

Esoknya

"Yo Rizu...eeeehh kau Rizu kan?"
Sapa Putra kebingungan.

"Memangnya aku siapa lagi?alien kah?".

"T-tapi...rambutmu itu".

"Aku sedikit mengubahnya...kenapa?".

"Aah tidak apa...yaa kalo gitu skuy berangkat".

"Gasken!"
ucapku dengan semangat.

("Kau sudah bisa tersenyum lagi ya?...dasar,aku kira mentalmu itu made in China karna gampang rusak")
ucap putra dalam hati.

"Ngomong ngomong gaya rambutmu sangat cocok".

"Terima kasih...tapi aku hanya memotong pinggirnya dan merapihkan sisanya ke belakang...aku kira ini aneh".

"No no...gans kok santuy aja".

Diperjalanan kami bertemu dengan Maulana.Seperti halnya Putra,Maulana juga terkejut dengan perubahan penampilanku.Aku bilang untuk tidak menghiraukannya dan langsung menuju sekolah.

Meskipun dibilang gans sama mereka berdua,sejujurnya Putra dan Maulana jauh lebih menarik dibanding denganku.

Sesaat sampai di sekolah aku berpisah dengan mereka berdua untuk pergi ke toilet dulu sebelum masuk kelas.

"Dia itu...terlihat lebih dingin ya"
ucap putra.

" Hemm menurutku tidak...daripada dingin aku lebih merasa dia jauh lebih tenang dan berkepala dingin dari pada sebelum sebelumnya ".

"Itu juga benar sih...coba kita lihat sejauh apa dia berubah".

Kelas pun dimulai,dan waktu aku memasuki ruangan disaat itulah aku menjadi pusat perhatian mereka.

"Hemm?...kenapa?"
Tanyaku.

" Tidak ada...hanya saja rambut mu itu"
ucap ketua kelas.

"Aaah soal ini?...tak perlu dihiraukan,aku hanya saja ingin melupakan sesuatu dengan merubahnya...dan juga,aku sedikit risih jika rambutku menutupi mata".

Aku berjalan ke tempat duduk dan tak lama setelah itu pula sensei datang untuk memulai pelajaran.Rumor tentangku bahwa alasan mengubah penampilanku itu karna adanya suatu perasaan tersebar luas dengan sangat cepat di

sekolahku,namun aku hanya menganggapnya sebagai angin lewat dan tidak menghiraukannya.

"Sekolah mengadakan cuti selama 2 minggu ke depan karna adanya perombakan sekolah dan persiapan study tour kalian mendatang"
ucap sensei sebelum mengakhiri pelajaran.

Disana siswa siswi bersorak gembira dan mulai membicarakan rencana untuk kedepannya.Aku hanya fokus memikirkan latihan dan merencanakan latihan gabungan dengan Putra dan Maulana.Kelas pun berakhir dan semuanya pulang.

Aku menghindari kontak mata dengan Siti,setiap dia berpapasan denganku dia selalu melihatku dan kurasa dia tau penyebab aku menghindarinya.Putra menemuiku bersama dengan Maulana yang saat itu sedang berjalan menuju luar sekolah,rupanya mereka mengajakku untuk ikut bersamanya berlibur di daerah pantai.

"Aku setuju dengan rencanamu...tapi,aku sarankan disana kita berlatih bersama.Dua minggu ini kita tidak punya waktu untuk bersantai".

" Aku setuju dengan Rizu...Putra bagaimana denganmu?".

"Ya..tapi itu kan agak sulit dilakukan"
Ucap putra.

" Putra...apa hubungan elemen kekuatanmu dengan pantai?"
Tanyaku untuk memancingnya.

"Pantai?...Laut?...dan Air?...Ya! Air!...aku bisa belajar mengendalikan sihir air dan memperkuat tehnik Bertarungku".

Aku dan Maulana hanya tersenyum.Kami berjalan kembali ke rumah sambil berbincang untuk kedepannya,dan akhirnya diputuskan untuk berangkat esok hari dan akan menginap selama 2 minggu disana.

"Jadi,jam berapa kita bertemu dan dimana?"
tanyaku.

" Bagaimana kalau di halte buss dekat pusat perbelanjaan?"
usul putra.

"Kalau disana...kita bertemu jam 10 pagi soalnya tempat itu agak jauh dari rumahku".

" Oke"

Balas putra dan aku secara bersamaan.

Aku berpisah terlebih dahulu karna rumahku yang paling dekat dari sekolah.

"Amiya,Chen,Texas...bagaimana kabar kalian?...aku butuh petunjuk untuk mengembangkan tehnik Bertarungku"
Gumamku di depan cermin.

Kemudian aku mandi,makan dan langsung mempersiapkan koper untuk barang barangku,karna tempat yang kami tuju cukup jauh.

Keesokan harinya

Jam sudah menunjukan pukul 8 pagi,aku langsung berangkat ke tempat dimana kita janjiian untuk bertemu.Karna aku merasa dingin,maka aku mengenakan jaket dan membawa jaket cadangan di dalam koper.Saat berangkat ke sana,aku melihat Siti dan Leo sedang menuju suatu tempat bersama sama,dan rupanya mereka juga menuju pusat perbelanjaan,jadi kami satu arah.

Tak butuh waktu lama bagi kami untuk sampai di pusat perbelanjaan,untungnya siti dan aku berpisah saat di depan pusat perbelanjaan itu,jadi aku bisa berjalan tanpa ragu lagi.Rupanya,di sana Putra sudah menunggu

"Rizuu...aku disini"

teriak putra sambil melambaikan tangan.

Aku membalas sambil melambaikan tangan juga.Sambil menunggu Maulana,kami minum kopi di sebuah kafe terlebih dahulu karna cuaca hari ini sangat dingin.

" Rizu,kau pesan apa?".

"Aah aku sama denganmu saja".

" Heh?...kau tidak memiliki rasa favorit?".

"Tidak...minuman favorit ku itu kopi jadi tidak ada masalah rasa apapun selama minuman itu adalah kopi".

" Dasar maniak kopi"
ledeknya.

"Permisi..."

ucap putra memanggil pelayan di sana.

" Baik tuan...bisa saya bantu?".

"Kami memesan kopi ini 2".

" Baiklah".

Kami berbincang banyak hal mengenai Cavalas,manusia setengah binatang.Walaupun putra belum mengenal Cavalas dan belum pernah bertatap muka secara langsung,tapi kumami sudah menjelaskan semua seluk

beluk dan bahkan hampir semua yang telah aku ketahui itu diceritakan oleh kumami ini.

15 menit berlalu dan jam sudah menunjukkan pukul 8.50. Tapi, Maulana masih saja belum datang. Karena resah dia tersesat, kami memutuskan untuk keluar dan menunggu di halte bus.

Setelah menunggu di sana beberapa waktu, Aku melihat seorang perempuan yang diseret secara paksa oleh 5 orang preman menuju gang sempit di daerah itu.

"Putra...kau tunggu di sini, aku merasa ada yang aneh".
Ucapku lirih.

"Heh...apaan? jika mau menyelidiki sesuatu biarkan aku ikut".

"Kau mau ikut aku kencing?...perasaanku aneh karna kebetul nih".

"Njir...dah lah, aku nunggu Maulana aja".

Aku berbohong kepada putra dan menuju gang sempit itu. Di sana, aku menguping pembicaraan mereka.

"Hei nona manis...kau nampak sendirian di tempat berbahaya itu"
ucap salah satu preman itu.

"Min-minggir!...jangan pegang pegang aku!...Tidak! Jangaaaan!!".

Brak

Suara benturan dari salah satu preman tersebut.

"Hei brengsek!...apa yang kau lakukan pada teman kami!"
Ucap si pemimpin.

" Aduh maaf nih...aku berjalan dari atas tangga itu dan terpeleset,aku ngga sengaja mendaratkan kaki ku kepada preman tolol itu"
ucapku memanasi mereka.

"Dasar Anak Pungutan Sampah!".

" Ooh gitu?...lalu bagaimana dengan pria yang menyergap seorang gadis yang bahkan hanya sendirian?...bukan kah itu lebih buruk daripada sampah?".

Preman preman itu menjadi panas dan mulai menyerangku.Mereka yang menyerangku berjumlah 3 orang.

("Gerakan mereka lamban,kerja sama mereka kurang teratur,itu tandanya mereka selama ini menghajar orang secara brutal")

Gumamku dalam hati sambil menghindari hantaman dari mereka.

Aku menangkis pukulan salah satu preman itu dan meletakan kaki ku di pahanya untuk memberikanku tumpuan untuk melompat.

("1 preman sudah tumbang,boss nya masih melihatku dari kejauhan dan 3 preman ini sedang mengepungku.Kalau aku menaiki salah satunya,maka aku bisa menghajar 2 yang lain dengan kakiku dan melumpuhkan yang satunya dengan tanganku").Gumamku dalam hati sebelum aku lompat dan memutarakan tubuhku secara terbalik dengan menggunakan pundak salah satu dari preman itu.

Buk buk

Aku memutarakan kaki dan mengenai wajah dari 2 preman yang mencoba menyerangku.Tak lama setelahnya aku menjatuhkan diri bersama preman yang kugunakan sebagai tumpuan,aku berhasil menekan sikut ku ke perutnya sehingga dia tidak sadarkan diri.

Pelindung Dalam Bayangan

Si pemimpin yang menyadari aku telah membantai anak buahnya langsung membalikan tubuhnya ke arah wanita itu dan mengeluarkan pisau untuk menikamnya. Tetapi, aku menyadarinya dan langsung berlari ke arahnya.

Aku merangkulkan tanganku ke lehernya dari belakang dan membawanya lari bersamaku ke arah tembok di sekitar. Sebelum wajahku terbentur oleh temboknya, aku memutarakan tubuhku dengan memanfaatkan tembok dengan kakiku, saat tubuhku sudah membelakangi si preman itu, aku langsung mendorongnya ke tembok dengan kaki ku. Dorongan itu terbilang cukup keras sehingga membuat darah berceceran dari keningnya.

"Hah...hah...hah". Nafasku yang terengah engah

"Hai...kau tidak ap-" (Sambil membalikan badan ke arah si perempuan).

Aku kaget saat mengetahui bahwa perempuan yang aku tolong itu ternyata adalah Siti. Ucapanku sempat terpotong dan keadaan menjadi hening untuk beberapa saat.

Siti hanya menunduk dan mengucapkan Terima kasih, aku tidak menjawabnya dan melepaskan jaket yang aku gunakan.

"Pakailah ini, pakaianmu sobek kan? Lalu, pergilah ke pihak berwajib, dengan itu masalah akan usai" ucapku sambil memberikan jaket.

Setelah Siti menerimanya aku langsung pergi, namun saat menaiki tangga aku berhenti sejenak karna Siti memanggilku.

Saat aku membalikan wajahku ke arahnya, Siti diam seribu

bahasa melihat mataku yang berair dan hampir menangis. Aku harap isyarat itu tersampaikan kepadanya kalau saat ini hatiku sedang hancur. Aku mengusap air mata yang hampir menetes itu, dan kembali membalikan badan.

"Owh iya...titip salam untuk pacarmu itu"
ucapku sebelum pergi.

" Pak tolong pak...preman preman itu terluka setelah mencoba menyakiti seorang perempuan...mereka kayaknya terluka pak"
ucapku saat keluar dari gang sempit itu.

Warga di sekitarpun menghampiri siti dan membawanya ke rumah sakit bersama preman preman yang terluka. Saat aku kembali, Maulana dan Putra sudah menungguku.

"maaf aku lama".ucapku sambil berlari

" Lah kok?...jaketmu mana?".tanya putra

"Aku kepanasan jadi aku memberikannya kepada orang lewat".

" Aah terserah lah...ayo berangkat,buss nya sudah ada tuh".ucap Maulana

Kami pun berangkat menuju pantai yang berada di Vallecana, sebuah kota yang pantainya terkenal karna keindahannya. Karna tempat yang kami tuju itu jauh, maka kami membawa koper.

1 hari kemudian

"Rizu...rizu...bangunlah,kita sudah hampir sampai"Ucap Maulana sambil menepuk nepuk pipiku.

" Aah pagi...etto...Putra dimana?".

"Dia sedang mengobrol dengan supirnya karna kota ini memang asing untuk kita...kau pun juga belum pernah ke sini kan?".

" Yaa...belum sama sekali".

"Pagi kalian berdua...katanya pantai dari pusat kota cukup jauh,karna ini kota asing bagi kita...bapak supir bersedia mengantarkan kita untuk ke pantai tersebut...ya karna penumpangnya cuma kita bertiga yang tersisa sih".perjelas putra yang datang menghampiri kami

" Syukurlah...kalau begitu kita tidak perlu mengeluarkan biaya lagi".ucapku lega

Saat sampai di pantai,kami menyewa sebuah villa kecil dan merapihkan barang kami di kamar masing masing.Setelah itu,kami tidur dan sepakat kalau latihan akan dimulai besok hari.

"Huaaah...sudah jam berapa ini?...masih jam 3 sore ya".

Aku keluar dari kamar dan melihat kalau putra yang sedang memasak dan Maulana yang sedang menonton TV.

"Eh si tukang molor Baru bangun".ledak Maulana

"Yooi...cape euy".

" Kalian pasti lapar kan?...tunggu sebentar lagi,makanan akan segera siap".

"Cepetan cuy...udah bunyi teros nih perut".ucapku

Tak lama kemudian makanan pun siap,kami memakan semua hidangan yang disajikan Putra,aku dan Maulana

benar benar tidak menyangka kalau Putra sangat pandai memasak,makanan yang dibuatnya sangat sangat lezat.Kami pun santai santai setelahnya,hingga pada akhirnya aku memutuskan untuk rapat yang bertujuan menyusun berbagai macam strategi dan jurus combo yang menggabungkan seluruh kekuatan kami.

"Combo?...tunggu,bagaimana cara kita memanfaatkan petir,air dan api?...sedangkan secara biologi,petir dan api seperti musuh utama bagi air kan?".tanya Putra

"Yap benar sekali...tapi bagaimana jika nantinya kau bisa memasukan lebih banyak oksigen di dalam airmu?...atau lebih mudahnya jika kau bisa memasukan banyak oksigen di dalam 1 tetes air saja?".tanyaku memancing mereka

" Air mengandung oksigen...jika jumlah airnya bisa diminimalisir sedangkan kandungan oksigennya melimpah,hal itu merubah sifat dari air itu sendiri yang sebelumnya pemadam bagi api menjadi bahan bakar dari api itu sendiri...karna api tidak akan bisa menyala tanpa adanya oksigen?...apakah betul,Rizu?".ucap maulana

"Tapi tunggu...memang benar kalau elemen api sangat kuat,tapi kumami sensei bilang kalau elemen itu sendiri tidak efektif untuk digunakan dalam jangka waktu pertarungan yang lama bukan?".ucap putra

"Pertanyaan yang Sempurna...yang aku maksudkan adalah itu...jika kalian bisa melatihnya maka combo ini akan efektif untuk melawan musuh yang bergerombol,dengan menghujani air yang kaya akan oksigen kepada mereka dan diakhiri dengan Maulana yang cukup sedikit memberikan arts apinya...maka objek yang terkena air itu otomatis akan ikut terbakar...dengan ini,Maulana bisa jauh menghemat energi arts miliknya".

"He-hebat...dari mana kau bisa tau sejauh itu?".tanya putra

" Putra...kau lupa?...coba lihat kembali pengumuman hasil ujian yang dikirim oleh sensei".ucap maulana

Putra mengambil HP nya dan langsung membuka urutan ranking tertinggi di setiap mata pelajaran.

"Rizu...dia ranking 20 dari 206 siswa".ucap putra

"Itu adalah hasil secara keseluruhan...coba lihat hasil biologinya".lanjut Maulana

" Se...muanya....AAANJIIR 100 SEMUA!".

"Ayolah...itu hanyalah sebuah angka saja...kunci disini adalah merencanakan semua persiapan dan bagaimana cara yang paling efektif untuk mengalahkan mereka".ucapku

"Rizu...seberapa cepat kau sekarang?".tanya Putra

"Kecepatanku maksimalku baru sekitar 50KM/jam..kenapa?".

" Aku ada sebuah ide...konsep yang digunakan cukup sederhana,aku akan membenturkan air ku dan api milik Maulana...jika itu berhasil menguap dan menutupi pandangan lawan...gunakanlah kecepatanmu untuk menebas lawan yang sedang lengah".
Perjelas Putra.

"Bagus...ini efektif untuk membantuku jika satu lawan satu dengan monster yang cukup kuat...tapi kuncinya juga ada pada seberapa cepat aku bisa menebas lawanku,karna kalau terlambat 0,5 detik saja,rencana ini akan sia sia".ucapku

"Lalu...kita akan melatih apa dulu?".tanya maulana

" Bagaimana untuk sekarang.. Em tidak,maksudku besok Putra akan melatih pengendalian airnya,begitu pula denganmu yang seorang pengendali api...aku akan fokus untuk meningkatkan kecepatanku ".perjelaskan

Kami sepakat dengan jadwal latihan yang sudah kubuat,akhirnya kami tidur di kamar kami masing masing.Namun,karena tidak bisa tidur,aku keluar villa untuk mencari udara segar.

Aku menuju pantai dan duduk sambil ditemani dinginnya malam dan terangnya sinar rembulan.Aku berfikir keras bagaimana cara agar aku menjadi lebih kuat,karna menurutku sendiri kecepatanku masih sangat sangat lamban untuk seukuran kesatria petir.

"Lupakan...berfikir sekarang tidak akan membuahkan hasil apapun,lebih baik aku fokus berlatih".ucapku sambil berdiri

Aku mencoba mengeluarkan pedang yang seharusnya terbuat dari elemen seorang saint,,dengan cara menggabungkan kedua tanganku dan memadatkan energi petirku sampai ke tekanan yang paling tinggi lalu menariknya,maka pedang kesatria petir yang dijuluki " Taring Naga" akan muncul.Setiap kesatria(saint) memiliki kemampuan unik dan cara bertarungnya masing masing...setiap elemen memiliki tingkatan yang disebut "Origtitanium",,seperti halnya air yang akan meningkat menjadi es,,petir yang menjadi halilintar dan api menjadi blaze.Setiap kesatria juga bisa memanipulasi kekuatan yang mereka miliki juga,kejadian seperti ini disebut Oritium .seperti halnya aku yang merubah gaya Bertarungku sewaktu memakai tangan kosong...petir yang dihasilkan bukan biru,melainkan hijau dan kejadian beberapa waktu lalu yang membuat petirku berwarna hitam keunguan karena pengaruh emosi.

Dan konon katanya seorang saint yang berhasil meningkatkan dan mengembangkan kekuatannya maka akan dianugerahi sebuah mata istimewa yang membantunya di dalam sebuah pertarungan.

***catatan**

Kesatria petir adalah kesatria terkuat dan tercepat, pengguna yang diketahui hanyalah Katsuki dan Rizu. Karna cara bertarungnya, maka banyak julukan yang diberikan oleh kesatria petir, yang paling terkenal adalah si kilat biru dan Si Naga Biru. Gaya bertarungnya tidak bisa ditiru oleh tehnik manapun, karna seperti halnya dengan sambaran petir, pengguna tehnik ini mampu menghabisi lawannya sekejap mata.

Kesatria Api merupakan pemilik pedang yang terkuat dan tertajam. Gaya bertarungnya sangat cocok untuk mengalahkan musuh yang jumlahnya banyak. Kemampuan menyerangnya lebih kuat daripada pertahanannya... oleh karena itu, orang yang terpilih menjadi kesatria api biasanya mampu berfikir secara cekatan dan memiliki daya tempur yang tinggi... kelemahannya adalah penggunaan arts dan energi yang berlebihan maka kesatria api tidak cocok untuk digunakan dalam jangka waktu lama.

Kesatria Tanah merupakan kesatria yang memiliki arts yang cocok untuk maju di garis depan karna bisa menghalau berbagai macam serangan. Pengguna tehnik ini dianugerahi arts energi yang keras dan kebal terhadap beberapa racun dan senjata tajam. Kemampuan menyerangnya kurang, namun kemampuan bertahannya adalah yang terbaik dari yang lain.

Kesatria Angin adalah kesatria yang memiliki gaya bertarung yang unik... seperti halnya angin, penggunaanya mampu menebas semua lawannya dengan cepat, orang

yang menyaksikannya menebas lawan lawannya selalu terkejut,karena bukan tehnik brutal yang ia gunakan melainkan orang-orang seperti melihatnya menari-nari dengan pedangnya.Tehnik ini seperti menggabungkan antara tehnik petir dan air secara bersamaan.Tidak ada kata bertahan di dalam tehnik angin,meskipun terlihat bertahan,yang dilakukan sebenarnya adalah menyerang...Tehnik angin disebut tehnik terkuat setelah tehnik petir,oleh karena itu selama berabad-abad reinkarnasi..kesatria angin lah yang selalu menjadi pemimpin menggantikan komando kesatria petir.

Kesatria Air adalah kesatria yang paling seimbang...kecepatannya hampir setara dengan kesatria angin yang sejatinya menduduki peringkat ke 2 tehnik tercepat setelah tehnik petir...pertahanannya juga merupakan yang terbaik ke 2 setelah kesatria tanah dan penyerangannya juga menduduki peringkat 2 setelah tehnik api.Oleh karena itu,tehnik air sangat cocok digunakan pertarungan jangka panjang maupun pendek...karena seperti halnya air,pengguna nya juga bisa menyesuaikan pertarungan dan kondisi yang dihadapi,karena itu lah rata-rata pengguna tehnik air memiliki sifat utama yaitu berkepala dingin.

Aku melanjutkan latihan dengan memperkuat kuda-kuda dari tehnik pedangku.Kemudian,aku mencari sebuah objek yang bisa dijadikan sasaran untuk aku tebas...dan aku melihat sebuah pohon bambu yang tumbuh di sekitar hutan tepi pantai yang berjarak kurang lebih 300 meter dari tempatku berdiri.

"Tehnik petir,,jurus pertama : Tebasan Sambaran Petir! "

Sriing

Aku berhasil menebas bambu tersebut Dalam kedipan mata manusia.Lalu,aku membawa bambu yang telah terpotong untuk objek yang aku gunakan selama latihan di pantai ini.

Aku pulang ke villa dan merebahkan tubuh yang lelah ini dan tertidur sangat pulas

Sementara itu di waktu yang sama

" Chen...kau mau kemana?" tanya amiya.

"Aku akan latihan sebentar,mau ikut?"

"Maaf hari ini aku tidak bisa,aku harus memperkirakan kapan munculnya mereka untuk menyerang bumi"

"Benar juga ya,kalau begitu berusaha"

"Ngomong ngomong,saat kau bertarung dengan Rizu sensei waktu itu bukannya kalian seimbang?".

"Iy-iya begitu lah"

"Tapi,entah mengapa aku merasa kalau kau tidak mengerahkan seluruh kemampuanmu"

"Amiya,instingmu sama sekali tidak berubah ya.Aku memang menahan diriku saat melawannya,habisnya aku kira dia masih lemah karna baru mendapatkan kekuatan itu,tapi ternyata aku salah.Dia itu,cukup hebat untuk seukuran pemula,bahkan dia bisa mengimbangi kecepatanku saat itu"

"Yang benar saja?...lalu untuk apa kau berlatih keras setiap hari?padahal kau sudah sangat kuat"

"Aku tau Rizu akan berlatih keras dan bertambah kuat,entah itu dorongan karna sesuatu ataupun karna tekadnya

sendiri.Karna itu lah aku tidak bisa santai santai,karena aku tidak mau tertinggal olehnya...dan aku sangat yakin,disaat aku bertemu dengannya lagi kelak,Rizu sudah akan jauh melampaui kekuatanku".

Karna merasa tidak enak,Amiya pamit meninggalkan Chen yang sedang berlatih.Amiya akhirnya mengadakan rapat dengan Hibiscus,Saria dan Riri.Mereka membutuhkan seseorang yang bisa memperkirakan apa yang terjadi di masa depan,maka dari itu mereka memanggil Amaliya,Cavalas dengan ras Serigala yang mampu memperkirakan datangnya penyerangan dengan memperhitungkan musim bumi dan rotasi bumi.

Mereka memakan waktu selama 8 jam lamanya,dan saat sudah diperkirakan oleh Amaliya,sungguh betapa terkejutnya mereka karna diperkirakan bangsa iblis akan mulai menyerang saat para manusia berkumpul di hari tahun baru untuk merayakannya.

"Itu tandanya...jika dihitung dari sekarang,kita hanya memiliki waktu kurang lebih 1 bulan"
Ucap Amaliya.

Mereka mencari cara untuk mengabariku tetapi Chen menganjurkan untuk tidak melakukannya.

"Dia...aku yakin dia pasti bisa menyadarinya"

"Chen!,bagaimana jika ia tidak tau?"
Ucap Amaliya.

"Kau tidak tau karakter dan sifat sifatnya,maka dari itu lebih baik kau diam saja dan menjadi penonton"
Ucap chen sebelum meninggalkan ruangan.

Disaat yang sama

"Rizu...woi rizu...bangun,ini sudah pagi"
Ucap putra yang membangunkanku.

"Aah...pagi,maaf aku telat"

"Jangan dipikirkan,ayo makan sebelum dingin.Memangnya kau habis ngapain aja sih?begadang?"

Kami makan bersama dan mulai membicarakan tentang latihan.Lalu,kami sepakat untuk mengadakan latihan setelah selesai makan.

"Putra,kau mau latihan dimana?"

"Aku akan latihan di pinggir pantai,aku akan mencoba mengendalikan air disana"

"Aku akan latihan di lahan terbuka disana,akan bahaya kalau kekuatan apiku bisa menjalar ke hutan...lalu,bagaimana denganmu"
Tanya Maulana.

"Aku akan latihan fisik terlebih dahulu,mungkin agak lama jadi jangan pikirkan aku dan fokuslah ke latihan kalian masing masing"
Perjelasku.

"Aku juga tidak berniat memikirkanmu,lagipula aku akan fokus ke latihanku"

Kamipun berpisah saat itu juga,aku berencana untuk lari sejauh mungkin untuk melatih kedua kaki miliku.Karna aku berfikir dengan kaki yang lebih kuat akan berpengaruh dengan tehnik berpedang yang aku kuasai saat ini dan tehnik petir juga termasuk tehnik yang sangat mengandalkan kaki.

Karna aku berencana pergi untuk berlari jauh, maka aku membawa bekal sendiri yang dimasak oleh putra, kami pun sepakat untuk mengadakan latihan tanding setiap 3 hari sekali untuk mengetes perkembangan hasil pelatihan masing masing.

Aku pun mulai berlari dari pantai sampai ke kota yang jaraknya sekitar 5KM dan memakan waktu 2 jam bagiku untuk kesana tanpa dibantu oleh kekuatanku sendiri.

Saat sampai di kota aku beristirahat sebentar di sebuah cafe kecil dan memesan 1 kopi.

"Silakan dinikma....Eeh Rizu!"
Ucap mario dengan kagetnya.

"Mario?...apa kabar cuk"
Ucapku sambil memeluknya.

"Kau sudah kembali?, ini benar kau kan?...aku sungguh senang karna kau berhasil ditemukan dalam keadaan hidup"
Ucapnya kegirangan.

"Yaa begitulah. Owh iya, aku dengar kau pindah ke kota lain, aku sama sekali tidak menyangka kau akan bekerja paruh waktu disini"

"Yaa gitulah, aku mencoba hidup mandiri. Lagipula, apa yang kau lakukan disini?"

"Sekolah mengadakan cuti selama 2 minggu untuk persiapan study tour kelas 8 dan aku sedang berlibur bersama putra dan maulana"

"Serius?...jarak pantai dan kota kan cukup jauh"

"Ya anggap saja sebagai latihan fisik"

"Rio...cepat layani pelanggannya"
Ucap seseorang dari belakang.

"Aah maaf ya,atasanku memanggilku"
Pamit Mario.

"Yoi,semangat boss"

Setelah berbincang singkat dengan Mario,aku pun memakan bekal yang aku bawa sambil menikmati pemandangan kota di pagi hari.Namun,tak lama setelah itu aku melihat Siti yang baru saja turun dari buss...aku langsung bisa menyadarinya karena ia masih mengenakan jaket yang aku berikan tempo hari,ia terlihat menuju ke kafe tempat aku berada.

"Siti?...sial dia menuju ke sini"
Ucapku kebingungan.

Aku menemukan koran di situ dan pura pura untuk membacanya agar wajahku tidak ketahuan.

"Permisi,ano...maaf apakah anda tau letak posisi pantai di daerah sini?"
Tanya Siti pada atasan Mario.

"Jarak pantai terdekat dari sini kau tinggal naik buss di halte itu dan pergilah ke Utara,disana kau akan menemukan pantai"
Perjelasnya.

"Terima kasih banyak...ano,aku mau pesan kopi apakah ada?"

"Nona tenang saja,persediaan kopi kami masih sangat banyak.Nah,sekarang nona tinggal menunggu di tempat duduk"

Aku meninggalkan uang di mejaku untuk membayarnya, dan segera pergi dari tempat itu. Hal yang terbayang di kepalaku adalah kenapa dia tidak datang dengan pacarnya, padahal ini kan hari libur.

Pikiranku menjadi tak tenang saat itu, aku pun hanya berlari beberapa blok dan balik lagi. Aku melakukan hal itu berulang ulang sampai melihat Siti pergi dari kafe itu. Setelah 1 jam aku berlari, aku pun melihat Siti yang hendak menyebrang jalan di Kota, dan disaat yang bersamaan pula aku melihat sebuah truk yang lumayan besar.

"Truk itu...mungkinkah?!"

Sungguh berapa terkejutnya aku menyadari yang mengendarai truk bukanlah manusia, melainkan goblin yang seukuran manusia.

Truk itu melaju sangat cepat bahkan menerobos lampu merah, mungkin ia mengincar Siti dengan cara menabraknya.

Aku yang sadar mencoba mencari cara untuk menyelamatkan Siti tanpa ketahuan. Karna waktu yang menipis dan jarak truk sudah dekat dengan Siti maka tidak ada cara lain untuk menggunakan kekuatanku.

Aku berlari ke hadapan Siti dan memasang kuda kuda.

("Chen...aku meminjam jurusmu")

"Xinchi Tailung!"

Duarr

Truk itu langsung hancur dan berbalik melewati aku dan Siti.

Xinchi Tailung adalah teknik memukul dengan menekan ibu jari ke bagian tengah telapak tangan. Teknik itu adalah teknik yang digunakan chen untuk memukulku pada saat

kami latih tanding. Daya hancurnya cukup besar, itu dibuktikan dengan terhempasnya diriku sampai sejauh 1000 meter lebih. Namun, aku memodifikasi nya dengan kekuatan petir.

Sadar goblin yang belum mati, aku langsung menurunkan rambut dan mengenakan tutup jaket agar tidak ada yang mengenaliku.

"Siapa kau?!"
Ucap goblin itu.

"Bukan siapa siapa, aku hanya kebetulan lewat tadi"
Jawabku.

"Breengsek!"
Teriaknya marah dan berlari untuk menyerangku.

"Nona...bersembunyilah, disini berbahaya"
Ucapku pada Siti sambil pura pura tidak tau.
Siti menurutinya dan berlindung di gedung dibelakangku.

Akupun mengaktifkan arts petirku yang membuat kekuatan serta kecepatanku semakin diperkuat. Namun, anehnya setelah melihat aura ini goblin yang berlari itu tiba tiba berhenti dan menjadi mundur ketakutan.

"Perasaan ini...jangan jangan kau...tidak mungkin...kau pasti palsu!"

Aku mengepalkan tangan dan mulai bersiap untuk menghabisannya. Namun, untuk menjaga identitas ku sebagai kesatria petir tetap terjaga, maka hanya sedikit arts yang aku aktifkan. Efeknya tidak menimbulkan aura petir, namun tetap meningkatkan kekuatan dan kecepatan fisiku.

"Cepatlah serang,kau mau memburunya kan?"
Ucapku memprovokasinya.

Goblin tersebut menjadi marah dan melempariku dengan pecahan kaca dari truk yang hancur itu,aku hanya menghindari serangan demi serangannya.Disaat yang tepat,aku langsung menghantamnya dibagian perut dan membuat goblin itu terpentak sampai truk yang berjarak 100 m.

Goblin itu belum mati juga,justro ia malah semakin ngotot untuk mengincar Siti yang sedang berlindung.Ia cukup pintar dengan cara menyerang penduduk lokal di daerah itu sehingga membukakan jalan untuknya.Karena ia tau kalau aku tidak akan membiarkan adanya korban jiwa.

Goblin itu melemparkan kaca ke arah orang yang tak bersalah,namun dengan kecepatanku ini itu bukan masalah besar.Namun,goblin itu melemparkan kaca sambil berlari ke arah Siti yang membuat jarak diantaranya dan Siti semakin dekat sedangkan aku semakin jauh,jika dibiarkan terus menerus akan berakibat fatal.

Spontan aku langsung merubah gaya Bertarungku dan memutuskan untuk menggunakan arts petir sedikit lebih banyak untuk menyelamatkan Siti.Aku meluruskan tanganku layaknya pedang yang siap menebas apapun.

"Tehnik petir,kuda kuda pertama = tebasan sambaran petir!"

Slash

Dalam sekejap mata,kepala goblin itu sudah terputus.Aku yang terpaksa menggunakan tehnik petir langsung berlari dengan sangat cepat meninggalkan TKP,namun sebelum meninggalkan nya aku mengucapkan sesuatu kepada Siti sebelum aku pergi.

"Berhati-hatilah"

Begitu ucapku sambil berlari dengan kecepatan 50km/jam meninggalkan TKP.

"Su-suara apa itu?,dan dimana orang yang sudah menyelamatkanku?"

Ucap Siti dengan kebingungan.

Si Pengendali Angin

Semua orang menjadi panik sekaligus kebingungan. Berita tersebut tersebar luas dengan sangat cepat, kurang dari 1 hari berita tersebut sudah trending top 1 di daerah itu.

Putra dan Maulana yang mendengarnya langsung memarahiku habis habisan karena telah membahayakan identitas.

"Ya sudahlah lupakan, toh itu juga udah kejadian"

Ucap putra.

"Aku benar benar minta maaf"

Ucapku.

"Maaf saja tidak cukup jika melalui ucapan. Nih ambil tiketnya, aku dan Putra males untuk tour keliling pantai, jadi jika kau ingin meminta maaf, pergilah dan gantikan kami"

Ucap Maulana sambil memberikan tiket.

"Ano...bukannya ini terlihat seperti hadiah daripada hukuman?"

Tanyaku.

"Yaa itu adalah hadiah sekaligus hukuman. Aku dan Maulana tau kalau kau melindungi banyak orang disana, dan juga melindungi salah satu reinkarnasi Dewi selagi kami tidak ada"

Perjelas Putra.

"T-tapi bagaimana dengan latihanku?"

"Letak hukumannya ada di situ, kau besok tidak akan mendapatkan latihan apapun"

Ucap Maulana.

"Ba-baiklah jika ini memang harus"

Keesokan harinya

"Putra,Maulana,aku berangkat dulu"
Ucapku sambil meninggalkan villa.

Aku berlari menuju titik pertemuan,sesaat sampai disana aku melihat Siti yang juga ikut tour keliling pantai.Ia mengenakan baju merah dengan rok panjang berwarna putih,ada hiasan juga di rambutnya dan mengenakan topi.

"Sial...kenapa dia selalu muncul dihadapanku sih"
Ucapku kesal.

Aku akhirnya mengenakan jaket dan menurunkan rambutku ke muka agar identitasku tidak ketahuan Siti.Singkat cerita akhirnya kami berlayar menuju lautan lepas menuju sebuah pulau terpencil sebelum akhirnya mengelilingi pantai yang luas itu.

Semua penumpang terlihat sangat menikmati perjalanan itu,bahkan sekitar 75% dari penumpang yang ada,mereka adalah sepasang kekasih.

"Aah dimana mana pasti ada orang yang gandengan tangan,lebih baik aku ke kama...eeehhhh!"
Ucapanku sempat terpotong karena kaget melihat pasangan yang berciuman mesra.

"Njir...ga kuat aku disini"

Aku akhirnya beristirahat menenangkan diri di sebuah ruangan yang disiapkan untuk penumpang.

15 menit kemudian

"Diharapkan para penumpang untuk keluar jika ingin menyaksikan Ollavi Go're"

Pengumuman yang memberitahukan jika kapal itu akan melewati sebuah tempat miniatur yang sangat besar dan luas, menurut grafiknya, itu adalah miniatur dengan detail paling mirip dengan yang aslinya. Miniatur tersebut merupakan miniatur tiruan dari Tata Surya dan sudah terkenal di seluruh dunia.

Semua penumpang akhirnya memutuskan untuk keluar namun ada saja yang tetap di dalam karena sakit ataupun mabuk laut.

Aku keluar menuju depan kapal karena disana kosong, sebagian besar penumpang lebih memilih melihatnya di samping kanan kapal namun aku lebih suka sendirian, lagipula miniatur itu masih kelihatan, di depan kapal terdapat sekitar 15 orang.

Siti yang mabuk laut memaksakan dirinya untuk keluar dan melihat miniatur raksasa itu, bukannya mencari tempat yang sepi, ia malah menuju ke samping kanan kapal yang merupakan tempat ramai di kapal saat itu.

Alhasil Siti menjadi pusing dan ingin muntah, ia mencari sandaran agar dirinya tak terjatuh dan sampailah dia ke sandaran di bagian depan sisi kanan kapal itu. Pusingnya semakin parah, disaat arah kapal sedikit membelok ke kiri bersamaan dengan angin yang sedikit kuat saat itu. Tubuh Siti tak lagi kuat menahan dirinya, ia akhirnya jatuh ke laut.

Keadaan menjadi panik, aku yang sedang memainkan ponsel tak tau terjadi kejadian apa menjadi kebingungan, lalu tiba tiba ada suara.

"Tolong!..mana petugas penyelamat?..ada anak perempuan jatuh dari kapal, anak itu berambut panjang, berbaju merah dan rok putih panjang!"

Teriak seseorang.

Aku kaget ketika menyadari itu adalah Siti,dengan spontan aku menjatuhkan ponselku dan langsung berlari ke arah Siti jatuh dan melompat ke laut juga.

Byuurr

"Woi petugas!..ada anak laki laki yang melompat lagi"
Ucap seorang pria yang mencoba mencegahku pada saat aku melompat.

Aku berenang menuju ke bawah dan mulai melihat Siti yang tidak sadarkan diri.

("Siti!..aah itu dia,bertahanlah...aku,pasti akan menyelamatkanmu")
Ucapku dalam hati.

Butuh waktu agak lama bagiku untuk mencapai tangannya,karena semakin dalam aku menyelam maka semakin berat pula tekanannya,rasanya kupingku seakan mau meledak.

Dalam waktu 2 menit Aku berhasil menggapai tangannya,tak butuh waktu lama bagiku untuk memikirkan bagaimana caraku untuk naik ke permukaan,aku langsung memeluknya dan berenang menuju atas.

3 jam kemudian

Karna membawa Siti dari kedalaman air,hasilnya akupun tersedak air laut yang cukup banyak.Saat menyelam,aku hanya membutuhkan 5 menit tetapi saat keluar aku memerlukan 15menit yang dimana nafasku habis dan tersedak air laut.Kami berdua selamat dan terbawa ombak sampai ke sebuah pulau.Sampai pada akhirnya ada hal aneh yang terjadi,Air di sekitarku seperti melayang seolah tidak ada gravitasi.

"Uhuk uhuk...apa yang terjadi,dimana aku?"
Ucap Siti kebingungan.

"Owh iya,aku jatuh dari kapal dan..."
Tiba tiba Siti mengingat saat aku sedang menyelamatkannya,ia kemudian melihatku tergeletak tak sadarkan diri.

"Rizu?..Rizu?!...Rizu bangunlah,cepatlah bangun...kau sedang tidak bercanda kan?"

Karna aku tak kunjung sadar,Siti memutuskan untuk membuat nafas buatan.Tak lama setelah itu,aku tersadar dengan batuk yang mengeluarkan air.

"Uhuk uhuk!"
Aku batuk sambil bangun.

"Siti...kau yang melakukannya?"
Tanyaku

Siti yang terlihat khawatir mulai lega,keadaan pun menjadi canggung.

15 menit kemudian

"Kapten!..aku melihat 2 orang yang menghilang di kapal!"
Ucap seorang petugas.

Kapten dari tim itu langsung mengambil teropong dan melihatku dengan Siti.Tak butuh waktu lama bagi mereka untuk sampai ke sana,hasilnya kami dimarahi habis habisan oleh para petugas pantai.Siti dirawat ke rumah sakit terdekat karna kondisi tubuhnya yang memburuk,sementara aku hanya diperiksa dan diperbolehkan pulang ke villa.

"Aku pulang...aduh!"

Ucapku kesakitan karna dipukul oleh Putra

"Goblok,tolol,idiot"

Ucap putra yang terlihat kesal.

"Heeeh?...apa salahku?"

"Aku mengizinkanmu untuk jalan jalan bukan untuk membahayakan nyawa!"

"T-tapi...kalau aku tidak melakukannya maka nyawa siti dalam bahaya"

Perjelasku.

"Ya...kau benar Ikhtiar,lalu sekarang yang aku tanyakan adalah,mengapa aura mu hampir mirip seperti aura milik Putra yang merupakan pengguna tehnik air"

Tanya Maulana yang keluar dari kamarnya.

"Hah?...jangan bercanda!...tehnik yang aku kuasai berbeda jauh dengan tehnik Putra...mana mungkin aku bisa memiliki kekuatan air"

Ucapku sambil berjalan menuju kamar dan tertidur.

Setelah aku menutup pintu kamarku,Putra mengajak Maulana untuk berbincang di luar.

"Kau merasakannya juga kan?"

Tanya Maulana

"Ya...kurang lebih begitu,aku merasakan energi Arts air pada rizu"

Sambung Putra.

Keesokan harinya

Putra terbangun di ruang tengah karena terlalu asik membaca buku sampai ketiduran. Jam sudah menunjukkan pukul setengah lima pagi, maka dari itu Putra bergegas membuat makanan.

Saat Putra sedang membuat makanan, ia melihat kilatan biru seperti petir yang menyala dari jendela dapur.

"Cahaya itu...apasih?"

Ucap Putra bertanya-tanya.

Karna penasaran, ia akhirnya keluar untuk mencari sumber cahaya biru itu. Ternyata, cahaya itu berasal dari tengah tengah hutan yang berada di pinggir pantai, Putra tanpa pikir panjang mulai memasukinya dengan hati hati.

Tak lama setelah ia mengendap ngendap, akhirnya Putra menemukan sumber dari cahaya biru itu yang ternyata berasal dari Rizu yang sedang berlatih.

"Oi Rizu...kau ngapain disini?"

"Tentu saja latihan bukan?"

"Sekarang sudah pagi, cepat lah kembali karna sarapan sebentar lagi akan siap"

"Kau duluan saja...aku masih ingin berlatih sebentar disini"

"Jangan sampai kalah di latih tanding nanti ya"
Ledek Putra.

"Berisik!"

Ucapku kesal.

Putra meninggalkan Rizu seorang diri dan kembali ke villa. Seperti yang sudah direncanakan, setiap 3 hari sekali kami akan latih tanding untuk mengukur sejauh mana kami berkembang. Karna matahari juga sudah mulai terbit, maka

Rizu kembali ke villa dan makan bersama kedua temannya itu.

Setelah selesai makan, Putra langsung pergi berkeliling mencari tempat yang sepi untuk latihan, karna pantai itu juga sepi maka kami sepakat untuk latihan tanding disana.

Untuk yang pertama adalah Putra melawan Maulana.

Peraturannya adalah siapa lawan yang paling terpojok atau mengatakan menyerah maka ia akan dinyatakan kalah.

"Putra, ini cuma latihan oke?...jadi jangan terlalu serius"
Ucap Rizu yang mengingatkan Putra.

Mereka memasang kuda-kuda dari tehnik mereka masing-masing, karena kami tidak punya pedang duplikat ataupun pedang kayu, maka kami memutuskan untuk berlatih dengan tangan kosong saja. Meskipun begitu, penggunaan arts sihir masih diperbolehkan.

"Siap ya, 1...2...3....Mulai!"

"Elemen api : bola api!"

Maulana memulai menyerang dengan menyemburkan api yang keluar dari mulutnya untuk menyerang Putra.

Putra tanpa berfikir lama menghentikan kakinya ke tanah, tak lama setelahnya perisai air muncul di hadapan Putra yang membuatnya selamat dari serangan Maulana.

Putra maju menyerang Maulana tanpa kekuatan sihir apapun, tanpa pikir panjang Maulana meladeninya dengan senang hati.

"Tehnik air, bentuk pertama : Mizuyuki!"

Putra mengeluarkan tehnik airnya yang mengakibatkan air laut yang di sekitar membentuk naga air dan mengarah ke Maulana.

"Jurus api : Hokai!"

Api keluar dari mulut Maulana yang digunakan untuk menghalau serangan dari sihir air milik Putra.

Karena api dan air berbenturan, maka terciptalah asap yang menutupi area bertarungnya mereka berdua.

"He-hebat...mereka benar benar tau tehnik apa yang harus digunakan untuk menghalau jurus dari lawan"

Ucap Rizu dari kejauhan.

Asap yang dihasilkan itu masih memiliki endapan air, maka dari itu Putra akan memanfaatkannya untuk menyerang Maulana. Dengan kata lain, saat ini Maulana sedang terpenjara oleh serangan yang akan dilancarkan oleh Putra. Dalam keadaan ini, Putra lebih diuntungkan karena dirinya bisa melihat lebih jelas karena efek mata biru yang dimilikinya.

"Jurus air: Suiryuton"

Seketika percikan air yang tersisa di dalam asap itu berubah menjadi air yang ujungnya meruncing. Air itu dimanipulasi oleh Putra dengan mata birunya dan akan diarahkan menuju Maulana yang sedang kebingungan.

Merasa nyawanya terancam, Maulana mengaktifkan arts apinya yang menyebabkan matanya menjadi merah terang dan mengeluarkan hawa panas di sekitar tubuhnya.

Air yang ujungnya runcing pun mulai menyerang Maulana

"Nah, sekarang kena kau"

Ucap Putra dengan penuh percaya diri.

Tak lama setelah hal itu, asap mulai menipis dan berangsur-angsur menghilang. Disana, Putra sangat terkejut karena melihat Maulana yang masih berdiri tanpa luka sekalipun.

Rupanya, air langsung menguap sebelum menyentuh

kulitnya.

Pertarungan pun berlanjut sengit,kekuatan keduanya bisa dibilang setara...tapi,jika pertarungan ini berlangsung lama,hal itu akan menguntungkan Putra karena arts api milik Maulana tidak efektif untuk digunakan jangka waktu yang lama.

"Sihir air : Gelombang pasang!"

Putra mengubah gaya bertarungnya dari yang menggunakan tangan,sekarang hanya menggunakan kaki saja.

Maulana yang belum mengetahui tehnik tersebut kewalahan saat menghadapinya.Putra yang menyerang secara terus menerus berhasil mengenai perut Maulana yang menyebabkan dirinya tumbang.Dan akhirnya,pertarungan dimenangkan oleh Putra.

"He-hebat...sejak kapan dia melatih cara bertarungnya itu"
Gumamku.

Putra menghampiri maulana yang terbaring kelelahan,ia membantunya berdiri dan membawanya ke pinggiran pantai.

"Kau tak apa?"

Tanya putra

"Yoi ngga papa cuy"

Balasnya.

"Heh!?...tapi lututmu kan berdarah"

Ucapku sambil mengobati lukanya

"Rizu,cepatlah kau lawan Putra.Luka segini mah ga ada apa apanya,nah cepat"

Ucap maulana yang memberiku dorongan

Pertarungan kedua antara Rizu dan Putra pun dimulai. Namun, Rizu tidak berlutut saat melawannya. Bahkan sihir petir yang diberikan Rizu malah membalik ke arahnya sendiri karna pantulan air milik Putra.

"Oi oi apa apaan ini!"

Bentak Putra yang kecewa dengan kemampuanku.

"Ma..maaf"

"Rizu kau itu harus ingat!...kau memegang gelar kesatria petir!...salah satu kesatria yang bahkan mampu menandingi kekuatan raja iblis...tidak kusangka kau lemah sekali"
Lanjut Putra.

Aku yang mendengarnya langsung berlari meninggalkan mereka berdua.

"Woi Rizu!"

Panggil Putra.

"Putra, bukankah kau sudah berlebihan?"

Ucap Maulana sambil berdiri dan berlari menyusulku.

Putra merenungkan ucapan dari Maulana, ia merasa menyesal telah mengatakan yang tidak tidak.

Aku berlari menuju hutan untuk menghindari Maulana dan Putra, karena aku tau betul kalau mereka kecewa dengan perkembanganku.

"Rizu! Woi Rizu...berhenti!"

Suara terdengar dari arah belakang yang ternyata itu adalah teriakan Maulana yang mencoba menghentikanku

"Kyounarimon : Hokkai"

(Sihir petir : Sambaran")

Petir berwarna hijau muncul dari seluruh tubuhku yang membuat kecepatanku naik secara drastis,hal ini aku gunakan untuk menghindari kejaran Maulana.

Benar saja,Maulana kehilangan jejakku dan akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke villa.

"Sial...tuh anak larinya kek maling njir"

Ucapnya kesal.

Aku terus berlari sambil memikirkan perkataan yang diucapkan oleh Putra,sambil berlari tak sadar kalau air mataku menetes.

"Sial...kesalnya...hatiku,sakit"

Bruk

Aku tersandung akar pohon dan terjatuh,perlahan aku mulai bangkit dan memikirkan apa yang akan aku lakukan untuk kedepannya.

Setibanya Maulana di Villa

"Maulana,kau berhasil mengejanya?"

Tanya Putra khawatir.

"Hah?...memangnya ini salah siapa bodoh"

Balas Maulana sambil masuk ke kamarnya.

Putra yang merasa bersalah keluar dari Villa dan mencoba mencariku walaupun keadaan saat itu sudah larut malam.

Aku yang sedang fokus mengasah kemampuanku dikejutkan oleh suatu hawa aneh yang berada di sekitarku.

"Hawa ini...berbeda dengan Putra maupun Maulana...Woi!...cepatlah munculkan dirimu!"

Teriakku.

"Kesatria Petir memang hebat ya"

Ucap seorang kakek kakek yang muncul dari balik pohon.

"Kesatria?...tunggu,sebenarnya kau siapa?"

Tanyaku pada seorang kakek yang terlihat mencurigakan itu.

Sring

Tiba tiba dia tepat berada di depan mataku,kecepatannya sangat berbeda denganku maupun Putra dan Maulana.

Aku reflek memukul wajahnya karna terlihat ia akan menyerangku,namun kakek itu bisa menghindar dengan mudah.

"Kecepatannya,aku tidak bisa mengikutinya dengan mataku"

Gumamku kebingungan.

Buuk

Tendangan keras tepat mengenai wajahku

Yang membuatku terlempar sampai membentur pohon.

"Kau lemah!...Amat Sangat lemah!...kau yang memiliki kekuatan petirpun tidak mampu mengimbangi kecepatanku.Apakah kau benar benar anak yang terpilih untuk menjadi kesatria petir?...bocah ingusan sepertimu tidak pantas untuk memegang kekuatan yang sangat dahsyat ini!"

Bentak kakek itu.

"Ya...kakek itu benar.Aku hanyalah bocah ingusan,dan aku memang lemah.Tapi,justru karna itulah aku ingin menjadi kuat dan menjadi orang yang pantas untuk memiliki kekuatan petir ini!"

Ucapku sambil berdiri.

Kakek itu hanya tersenyum kecil,namun tak lama kemudian ia kembali menyerangku lagi dengan kecepatannya yang sangat amat tinggi itu.

Aku yang bukan tandingannya kalah telak dan menerima hampir semua serangan yang diluncurkan si kakek.

"Kalau kau ingin menjadi kuat,maka buktikan sekarang padaku!"

Ucap kakek itu sebelum menyerang kembali ke arahku.

Aku pun terpaksa menggunakan tehnik yang sama saat melawan iblis pertama yang aku jumpai yang bernama Yon.

Aku menutup mataku guna menajamkan pendengaranku,disaat yang bersamaan aku mengeluarkan hawa petir hijau yang membuat kecepatan dan kekuatanku meningkat.

Wuush wuush wuush

("Aku dapat mendengarnya,tatapan membunuhnya,dan setiap gerak geriknya")

"Apa yang kau lakukan bocah!?"

Kakek itu berniat mendaratkan pukulan yang mengenai wajahku.

Buk

Aku berhasil menangkis pukulannya itu,lalu aku menyerang balik walaupun aku tau kalau itu akan sia-sia

"Apa?...bagaimana bisa kau menangkisnya dengan mata tertutup?"

Ucap kakek itu kebingungan.

"Entah lah...aku juga heran"

Sriing

Aku mengeluarkan kekuatanku dan mulai menyerang balik,aku mulai bisa beradaptasi dengan pergerakan kakek itu.

"Heh...kau hebat juga bocah"

Jedeer!

"Ap-"

Kakek itu mengeluarkan kekuatan lebihnya yang membuatnya hampir tidak terlihat,rasanya seperti ia bergabung dengan angin.Serangannya sukses mengenai perutku dan akhirnya aku pingsan.

Beberapa jam kemudian

Aku membuka mata sedikit demi sedikit,lalu aku melihat seorang kakek yang sedang membuat api unggun tak jauh dari tempat aku pingsan.

"Se-sebenarnya...siapa kau?"
Tanyaku.

"Aku hanyalah kakek tua,nih aku buatkan ikan bakar untukmu"

"Tidak mungkin jika kau hanyalah kakek tua tetapi mengetahui tentang kesatria petir"

"Haah (menghela nafas)...kau ini anak yang bandel ya? "

Tiba tiba angin di sekitarnya mulai mengelilingi si kakek itu,angin itu seperti menguliti kulit kakek dan dia berubah wujud menjadi seperti orang yang berusia 35 tahunan.

"Aku adalah pencipta tehnik angin,namaku Kazeru Souta"

"Kaze?...Souta?...bukankah kedua nama itu berarti angin juga?"

"Ternyata kau cukup pintar untuk memahami bahasa Niyon kuno...ya seperti namanya,aku adalah pencipta tehnik angin"

"T-tapi kenapa kau masih hidup?...bukankah setiap kesatria akan bereinkarnasi kembali saat kesatria sebelumnya sudah mati?"

Tanyaku heran.

"Apa yang kau bicarakan...tentu saja aku sudah mati,aku hanya mampir untuk melatihmu karna diperintah oleh orang itu"

"Katsuki sensei?".

"Ya seperti itu lah".

" Tapi bagaimana kau akan melatihku?...bukankah gaya bertarung tehnik petir dan angin itu berbeda?"

"Kau memang tidak salah namun tidak sepenuhnya benar,tehnik angin adalah turunan langsung dari tehnik petir,jadi secara tidak langsung kedua tehnik ini saling berhubungan satu sama lain.Hal ini juga yang menyebabkan tehnik angin mampu menyaingi kecepatan tehnik petir walaupun hanya beberapa detik saja"

Perjelasnya.

"Aku...mohon,bimbinglah aku hingga menjadi kuat,aku ingin melindungi orang-orang disekitarku dan menyelamatkan Siti dari ancaman Iblis dan yang lainnya"

Ucapku sambil memohon kepadanya.

"Kau tak perlu memohon sampai menundukan kepala begitu,karna itu memang tugasku dan alasku ada disini,nah...sekarang angkat kepalamu.Pengguna tehnik terkuat tidak sepatutnya menundukan kepalanya"
Balasnya sambil mengelus kepalaku.

Kami memulai pelatihan dengan mengulang kembali tehnik yang diajarkan Katsuki sensei kepadaku,aku pikir aku sudah menguasainya ternyata salah...masih banyak kekuarangan dan gerakan tubuh yang sia sia,hal ini lah yang membebaskan tubuhku akan kekuatan ini.

Souta itu benar benar orang yang hebat,ia paham betul dengan kesalahan kesalahan yang sudah kubuat.Ia juga mengajarkanku bagaimana cara mengendalikan kecepatan sehingga menjadi lebih cepat dari sebelumnya.

Dimalam itu,aku bermandikan keringat karna berlatih semalaman sampai sang fajar terbit kembali.Karena kelelahan,akupun pingsan disaat itu.

"Katsuki sensei,Rizu bukanlah senjata seperti yang anda ucapkan,anda melatihnya selayaknya anak anda sendiri,sekarang dia benar benar tumbuh menjadi seperti anda,dan saya yakin jika anak ini mampu melampaui anda"
Ucap lirik Souta.

Bangkitnya Sang Legenda

Aku siuman 2 jam setelah aku pingsan,disana aku langsung bangun dan mencari Souta.

"Souta sensei...dimana kau?"
Teriaku memanggilnya.

Tiba tiba sebuah pisau melesat cepat ke arahku,reflek aku langsung menangkap dan melempar balik pisau itu ke arah awal lemparan.

Prok prok prok

"Reflek mu sudah jauh lebih baik...bagus"
Ucap Souta sensei sambil tepuk tangan.

"Tapi...mengapa?".

"Entahlah...mungkin tubuhmu sudah terbiasa saat melawanku".

"Souta sensei...mohon bantuannya untuk hari ini".

Hari ini kami berlatih untuk memfokuskan arts petir.

"Tapi mengapa harus ini?"
Ucapku dengan nada malas.

"Kau bodoh ya?...semakin padat petir yang bisa kau buat maka semakin besar pula kekuatan serta tekanannya".

"Ya iya siih...tapi apa tidak bisa diundur aja,kita kan bisa latihan tehnik pedang atau tentang caraku bertarung dulu".

"Heh bocah geblek,di dalam pertarungan tidak hanya menggunakan otot,tapi juga melibatkan otak dan tehnik".

"Ya ya deh...jadi aku harus mulai dari mana?".

"Sekarang coba kau menggunakan arts petir yang bisa memperkuat kecepatanmu".

Mendengar instruksinya aku mengeluarkan arts petir hijau

"Petir hijau?...dari mana kau mendapatkannya?".

"Eeh?...emangnya aneh ya?...aku kira Katsuki sensei juga Menguasainya".

"Tidak tidak...ini adalah pertama kalinya aku melihat kekuatan arts petir hijau".

"eeeh...gitu ya?".

"Aah lupakan...sekarang coba lari dengan kecepatan maksimal yang bisa kau raih saat ini".

Aku berlari dengan kecepatan maksimalku yang berkisar 50 km/jam.

"Kekuatan itu berpotensi besar,hanya saja si Rizu itu tidak tau cara memaksimalkan kekuatannya...baiklah,kalau sudah begini sebaiknya aku harus melatih apa dulu ya?"

Gumam Souta dari kejauhan.

Aku masih kewalahan saat mengendalikan kecepatan maksimalku,sampai akhirnya aku tersandung dan menabrak pohon disana.

Gubrak

"Duh duh duh...sakitnya"

Souta yang menyadari aku terjatuh langsung mencariku,dengan kecepatan maksimalnya tentu saja Souta bisa sampai sangat cepat.

"Woy bocah goblok! Tolol! Kau tidak apa apa?"
Ucapnya penuh gelisah.

"Setidaknya kalau mau khawatir yang lembut sedikit dong"
Balasku sambil mengusap kepala.

"Em ya...maaf kebiasaan lamaku muncul lagi".

"Aku sangat iri dengan kecepatan mu Souta sensei".

"Haah!? Kau goblok ya?...aku jauh lebih iri karna tidak mewarisi kekuatan petir"

"Apa sih yang special...kekuatan besar tidak akan berguna kalau yang make aja orang kampungan kaya aku".

("Oi oi Katsuki...sebenarnya apa yang sudah kau tanami pada bocah ini")

Gumam Souta dengan geram.

Kami akhirnya kembali ke camp pelatihan.

Pada saat yang bersamaan

"Aku pulang"
Ucap putra sambil membuka pintu villa.

"Ah...kau sudah menemukan Rizu?"
Tanya Maulana.

"Belum...padahal aku sudah mencarinya kesana kemari"
Ucap putra sambil menundukan kepala menyesal akan perbuatannya.

"Maulana...kenapa kau sangat santai...bukankah akan gawat kalau dia hilang?"
Lanjut Putra bertanya.

"Aah?...apa maksudmu?...otak si Rizu itu terlalu sempit untuk melarikan diri...entah kenapa,instingku berkata kalau ia akan melampauiku dalam waktu dekat"
Perjelas Maulana.

Keesokan harinya

Aku terbangun di tempat yang tidak aku kenal.

"Rizu...kau benar benar lemah ya?"

"Hah?...siapa itu!"
Tanyaku dengan suara lantang.

"Aku?...memangnya penting ya?".

"Ada perlu apa denganku?...kalau kau memang ingin menemuiku maka tunjukan wujudmu terlebih dahulu!".

Suara yang menggema itu tiba tiba menghilang,asap mulai mengumpul menjadi satu dan seseorang muncul dari gumpalan asap itu.

"Ingat aku?".

"Ka...katsuki sensei?...kalau begitu berarti dunia ini?".

"Ya aku katsuki,dasar kau ini ya,setidaknya ingat gurumu sendiri bogeng! "

"M-maaf!"
Ucapku sambil menundukan kepala.

Buk

Sebuah pukulan keras menghantam wajahku yang sedang menunduk.Akibatnya aku terpental dari tempatku

berdiri,hidungku juga mengeluarkan darah karna pukulan yang sangat kuat itu.

"Ka...katsuki sensei?".

"Seorang kesatria,tidak pantas menundukan kepalanya terhadap orang lain!".

Jder

Aura yang luar biasa hebat menyelimuti tubuh Katsuki.

("Tekanannya sangat berat...inikah kekuatan sejati dari elemen petir?").

Ucapku ketakutan melihat kekuatan dari katsuki.

"Apa bocah?...setelah meremehkan elemen petir sekarang kau takut!?"

Bentak Karatsuki yang terlihat marah.

"Aku tidak berkata kalau elemen petir itu lemah,hanya saja...orang yang mewariskan kekuatan terbesar itulah yang lemah!".

Jder

Petir hijau Menyelimutiku,tidak seperti biasanya yang hanya muncul sekilatan petir...kali ini aura hijau sekaligus petir hijau muncul disaat yang bersamaan.

Katsuki sensei langsung memukulku dengan sangat cepat,kecepatannya itu berbeda jauh dibanding kecepatan maksimalnya Souta yang berstatus orang yang paling mendekati kecepatan elemen petir.

Serangan pertama telak menghantam wajahku,namun bedanya...aku tidak terpental saat itu.

"Sensei...aku tidak tau kalau di dunia mimpi ini kau hanya melatihku atau marah karna ucapanku...namun,aku akan melawanmu dengan serius".

"Kalau begitu...kerahkan seluruh kemampuanmu!".

("Kekuatanku memang tidak sebanding dengannya...namun,aku akan berusaha untuk melindungi orang-orang yang aku sayang!") .

"Elemen petir, jurus pertama : tebasan petir!"

Karena kemampuan petirku meningkat,maka jurusku juga makin cepat...menyerang dengan kecepatan tinggi itu efektif digunakan untuk serangan kejutan...maka "tebasan petir" adalah jurus yang paling tepat untuk saat ini.

Dengan begini...aku bisa bergerak 75km/jam dalam waktu sekejap mata.

Jder

Tiba-tiba Karatsuki meningkatkan aura petirnya menjadi dua kali lipat sesaat seranganku akan mengena...hal itu membuat angin yang sangat dahsyat dan membuat tubuhku terpental jauh.

Aura itu terlihat mulai melemah sampai akhirnya menghilang.Katsuki yang mulai tenang pun menghampiriku yang terbaring lemah hampir pingsan.

"Katsuki sensei?".

"Kau sudah berkembang,Rizu"
Ucapnya sambil tersenyum.

"Tidak!...tidak pantas jika pemegang kekuatan petir hanya mampu bergerak sebatas kecepatan angin saja!...Sensei!

Maaf jika aku lancang...tapi,kau sudah salah memilih orang sepertiku!".

"Tidak...aku tidak salah memilih dan aku juga tidak menyesal memilihmu sebagai pewarisku...Rizu,karna sifatmu itulah yang menjadi alasan terbesarku untuk memilihmu...Angkat kepalamu dan fokuslah!".

"Tapi...tapi,aku sangat lemah...aku lemah dibandingkan dengan mereka yang berjuang disisiku,maupun pendahuluku yang berjuang melawan bangsa bangsa biadab itu...aku sangat lemah!"
Ucapku menundukan kepala.

"Kau kesal karna menjadi yang terlemah?...kalau begitu simpan kekesalanmu itu,gunakan rasa kekesalanmu sebagai batu loncatan untukmu melindungi orang orang yang kau sayang,Manusia itu tidak punya sayap.Tapi,kita...manusia bisa menggapai bulan...bangkitlah dan tunjukan kalau kau itu pantas untuk mengangkat pedang Inuzu (pedang murni yang terbuat dari arts petir)"
Ucapnya sambil mengelus kepalaku.

"Oi...oi...Rizu,sampai kapan kau mau tertidur?"
Ucap Souta yang mencoba membangunkanku.

"Tcih,nih bocah ngga bangun bangun...woy bangun udah siang!"
Ucapnya yang mulai tersulut emosi.

"Bangun Bogeng!"
Kali ini dia menendangku sampai terbentur pohon.

"So-souta sensei...sakit banget tau".

"Haha maaf maaf,aku hanya kelelahan soalnya kau ngga bangun bangun sih".

"Entah bagaimana...tapi rasanya aku barusan mengalami mimpi yang panjang sekali".

Setelah Souta mendengar hal itu,tatapan matanya berubah seolah dia mengetahui apa yang terjadi.

"Rizu,hari ini kita latihan menggunakan Inuzu"
Ucapnya dengan serius.

"Tapi untuk sekarang,kemampuanku hanya bisa mengendalikan pedang Ryu".

"Percayalah pada gurumu...Pedang Ryu adalah versi paling lemah dari Inazu bukan?...kita lihat seberapa lemahnya kau".

"T-tapi kan mengendalikan Inuzu tidak mudah itu kan?".

"Lalu bagaimana dengan 2 temanmu...Saint Api dan Air sudah mampu mengendalikan pedang mereka masing masing,mereka sudah menyatu dengan kekuatan...lalu bagaimana dengan kau!?".

Aku dengan raut wajah yang tidak yakin perlahan mulai menuju ke tempat sepi nan luas untuk berjaga jaga jika Inuzu berpotensi mengeluarkan aura petir.

"Fokuslah,fokus dan panggilah Inuzu! "
Teriak Souta dari kejauhan.

Aku menenangkan diri dan mulai menutup mata,menaikan konsentrasi agar Inuzu menjadi miliku sepenuhnya.

Krrrttt krrttt krrt

Percikan aura listrik mulai terlihat di sekujur tubuhku,perlahan aku mulai memusatkan arts petir ke

kedua tanganku lalu menyatukannya.

"Tch...ini...berat!"
Ucapku kesulitan.

"Rizu...cobalah untuk mengendalikan arts mu,kuat tidaknya arts bisa mempengaruhi Inuzu"
Teriak Souta dari kejauhan.

Tak lama setelahnya aku mencoba mengontrol nafasku perlahan dan mulai mencoba menyatukan tanganku membentuk sebuah pedang,cukup berat namun aku berhasil.

"Nah bagus...Rizuu...tarik dan panggilah Inuzu!"

"Inuzu!"
Teriaku sambil menarik salah satu lenganku seolah menarik pedang dari sarungnya,percobaanku berhasil,kini Inuzu telah berada di dalam genggamanku.

"Bagus...Woi rizu cobalah untuk memegang Inuzu dengan kedua tanganmu"
Ucap Souta.

Aku mematuhi arahan dari Souta sensei...namun setelah aku memegang Inuzu dengan kedua tanganku terjadi hal yang sama sekali tidak diperkirakan aku maupun Souta.

Jdeer

Aura energi arts petirku mendadak menjadi tambah besar dan kuat,dan hal itu bertambah setiap detiknya.

"Tekanannya...be-berat!"
Ucapku yang kesusahan menahan Inuzu.

Semakin lama aku mencoba mempertahankan Inuzu, semakin besar pula energi arts yang aku keluarkan, dampaknya aura petirku menjadi tidak stabil dan mulai menyambar ke tempat sekelilingku.

"Kekuatannya, sangat besar... mustahil baginya untuk menguasai Inuzu dalam waktu dekat".

Gumam Souta yang tak tau lagi harus berbuat apa.

Sampai pada akhirnya aku tak sanggup menahan Inuzu lagi dan terpelantai, tanganku juga dipenuhi luka bakar karena energi arts yang kehilangan kendali.

Namun disaat yang bersamaan pula Souta menyadari sesuatu yang mungkin bisa membantuku untuk menguasai Inuzu.

Namun sebelum itu, Souta menggendongku yang sudah lemas menuju camp.

"M-maaf"

Ucapku lirih.

"Tidak apa... kau sudah berjuang dengan baik"

Aku pun tertidur pulas pasca kejadian itu.

"Inuzu menerima Rizu tapi... Rizu sendiri lah yang menolak Inuzu, kalau terus begini mustahil baginya untuk menguasai dan mengendalikan arts petir secara sempurna... matanya juga tidak berubah menjadi biru, ini berarti arts petir miliknya belum stabil ya? "

Gumam Souta.

Keesokan harinya

"Souta sensei?... ah iya!... Inuzu!".

"Santai dulu...kau masih baru bangun,kumpulin tuh nyawa baru kita latihan".

"Aah baik...Souta sensei,aku bingung harus melatih apa lagi"
Ucapku dengan raut wajah cemberut.

"Kita akan melakukan latihan sparta!"
Balas Souta tersenyum jahat.

"Nah pertama tama latihlah konsentrasimu di pantai,jika kau gagal maka ombak akan membawamu ke permukaan...namun jika kau berhasil maka kau akan tetap berada di tempat...untuk latihan ke dua,kau doronglah batu besar itu untuk mencapai camp.Jika dihitung maka jaraknya 1Km"
Lanjut perjas Souta.

Aku hanya terkejut sambil membuka mulut.

"Benar benar...Sparta ya?"
Tanyaku meyakinkan.

"Iya lah...siapa bilang latihan itu enteng?"

Aku mulai berlatih sesuai porsi latihan yang ditentukan oleh Souta sensei,mulai dari ketahanan terhadap air dan mendorong batu besar sejauh 1KM.

Hanya saja latihan itu terlalu berat untuk dijalani,bahkan sudah 2 hari setelah mencoba,aku masih tetap terseret ombak dan belum bisa mendorong batu besar itu.

"Tidak kusangka kau memilih pewaris selemah itu katsuki"
Ucap Karagiri.

"Apa kau tidak salah memilih?...dalam waktu beberapa hari ini,diantara mereka bertiga,Rizu yang paling lemah bukan?" Lanjut tanya Kumami.

"Ya benar...dia memang lemah"
Balas katsuki sambil tersenyum.

"Ya,tapi...senyumanmu itu,tidak sesuai dengan perkataan mu lho"

"Untuk saat ini,kita tidak bisa berbuat apa apa,kita hanya bisa melihat perkembangan mereka di alam Baka ini"
Ucap Karagiri mengakhiri pembicaraan.

5 jam berlalu

"Siiiiaaaaalaaan!"
Teriaku sambil mencoba mendorong batu besar itu.
Namun karena gagal,aku terbaring kelelahan dan sudah mulai putus asa.

"Sudah kuduga...aku adalah Saint Terburuk Sepanjang Sejarah"
Ucapku sambil memejamkan mata.

Saat memejamkan mata itu lah aku teringat perkataan Katsuki Sensei.

"Angkat Kepalamu Dan Fokuslah!!!".

Aku spontan terbangun dan terlintas satu hal.

"Fokus...Fokus...ya,mungkin itu adalah kuncinya,Ayo Rizu ubahlah sudut pandang mu.Selama ini aku hanya menganggap latihan ini cuma sebatas latihan belaka,tapi kali ini aku harus fokus dan menganggap ini adalah pertempuran...tidak,karna memang ini adalah

pertempuranku!"

Ucapku sambil sesekali menampar pipiku sendiri.

Waktu sudah mendekati pukul 3 pagi,dengan sisa kekuatan ini,aku membulatkan tekad untuk menyelesaikan latihan sparta ini.Aku mulai dengan mendorong batu besar itu.

("Fokus lah,bayangkan kenangan pahit yang pernah aku alami,rasa sakit yang aku alami,marah,kecewa...ubahlah segala perasaanmu menjadi kekuatan terbesarmu!") .

Aku membayangkan semua kenangan pahit yang pernah aku alami,aku juga membayangkan orang yang aku sayang mati dihadapanku...Dan entah kenapa,aku merasakan kekuatan yang tak tertahankan lagi seperti meronta untuk dikeluarkan.

"Haaaaaaaaaaaaaaaaah!!!!"

Teriaku sambil mendorong batu itu sekuat tenaga.

rrrttt rrrtttt

Suara pasir sedikit demi sedikit terdengar di telingaku...ya benar saja,dalam jangka waktu 3 hari aku mampu mendorong batu yang berbobot setara dengan 2 ekor gajah ini.

"Pertahankan Rizuu!"

Teriaku menyemangati diriku sendiri.

2 jam berlalu dan waktu sudah menunjukan pukul 5 pagi.

"Huaaah tidurku pulas sekali semalam,Oi Ri...tunggu,mana Rizu!?".

Menyadari aku yang tidak ada di dalam camp membuat Souta berlari ke arah pantai,sungguh betapa terkejutnya ia

setelah melihat diriku yang sedang duduk sila dan tidak terhempas ombak walaupun beberapa kali diterjang.Ia juga terkejut melihat batu yang sangat besar itu sudah berada di dekat camp pelatihan.

"Bocah Sialan"

Ucap Souta tersenyum bangga.

Karagiri dan Kumami yang berada di alam baka juga terkejut dengan apa yang dilakukan olehku.

Katsuki hanya bisa tersenyum bangga dan tidak mengatakan sepatah kata apapun.

"Aura nya...sedikit demi sedikit mulai berubah,sebenarnya latihan macam apa yang disuruh Souta untuk Rizu"

Tanya Karagiri.

"Berbeda dengan arts api dan air.Arts petir adalah arts yang membutuhkan konsentrasi tinggi karena kekuatannya yang sangat sulit untuk dikendalikan,kemungkinan besarnya adalah Souta melatih Rizu untuk mengendalikan emosinya sehingga kekuatannya bisa dikontrol secara penuh...bukan begitu,Katsuki?"

Perjelas Karagiri.

"Ya,kekuatan petir adalah elemen terkuat sekaligus yang paling susah untuk dikendalikan"

Ucap Katsuki.

"Woy Rizu...sudah lah dan cepat kemari"

Teriak Souta dari kejauhan.

Karena tak kunjung mendapat jawaban dariku,Souta mulai panik dan memanggilku lagi.

"Rizu!...Riz..u...Eh!?jangan jangan dia pingsan sambil duduk?...Gawat gawat gawat...Rizu..."

Teriak Souta sambil menghampiriku.

Souta yang panik langsung menggendongku erat erat dan membawaku ke camp.

"Katsuki...pewarismu memang hebat,dia bisa memecahkan kunci dari latihan ini sendirian"

Ucap Souta sambil mengelus kepalaku.

Latihan yang diberikan Souta bertujuan untuk melatih konsentrasi ku yang nantinya akan berpengaruh kepada pengendalian kekuatanku.

6 jam kemudian

"Aah...kepalaku,sakit sekali"

Ucapku sambil memegang kepala.

"Rizu...makanlah kau belum makan dari kemarin".

"Maaf...lagi lagi aku merepotkan".

"Ngga usah difikirkan...nih makan dulu setelah itu kalau kau mau,kita bisa memanggil Inuzu lagi".

Aku yang mendengar hal itu langsung semangat menghabiskan makanan yang dibuat oleh Souta.

"Ingatlah latihanmu saat memanggil Inuzu".

"Baik!".

Tak lama setelah selesai makan,aku mempersiapkan diri untuk memanggil kembali Inuzu.

"Nah fokuslah...percayalah pada kekuatanmu"

Ucap Souta sebelum aku memulai.

Aku memejamkan mata dan menarik nafas dalam dalam mencoba untuk menenangkan diriku sendiri. Aura arts petir pun mulai muncul di sekitar tubuhku. Namun, kali ini aura arts yang aku keluarkan berbeda jauh, biasanya aura yang kukeluarkan berupa percikan petir yang tidak tenang, namun kali ini hanya berupa aura biru yang tenang tanpa ada percikan petir sedikitpun.

"Aura nya...sangat berbeda, Rizu...teruslah buat aku terkejut!"
Ucap Souta tersenyum.

Aku pelan pelan memusatkan arts petir di kedua tanganku dan menyatukannya seperti samurai yang hendak menarik pedang.

("Enteng?")
Ucapku dalam hati.

Perlahan tangan kanan pun aku tarik secara perlahan dan pada saat yang sama, munculah sebuah cahaya membentuk pedang, semakin kutarik cahaya itu semakin pudar sampai pada akhirnya nampaklah sebuah pedang yang dijuluki "Taring Naga", pedang Inuzu.

"Aura nya berbeda dengan Karatsuki yang sedang memanggil Inuzu...aura milik Rizu ini terlihat sangat tenang sampai sampai percikan petirpun tidak ada"
Gumam Souta.

Setelah cahaya itu menghilang, nampaklah wujud baru dari pedang Inuzu. Pedang yang ditengahnya bercorak petir biru, dan pertama dalam sejarah kesatria.

"Pedangnya...bercorak petir...itu seperti, aura yang selama ini ditunjukkan Rizu terserap semua ke Inuzu sehingga

pedangnya itu bercorak petir...Gawat,Katsuki sebenarnya manusia macam apa dia".

Perasaan suta sangat campur aduk,antara bingung,bangga,dan terkejut.

Saat sudah menarik Inuzu secara penuh,aku perlahan membuka mataku.Nampaklah,bola mata yang selama berabad-abad tidak terlihat,mata biru keputihan sang kesatria petir.

"Katsuki...dia sudah menguasai tehnik petir dalam waktu yang singkat ini?"

Tanya Kumami kebingungan.

"Ya...dia sudah sangat menguasainya,bahkan pengendalian dia saat menggunakan arts nya melebihiiku"

Balas Katsuki.

"Pedang apa apaan itu,kenapa pedangnya bercorak petir?...bukankah normalnya pedang dari setiap saint itu mengikuti warna dasar elemennya? "

Tanya Karagiri.

"Kalian sudah lupa?...saat kita mengalahkan sang raja iblis Tallulah bukannya pedangku juga berubah bercorak petir?...berbeda denganku yang hanya kebetulan dan hanya sementara...Rizu itu,dia mampu mengendalikannya sesuka hatinya".

"Kau benar juga...itu tandanya..".

"Ya...dia mampu menarik keluar seluruh potensi Inuzu,dengan kata lain wujud Inuzu yang sesungguhnya adalah pedang bercorak petir...karna wujud itulah Inuzu dijuluki "Taring Naga"

Perjelas Karatsuki.

Setelah menarik keluar Inuzu,aku juga sangat terkejut dan hampir pingsan.

Prok prok prok

"Bagus sekali Rizu,kau mampu menarik Inuzu dalam waktu sesingkat ini"

Puji Souta dengan tepuk tangan.

"Aah...ya...begitu lah".

"Sekarang,cobalah tes kecepatanmu".

"Tapi...".

"Percayalah padaku dan pada kekuatanmu...cobalah tes kecepatan mu tapi jangan sampai lupa akan pengendalian arts yang kau pelajari"

Ucapnya meyakinkanku.

Akupun akhirnya menuruti Souta dan mengambil anjang anjang.

"Teknik petir,jurus pertama : tebasan pedang petir!"

Sring

Dalam sekejap mata,jarak antara Souta denganku sudah sangat jauh.

"Ini...adalah rekor kecepatanku"

Ucapku sambil melihat telapak tangan karena terkejut.

Swuush

"Gimana? Hebatkan?"

Ucap Souta yang tiba tiba berada di depanku.

"Aaaah!"

Teriaku karna terkejut.

"Itu adalah rekormu bukan?...kau akan lulus dari pelatihanku kalau kau berhasil mengalahkan kecepatanku".

"Tidak tidak tidak...tidak mungkin aku mampu mengalahkan kecepatan mu".

"Percayalah dengan kemampuanmu".

Akhirnya aku setuju dan tak lama setelah itu,kami mengambil ancang ancang untuk berlari.

Garis finish berakhir di batu yang digunakan untuk aku latihan saat itu.

"Baik lah dalam hitungan 3...2..."

Wooosh

Souta mencuri start sebelum hitungan mundur ke 1,spontan aku langsung mengejarnya.

Sriing

("Itu...Souta sensei?...dia,kenapa dia terlihat sangat lambat?...tidak,dia tidak melambat sedikitpun...tapi akulah yang bertambah cepat")

Ucapku dalam hati.

Aku sempat terkejut dengan pemandangan itu,karena Souta sensei yang selama ini selalu tidak terlihat saat mengeluarkan kekuatannya...sekarang menjadi terlihat jelas saat ia berlari,bahkan aku melewatinya sambil memandangi wajahnya.Karena dalam Pengelihatan ku saat itu,semua yang ada di dunia terlihat seperti slow motion.

Di dalam pemandangan itu,diriku seperti bisa menyusul Souta sensei,dan disaat kami sejajar,aku sempat menatap mata Souta sensei yang terlihat sangat fokus.

("Aaah...begitu ya,semakin kau bisa mengendalikan kekuatanmu maka semakin cepat pula pergerakan mu dan kunci dari semua itu hanyalah satu...fokus...ya,terima kasih Souta sensei")
Gumamku.

Di pergerakan dunia yang terlihat lambat itu,aku menutup mata dan mencoba untuk lebih fokus mengendalikan kekuatanku.

("Kai!")
Ucapku sambil membuka mata.

Warna biru terang terpancar dari matakku,dan disaat itu pula pandanganku seakan lebih luas...segalanya terlihat tenang tak bergerak.Dengan kekuatan itu pula aku mempercepat pergerakanku dan berhasil menyentuh batu itu terlebih dahulu.

Sriing

Diriku terlebih dahulu sampai pada garis finish,namun aku sedikit melewati batu itu.

Tak lama kemudian Souta sensei sampai dan tersenyum.Senyumannya terlihat bahagia namun juga terlihat sedih,seakan ia menunjukkan senyuman lega.

"Katsuki...anak ini luar biasa,ia mampu melampaui ku hanya dalam kurun waktu satu minggu...arts petir sialan...itu kekuatan yang sangat hebat"
Gumam Souta.

"Souta sensei,dengan begini aku sudah bisa kembali kan?"
Tanyaku padanya.

"Ya...sekarang kau bisa kembali"

Balasnya singkat.

Tak lama setelahnya,tubuh Souta perlahan mulai menghilang.

"So-souta sensei...tubuhmu...kenapa tubuhmu seperti itu?"

"Aku hanya akan kembali ke alam baka...kau ingat,aku itu sudah mati sejak ribuan tahun yang lalu...keberadaanku sangatlah dilarang di dunia ini"

Ucapnya sambil tersenyum.

"Ingatlah Rizu...bertarunglah dengan bangga,gunakan kekuatanmu untuk kebaikan,teruslah berlatih sampai kau muntah darah...agar kau bisa membunuh para iblis sialan itu,jangan pernah ragu untuk mengangkat pedangmu...berfikirlah setenang air,majulah tanpa ragu seperti halnya angin dan bergeraklah selayaknya petir...dengan begitu kau akan menjadi kesatria yang tak terkalahkan!".

Seperti itulah kata kata terakhir Souta sensei sebelum akhirnya ia menghilang sepenuhnya.

Tak tau lagi dengan apa yang akan aku lakukan untuk kedepannya,akhirnya aku memutuskan untuk kembali ke villa dan menjalani pelatihan terakhir pada esok hari.

Kretek kretek

Batu yang tadi dilewati olehku saat bertanding dengan Souta perlahan retak sampai pada akhirnya terbelah menjadi dua bagian tepat disaat aku beranjak pergi dari tempat itu.

Hasil Jerih Payah Saint Terlemah

Tok tok tok

"Putra...sepertinya ada yang mengetuk pintu"
Ucap Maulana yang sedang membaca buku.

"Siapa sih yang mau bertamu".

Bruk

Setelah Putra membuka pintunya aku langsung jatuh lemas.

"Rizu!...oi Rizu!"
Ucap Putra yang panik.

Mendengar Putra memanggil namaku,Maulana langsung berlari dari kamarnya.

"Putra...ada ap...Rizu?".

"Maulana...tolong periksa keadaannya,aku akan membeli obat di apotik".

Maulana perlahan mendekatiku,sambil mengaktifkan arts apinya,ia menempelkan kedua jarinya di leherku.

"Tidak...tunggu dulu,ia pingsan bukan karena sakit.Aliran energi arts nya sangat berbeda dari Rizu yang kemarin,entah kenapa aku merasakan ada yang berbeda,tidak...tapi ada yang sangat berbeda darinya...bajunya juga kotor,apakah dia selama ini...latihan?".

Maulana meletakan Rizu yang terkapar lemah kembali ke kamarnya.

"Putra,besok latihan terakhir kan?"

"Ya...besok kita akan melihat,seberapa jauh perubahannya"

Keesokan harinya

"Oi... Rizu,cepatlah bangun"

Ucap Putra sambil menepuk pundaku.

"Heh?...aduh duh,sakit sekali kepalaku".

"Makanan sudah siap,sekarang kau makanlah dulu...dan juga,maaf aku telah mengatakan yang tidak tidak padamu tempo hari".

"Tidak usah difikirkan,lagipula itu salahku sendiri karena terlalu lemah hehe"

Balasku sambil tersenyum kecil.

Kami berdua keluar bersama,seperti biasa Maulana terlihat menunggu makanan sambil membaca komik di sofa.

"Uy Rizu,gimana keadaanmu?"

Tanya maulana.

"Aah sudah mendingan kok"

Balasku sambil duduk disebelah Maulana.

"Kalian berdua tunggulah sebentar,aku akan membawa makanannya"

Ucap Putra.

Selepas makan,kami berbincang banyak dan membicarakan tentang latihan sehabis pulang dari pantai ini.

"Sekarang,hari terakhir bukan?...dengan kata lain hari ini kita akan latih tanding kan?"

Tanyaku.

"Yooi...karena selama 2x aku bertanding dengan Maulana terlebih dahulu,maka pertandingan pertama adalah antara kau dengan Maulana"

Jawab Putra.

Beberapa jam kemudian

Kami bertiga berkumpul di satu tempat sepi yang jauh dari pengamatan penduduk sekitar,Pertandingan pertama adalah Rizu melawan Maulana,sedangkan Putra harus melihat dari jarak yang cukup jauh supaya aman.

"Rizu...kau sudah siap?"

Tanya Maulana.

"Yaa tentu saja".

("Naah sekarang mari lihat seberapa jauh kau berkembang")
Gumam Putra dalam hati.

"Sihir api : hujan api!"

Maulana memulai pertarungan dengan mengeluarkan arts api nya sekaligus menyerang dengan sihir api berbentuk anak panah api yang siap menerjang apapun yang menghadangnya.

("Rizu...dia,jauh lebih tenang dari saat itu")

Ucap Maulana dalam hati.

"Sekarang terimalah ini!"

Hujan panah itu mulai bergerak menuju tempat Rizu berdiri dengan jumlah yang sangat banyak.

Tepat sebelum panah itu mengenai Rizu,ia mengeluarkan kemampuannya yang membuat arts petirnya aktif dan matanya menjadi biru.

Wuuush wuuush

"Auranya...kenapa tidak memunculkan petir seperti saat itu,lalu jika ia ingin mengandalkan kekuatan fisiknya,bukankah biasanya ia menggunakan petir hijau yang memperkuat fisik dan kecepatannya"
Ucap Putra terkejut.

("Aura petir ini,sangat tenang,dia seperti bukan Rizu yang kemarin.Dia,seperti seseorang yang berbeda")
Gumam Maulana.

"Tekhnik petir : tarian petir"

Rizu lagi lagi mengalami keadaan dimana ia melihat seisi dunia menjadi seperti slow motion,dengan begitu ia bisa dengan mudah menghindari panah yang akan menghujainya.

("Souta Sensei,pelatihanmu sangat berguna...terima kasih banyak!")
Ucapku sambil memukul bagian belakang leher Maulana.

Buk

Maulana terjatuh,ia sempat melihat tempat dimana sihirnya diluncurkan,api yang harusnya sudah menghanguskanku sekarang terlihat sudah tak ada orang lagi yang berdiri disana.

"Rizu,dimana dia...lalu,mengapa kepalaku sangat pusing...Jangan Jangan?!"
Maulana langsung mambalikan pandangannya ke belakang.

Ia terkejut karena sudah ada Rizu dibelakangnya sambil menodongkan tangan yang ia buat miring agar art petirnya dapat mengalir.

"Mau lanjut?"

Tanya Rizu.

"A-aku menyerah"

Balas maulana terkejut.

("Kecepatan macam apa itu...tidak,tunggu dulu,dia kan pengguna arts petir jadi sudah wajar kan?...tapi tetap saja kecepatannya itu tidak bisa diikuti oleh mataku")

Gumam Maulana.

Rizu membantu Maulana berdiri dengan mengulurkan tangannya.

"Kau tak apa kan?"

Tanya Rizu.

"Ya tentu,lagipula bisakah kau menahan diri?"

Tanya Maulana.

"Heeh?...jadi aku kurang menahan diri ya?"

Balasku bertanya.

("Njir,nih orang udah nahan diri tapi kok masih OP sih bangke")

Gumam putra sambil berjalan mendekati Rizu dan Maulana.

"Rizu...kau,menjalani semacam latihan?"

Tanya Putra.

"Ya begitulah".

"Tapi,bagaimana kau bisa mengendalikan arts mu dengan begitu tenang?...setauku arts petir itu salah satu yang paling liar kan?"

Tanya Maulana.

"Ayolah...bukannya arts kalian itu lebih mudah dikendalikan?...kalau begitu ayo semangat,latihlah yang paling vital dari arts kalian dengan begitu kekuatan arts kalian akan semakin kuat seiring berkembangnya kalian juga"

Balas Rizu yang mencoba mengalihkan pembicaraan.

Singkat cerita,Rizu memenangkan pertarungannya dengan Putra.

Maulana yang duluan melawan Rizu pun masih tidak percaya dengan perkembangan yang dialami oleh Rizu.

"Rizu,kalau boleh...aku ingin latihan bersamamu dan menjadi lebih kuat lagi"

Ucap Maulana.

"Aku tolak"

Jawab Rizu singkat.

"T-tapi kenapa?"

Tanya Maulana.

"Anone...elemen yang kita miliki sangat berkebalikan,Air melawan petir sudah tentu menang air karena menahan arus listrik,namun beda cerita kalau elemen petir itu sendiri lebih kuat daripada elemen air karena air bersifat semi konduktor,jadi jika kekuatan listrik itu lebih besar maka air yang tadinya menghambat malah akan berubah menjadi penyalur bagi arus listrik"

Perjelas Rizu.

"Kalau dipikir pikir itu benar juga,dari pertarungan tadi Arts petir Rizu lebih kuat dari Arts Air milikmu dan itu malah membuatku terpojok...sedangkan jika api melawan petir,Rizu akan dengan mudah menghindari serangan api karena cenderung lambat,dan jika Air melawan Api harusnya air yang menang,tapi saat ini kondisi kekuatanku

dan Maulana hampir setara jadi aku rasa itu semua sia sia".
Sambung Putra.

"Untuk saat ini kita akan menjalani program latihan kita sendiri,karena yang paling memahami kekuatan diri kita yaitu kita sendiri"
Ucap Putra.

Rizu dan Maulana hanya terdiam karena bingung menanggapi okehannya.

"Beeh kata kata yang merepotkan seperti itu benar benar membuat otakku kerepotan jadi berhentilah mengucapkan kata kata yang merepotkan karena itu sungguh sangat merepotkan dan aku benci melakukan hal hal yang merepotkan karna itu membuatku sangat kerepotan"
Balas Rizu.

"Woi geblek! Kata kata anda jauh lebih merepotkan anying parah sia!"
Canda maulana sambil memukul kecil kepala Rizu berkali kali.

Mereka bertiga tertawa lepas setelahnya,tanpa ada rasa iri sedikitpun mengenai perbedaan kekuatan mereka bertiga saat ini.

Tak lama setelahnya,mereka kembali ke villa dan mulai berkemas untuk pulang karena esok akan diadakan tour sekolah.

"Rizu,kau sudah selesai?"
Tanya Maulana sambil membuka pintu kamar Rizu.

"Aah sudah...Putra bagaimana?"
Tanya Rizu.

"Dia sudah pergi duluan beli tiket"
Jawab Maulana.

"Kalau begitu,ayo kita susul"

Maulana dan Rizu berjalan menuju tempat dimana Putra membeli tiket buss.

"Rizu...".

"Hemm?".

"Waktu kelas 7,kau selalu dibully oleh kiru kan?"
Lanjut Tanya Maulana.

"Kau sudah tau ya...karena sudah kebongkar mending aku beberkan aja kali ya...untuk pertanyaanmu itu,iya aku selalu dibully oleh mereka"
Jawab Rizu.

"Kenapa kau tidak melawan?"

"Aku tidak mau berkelahi karena alasan konyol"
Ucap Rizu dengan santainya.

Mendengar hal itu,Maulana berhenti sejenak dan tersenyum.

"Kau itu...benar benar pembohong ya"
Ucap Maulana lirik.

"Hah?...kau mengatakan sesuatu?"
Tanya Rizu penasaran.

"Engga...tadi ada dugong"
Jawabnya Singkat.

Beberapa menit kemudian

"Ooiii kalian berdua!"
Teriak Putra dari kejauhan.

"Gimana?...udah dapet?"
Tanya Rizu.

"Yoi,busnya akan datang sebentar lagi"
Jawab Putra.

"Kalau begitu,aku ke toilet dulu"
Pamit Rizu.

Setelah Rizu pergi,Putra dan Maulana duduk di kursi tunggu dan berbincang sesuatu.

"Kau...merasa ada yang aneh dengan auranya?"
Tanya Maulana memulai pembicaraan.

"Iya...walaupun yang paling pekat adalah arts petirnya,tapi aku merasakan adanya energi dari arts lainnya walaupun samar samar"
Jawab Putra.

"Rizu itu...apakah dia memiliki lebih dari 1 kekuatan ya?"
Gumam Maulana.

"Entah mengapa...ini menjadi semakin menarik"
Ucap Putra sambil tersenyum jahat.

Plak

"Woi geblek...kenapa kau jadi antagonis?"

"Oiya maaf...kelepasan"

Tak lama setelah itu,Rizu datang bersamaan dengan busnya jadi mereka langsung naik dan berangkat pulang ke rumah untuk berkemas.

Karena waktu pulang yang mepet dengan keberangkatan tour sekolah esok hari, maka mereka bertiga beristirahat sebisanya di dalam bus, karena disaat sampai di rumah, mereka harus langsung berkemas.

Setelah beberapa menit bus berangkat, Maulana dan Putra langsung tertidur pulas, namun berbeda dengan Rizu. Ia seperti memikirkan sesuatu terhadap artsnya yang kini mulai stabil.

("Kenapa...aku tidak bisa melupakan kejadian itu?")
Gumam Rizu sambil mencoba menerima kenyataan kalau orang yang selama ini disukainya telah dimiliki orang lain.

Karena posisi duduk yang tidak mengenakan, Maulana memiringkan badannya sehingga menghadap Rizu, ia sempat membuka matanya sebentar dan terkejut karena melihat Rizu sedang meneteskan air mata sambil menghadap ke arah jendela dan melihat terangnya bulan purnama yang menyinari langit malam.

("Dasar kau ini, berlagak sok kuat tapi kau sebenarnya rapuh. Pada akhirnya, orang sekuat dirimu sekalipun masih bisa menangis ya?...sisi lembut?...atau sisi lemah?...aku tak peduli akan hal itu, masih melihatmu seperti manusia pada umumnya pun sudah cukup untukku")
Ucap Maulana dalam hati sambil memejamkan matanya kembali dan sedikit tersenyum kecil.

Dengan keadaan tubuh yang lelah, Rizu akhirnya tertidur.

"Siti...aku mencintaimu"
Ucap seseorang.

"Iya...aku juga mencintaimu"
Balas Siti.

Tak lama setelahnya mereka berpelukan dan bersilaturahmi bibir.

Rizu kaget dan terbangun, ternyata itu semua hanyalah mimpi.

"Are are are...Maulana, Rizu nangis nih anjir"
Ledek Putra sambil tertawa.

"Aah engga engga...ini cuma keringat!"
Ucap Rizu sambil mengusap air matanya.

"Bangun Tidur kuterus nangis, tidak lup-".

Buk

Rizu yang sedikit kesal memukul kepala Putra.

"Adudududududuh....sakit vekok"
Ucapnya meringis kesakitan.

"Aah maaf, tadi kutu rambutmu ngledekin jadi kupukul biar mati"
Balas Rizu.

"Hah!?...mana bisa gitu geblek!"
Ucap Putra.

Ditengah pertikaian mereka, Maulana hanya melihat sambil tersenyum.

"Woi kenapa kau senyam senyum boge!"
Bentak Putra.

"(Boge?...kalau tidak salah artinya itu....bodoh?)...oi oi oi, sudah lah hentikan!"
Gumam Maulana.

Plak

Sebuah tinjauan mendarat di kelapa Rizu dan Putra.

"Nah bersiaplah...kita akan segera sampai"
Ucap Maulana.

Mereka bertiga bersiap untuk turun dari bus,saat sudah menginjakan kaki di tanah,Rizu melihat Siti juga turun dari bus yang berada di belakang busnya Rizu.

Siti sempat menoleh ke arah Rizu,namun dengan sigap Rizu langsung menghindar dan berlari menjauhinya.

"Ri-rizu...apa cuma perasaanku saja ya?"
Gumam siti kebingungan.
Tak lama setelahnya,Siti pergi untuk pulang karena sudah dijemput oleh ayahnya.

"Riiii....zuuuu...bentar!Rizu mana woi!"
Ucap Maulana sambil turun dari bus.

"Maulana,coba kesini bentar"

Putra mengajak Maulana ke tempat yang sepi,ia seperti akan mengajari Maulana tehnik baru.

"Arts api milikmu itu,bisa digunakan secara fleksibel kan?"
Tanya Putra.

"Ya...tentu"

"Coba lacak keberadaan Rizu...aku akan mengajarmu tehnik ini"

"Hah?"

"Ini adalah tehnik untuk mendeteksi energi arts seseorang,cara kerjanya seperti radar...jika aku bisa menggunakannya melalui air,embun dan hawa dingin maka harusnya kau bisa mengendalikan artsmu untuk mendeteksi hawa panas dari tubuh manusia kan?...dengan begitu,kau akan bisa membedakan mana kawan,lawan dan seberapa jauh mereka berada dari tempatmu berdiri saat ini"
Perjelas Putra.

Maulana mencoba fokus pada pengendalian arts nya...dengan aura arts api miliknya yang dibantu oleh Putra,maka Maulana bisa menghasilkan aura arts yang transparan,dengan begitu tehnik yang diciptakan oleh Putra berkat hasil latihannya, kini mendapatkan hasil yang sempurna melalui bantuan kekuatan api Maulana.

"Dia...ada di toilet umum"
Ucap Maulana sambil menunjuk.

"Yosh...ayo pergi"

Mereka berdua pergi menghampiri Rizu,namun pada saat Putra hendak membuka pintu toilet,mereka berdua sempat berhenti.

Buk

Suara pukulan tembok terdengar jelas di depan mereka berdua yang sontak membuat Putra mengurungkan niatnya untuk membuka pintunya.

Putra membalikan badan lalu menggelengkan kepalanya kepada Maulana yang menjadi kode untuknya agar memberi waktu untuk Rizu sendiri.

5 menit kemudian

Rizu membuka pintu toilet dan terkejut ketika melihat Maulana dan Putra yang menunggunya.

"Aku..."

"Jangan dipikirkan,ayo kita pulang"

Ucap Maulana yang menabrak perkataan Rizu.

"Ya...ayo"

Mereka bertiga pulang ke rumahnya masing masing dengan berjalan kaki,karena rumah Rizu yang paling dekat,maka ia berpamitan lebih dulu kepada mereka berdua.

Rizu langsung masuk ke kamarnya begitu ia sampai di rumahnya.

"Aaah,capeknya"

Ucapnya kelelahan.

Dengan tubuh yang lelah,ia mulai membereskan barang barangnya untuk berangkat tour sekolah pada esok hari,beberapa barang sudah ia persiapkan ke dalam tas nya.

"Fyuuh...sip,sekarang tinggal makanan"

Rizu memutuskan untuk pergi ke toko terdekat untuk membeli makanan dan beberapa alat yang mungkin bisa ia gunakan untuk bersenang senang.

Tet teeeeeeet

Rizu dikejutkan dengan suara klakson mobil yang tampaknya kehilangan kendali,dari kejauhan ia juga melihat ada seorang siswi yang sedang menyebrang,namun karena di telinganya ia menggunakan headhone,siswi tersebut tidak menyadari kalau maut sedang mengincarnya.Sesaat

sebelum terjadinya tabrakan,ia baru menyadari kalau ada mobil yang melaju kencang ke arahnya.

"Tidaaaaaak!"

Teriaknya.

"Tekhnik petir,jurus ke 10,Gumami Ghoul : Tarian Naga Petir!"

Jdeer

Rizu melesat sangat cepat menyelamatkan siswi tersebut dari maut yang nyaris merenggut nyawanya,namun Rizu juga tidak tinggal diam membiarkan nyawa si sopir mobil tak terkendali itu dalam berbahaya juga.

Akhirnya di moment saat ia hendak menyelamatkan siswi tersebut,Rizu membocorkan kedua ban depan mobil yang menyebabkan mobil tersebut hampir terbalik,Tetapi nyawa keduanya berhasil selamat.

"Kau tak apa?"

Tanya Rizu pada siswi itu.

"Iy-iya tapi...sebelum itu...bisakah kau berdiri dulu"

Ucapnya dengan wajah yang memerah.

Rizu yang kebingungan akhirnya tersadar,kalau ia menyelamatkannya dengan posisi diatas dan siswi tersebut dibawahnya.Sontak ia langsung berdiri karena gugup dan meminta maaf berulang kali.

"M-ma-maafkan aku,maafkan aku,maafkan aku"

Ucap Rizu sambil membungkukan badannya.

"En-engga masalah kok...terima kasih karena sudah menyelamatkanku"

Balasnya sambil membungkukan badan juga.

"Aah tidak bukan apa apa".
Ucap Rizu Singkat.

Kebetulan tempat terjadinya kecelakaan itu dekat rumah sakit,jadi pihak medis bisa menangani dengan cepat dan merawat sopir truck itu.Karena keadaan yang sudah membaik,Siswi itu mengajakku minum teh di sebuah cafe kecil.

"Ngomong ngomong,siapa nama kamu?"
Lanjut nya bertanya.

"Aah maaf maaf,namaku Rizu...kalau kamu?".

"Ano...aku Mizuhara Ayu,kau boleh memanggilku Ayu,salam kenal ya"
Ucapnya sambil tersenyum.

"Ya...salam kenal juga"
Balas Rizu.

Mereka berkenalan dan berjabat tangan sebelum mereka berpisah.Namun,saat adanya kontak fisik antara mereka,Rizu merasakan adanya aura yang cukup aneh yang keluar dari tubuh Ayu meski hanya samar samar.

"Anone besok sekolahku akan mengadakan tour wisata...jadi, aku ada urusan di sekolahku,kapan kapan datanglah berkunjung ya...sekolahku berada di sebrang jalan san loh"
Bujuknya.

"Aah Oke,baiklah"
Jawabku.

("Sebrang jalan ya...bukankah itu saingan sekolahku,kalau tidak salah SMP Kurokiba ya?...aah memikirkan hal yang

rumit membuat otakku not responding,mending pulang dan tidur")

Gumam Rizu sambil melamun.

Seusai dari cafe,Rizu memutuskan untuk pulang dan istirahat.Diperjalanan ia sempat memikirkan kondisi terburuk yang terjadi,karena bisa saja The Devils akan menyerang dan menyandra teman temannya,hal ini dikhawatirkan oleh Rizu karena ia sudah melawan anggota dari The Devils yang sudah menyerang terlebih dahulu bahkan diluar perkiraan.

Sempat terfikir olehnya untuk menciptakan medan pelindung yang sangat kuat untuk melindungi teman temannya selagi ia bertarung,karena bertarung sambil melindungi hanya akan membawa beban yang berlebih.

Kepalaku pusing dibuatnya,karena itulah setibanya di rumah aku langsung membaringkan tubuhku yang lelah

Snap

Listrik tiba tiba padam.

"Kamvred!...baru juga rebahan woi!!...Senter mana senter!"
Teriaku.

Dari perkataanku sendiri,aku terfikirkan oleh 1 hal,yaitu senter.Seandainya aku bisa memfokuskan arts petirku ke satu titik,mungkin itu akan menciptakan senjata yang kuat.

"Yosh...kecepatan maksimalku sekarang hanya 500km/jam,jika lebih dari itu mungkin aku akan mengalami cidera tapi,mungkin kecepatan itu sudah cukup...yosh,jika aku bertemu makhluk brengsek itu,akan aku jadikan dia kelinci percobaan...muehehehe"

Kriiing

"Heh!...duh gawat!...aku ketiduran"

Rizu langsung memakai pakaian dan langsung pergi, dia berfikir karena sudah kesiangan mungkin tak akan sempat untuknya sarapan pagi.

Jebret

Ia mendorong dengan keras pintu kamarnya dan betapa terkejutnya ia ketika melihat ada Maulana dan Putra yang kini sedang melihatnya terheran heran.

Putra bengong melihat Rizu, begitu pula dengan Maulana.

"Pfftt"

Putra mencoba menahan tawanya itu.

"Putra...kau sedang mentertawakan apa?"

Ucap Rizu dengan tatapan sinis.

"Aaa...Rizu, coba sekarang kau lihat ke bawah"

Ucap Maulana.

Rizu menuruti apa yang dimintanya, dan berapa malunya ia ketika menyadari kalau kini ia hanya mengenakan pakaian tanpa celana.

"Hahaha,, Ri-rizu goblok!"

Ledek Putra dengan tertawa lepas.

"Kami sudah menduga hal ini terjadi, kalau kau akan bangun terlalu pagi dan mengira kalau ini kesiangan"

Ucap Maulana.

"Hah?...jadi ini kepagian?...jadi gini...kok bisa cuk!?"

Tanya Rizu terheran heran.

"Jam di kamarmu itu salah, dan juga jam dinding yang ada disini juga rusak, aku menyadari ini ketika kau berpamitan

pulang terlebih dahulu saat itu,diwaktu yang bersamaan aku dan Putra berbincang di depan rumahmu dan diwaktu itulah aku melihat kalau jam rumahmu tidak berfungsi"
Perjelas Maulana.

"Serem...Maulana serem"
Ucap Rizu ketakutan.

"Ngomong ngomong sekarang kau mandi dan bersiap dulu dengan benar,aku dan Maulana akan membuatkan sarapan"
Ucap Putra.

"Aah iya...di kulkas aku ada banyak bahan makanan,gunakanlah sesukamu asal makanannya enak"
Balas Rizu.

Rizu akhirnya memutuskan untuk mandi,sementara Putra dan Maulana menyiapkan sarapan pagi sekaligus bekal untuk mereka bertiga.

Singkat cerita,mereka bertiga berangkat bersama ke sekolah untuk wisata,di perjalanan menuju sekolah, Rizu sempat bercerita kalau SMP Kurokiba juga akan melakukan wisata yang sama dengan SMP Karagiri,yaitu SMP Rizu dan kawan kawan.

Si Jenius Beraksi

"Oooiii kalian,lama tak berjumpa"
Ucap Leo.

"Yoo"
Balas Rizu singkat.

Teng nong neng

Tiba tiba ponsel Leo berdering seperti ia mendapatkan pesan dari seseorang.

"Waah dari Siti nih!...yaah aku tidak sabar ingin melihatnya,pasti akan sangat cantik!"
Ucap Leo dengan suara keras untuk memanas manasi Rizu.

Rizu hanya diam,namun berbeda dengan Maulana.Ia merasa tidak terima kalau temannya direndahkan seperti itu,bahkan tangannya pun sudah mengepal bersiap untuk menghantam Leo,tapi...

Bruk

Tiba tiba Leo ditabrak oleh Kiru saat berlari.

"Heeeeh?...maaf maaf,aku tidak melihat orang disitu,kukira sampah"
Ledek Kiru kepada Leo.

"K-kau...".

"Yoo Rizu,apa kabarmu anak culun...heeh penampilanmu sekarang berubah ya?...bagos bagoooss"
Ucap Kiru.

"Brengek!"

Teriak Leo sambil menghantam Kiru.

Tak tinggal diam,Kiru juga menghantam balik pukulan Leo,tapi sebelum pukulannya mengenai wajah Leo,Rizu menghalanginya sehingga yang terkena pukulan bukanlah Leo melainkan Rizu.

"Oi bocah culun...maksudmu apa hah!?"

Tanya Kiru.

"Kau habis di skors kan?...sekarang ini tour wisata,waktunya bersenang senang.Aku tak ingin melihat satupun dari temanku yang marah ataupun sedih,karena ini harusnya akan menjadi hari yang menyenangkan"

Ucap Rizu sambil bangkit.

"Teman?...kita bukanlah teman boodoh"

Balas Kiru sambil meninggalkan mereka berempat.

Putra dan Maulana saling menatap,seperti mengisyaratkan kalau mereka menyadari sesuatu yang tidak diketahui oleh Rizu itu sendiri.

"Ayo,kita berangkat bersama"

Ucap Rizu yang mengulurkan tangannya untuk membantu Leo berdiri.

Plak

Leo menampar tangan Rizu,yang berarti hal itu menolak ajakan Rizu untuk berteman.

"Tch...aku tidak butuh sampah seperti kalian"

Ucap Leo.

"Kalau begitu...aku titip Siti,wahai pangeran"

Balas Rizu dengan santainya.

Sesampainya di sekolah,Rizu langsung berpamitan untuk pergi ke toilet.

Baru saja membuka pintu,ia langsung dihadap oleh kelompok yang membullynya semasa kelas 7.

Maulana yang merasa ada yang tak beres langsung menyusul Rizu,sesudah sampai ia melihat Rizu yang sedang dihadap oleh Kiru dan kawan kawannya yang berjumlah 6 orang.

"Kiru...tidak tunggu,teman temannya sedang membully Rizu,walaupun ia terlihat seperti musuh,tapi mengapa ia tidak ikut serta membully Rizu,padahal Kiru sangat suka berkelahi bukan"
Ucap Maulana Lirih.

Rizu diguyur dengan air,dipukul,ditendang,bahkan parahnya lagi kepalanya di tarik dan dicelupkan ke wastafel yang sudah diisi penuh oleh air.

"Rizu...mengapa kau tidak melawan"
Ucap Maulana yang sudah marah.

Maulana sudah tak tahan lagi,emosinya sudah memuncak dan kini ia siap untuk menindas balik para pembully itu.
Disaat ia hendak melangkah,ada seorang perempuan yang berlari mendahuluinya.

"Heenntiikaasaan!!!"

Teriak perempuan itu sambil mencoba mendorong para pembully menjauh dari Rizu.Karena sikapnya yang keras kepala,Kiru dan kawan kawannya pergi meninggalkan mereka berdua.

"Itu...Si-Siti!?!...sial timing nya buruk sekali!"
Ucap Maulana yang mengintip mereka berdua.

Plak

Maulana menampar dirinya sendiri dan membulatkan tekadnya untuk berhenti menguping pembicaraan mereka dan pergi ke tempat Putra.

"Ri...rizu!?...kau tak apa kan?"
Tanya Siti.

"Emm(menganggukan kepala)...tak apa kok"
Balas Rizu sambil tersenyum.

Inilah kali pertama Rizu kembali tersenyum kepada Siti setelah sekian lama mereka tidak saling berbicara. Hal itu membuat Siti mengingat kejadian di masa lampau ketika Rizu sudah berkorban demi dirinya bahkan sampai rela dibully agar Siti sendiri nyaman dengan kehidupan sekolahnya, karena perasaan itu, Siti merasa sangat bersalah, matanya berkaca kaca sambil melihat kondisi Rizu saat ini.

"Maaf!...maaf!...maaf!"
Ucap Siti yang terus terusan mengulang kata katanya.

"Si-siti?...tak apa kok jika seperti ini"
Balas Rizu.

Tiba tiba Siti memeluk Rizu, dan menangis.

"Bodoh!...Rizu...bodoh"
Ucapnya terisak isak.

Tak lama setelahnya, Rizu mengingat kalau sekarang ini Siti sudah menjadi milik orang lain, karna itulah Rizu segera melepaskan pelukannya dan beralasan kalau pakaiannya Siti akan basah jika bersentuhan dengan Rizu yang sudah basah kuyup akibat kejadian yang menyimpannya.

Mereka berdua akhirnya berpisah kembali,Maulana yang sudah menunggu Rizu di belakang langsung mengeringkan tubuhnya dengan arts api miliknya.

"Woi...kau itu pengecut atau memang tidak punya nyali?"
Tanya Maulana.

"Aku ingin melawan...tapi,mereka juga teman temanku yang akan membutuhkan kekuatan dari kita untuk berlindung...karna itulah aku tidak ingin melukainya"
Jawab Rizu.

"Pakaian basah memang bisa kubereskan,tapi bagaimana dengan lebam di pipimu?"
Tanya Maulana.

"Arts petirku akan mempercepat rangsangan dari sel penyembuh,jadi harusnya dalam beberapa jam lagi sudah kembali seperti semula"
Perjelas Rizu.

Kami akhirnya berangkat menuju perkemahan KendaWisada,alasan kami memilih tempat itu karena perkemahan tersebut mencakup pegunungan,pantai dan berbagai tempat hiburan lainnya yang menjadi satu paket.

Jarak antara sekolah dan perkemahan cukup jauh,yaitu kurang lebih 8jam perjalanan.

Karena tempat duduk yang diatur sesuai huruf depan,maka Rizu dan Siti duduk bersebelahan.

Dan selama 8 jam pula Rizu harus duduk disamping orang yang pernah ia cintai.

Karena tak ingin adanya kontak mata yang berlebihan,Rizu sangat sering melirik ke arah kaca melihat pemandangan.Siti sangat tegang dalam perjalanan itu,ia memiliki niat untuk berbicara dengan Rizu,tapi Rizu hanya terus terusan melihat ke arah luar.

"Ri-"

Tet tot tet

Perkataan Siti harus tertabrak oleh bunyi dering telpon dari HP milik Rizu. Setelah beberapa saat, Rizu akhirnya menutup telponnya.

"Ano...dari siapa itu?"

Tanya Siti.

"Dari ibuku, ia bilang kalau kirim paket ke alamat rumahku"
Jawabnya.

"Ano...maaf kalau aku lancang tapi, kenapa kau tidak terlihat senang?"

Walapun ia tidak enak, tapi rasa penasaran Siti telah memuncak.

"Aah yaa...gampangnya, hubunganku tidak terlalu baik dengan orang tuaku".

"Kenapa?" .

"Kami terhalang oleh jarak, baik dulu maupun sekarang. Dulunya, kami sangat dekat, tapi hubungan kami mulai rusak karena mereka selalu bekerja siang malam, mereka pulang disaat aku memasuki jam tidur dan berangkat lagi sebelum aku bangun, jadi kami hampir tidak pernah sekalipun berbicara, dan sekalinya mereka dirumah, ayahku hanya tidur karena kelelahan dengan pekerjaannya, sedangkan ibuku mengerjakan pekerjaan rumah, walaupun kami serumah tapi, aku hanya gugup berbicara dengan mereka...ahahaha maaf, aku malah jadi curhat"

Perjelas Rizu.

Siti hampir meneteskan air mata kala itu,ia tiba tiba memegang tangannya Rizu.

"....."

Siti memegang tangan Rizu dengan wajah yang tersipu malu,begitu pula dengan Rizu namun anehnya,Siti dengan wajah tersipu malu namun seperti bercampur dengan sedih dan tersakiti,hal itu seperti Siti mengisyaratkan sesuatu kepada Rizu.

"Si-siti...apa yang kau lakukan?...kita satu Bus dengan Leo".

"Aaah iya maaf maaf"

Ucap Siti dengan nada ketakutan.

Namun tidak disangka,Leo melihat Siti yang menggenggam tangan Rizu.Ia seperti marah,namun auranya seperti aura ingin membunuh Siti.Menyadari aura aneh itu,Rizu,Maulana,Putra dan Kiru secara serempak langsung melirik tajam ke arah Leo.

"Tch...tunggu saja"

Ucap Leo lirih.

"Siti...sesampainya disana,berhati hatilah"

Pesan Rizu yang membisikan kepada Siti.

Beberapa saat setelah itu bus berhenti untuk beristirahat,para murid dipersilahkan turun dan beristirahat.

"Maulana,kau dipanggil seseorang dari bus sebelah katanya ia ingin ketemu denganmu di waktu istirahat"

Ucap Putra.

"Oowh ok,Rizu bisa gantikan aku beli mie sama 1 gelas es teh?".

" Siap...beres cuy".

"Aaah Rizu aku ikut boleh kan?".

Tanya Putra.

" Lah emang kau tidak ada kegiatan?Ketemuan sama pacar misalnya kek Maulana"

Plak

"Matamu,aku jomblo cuk!" Teriak Maulana sambil memukul kepala Rizu.

"Aduh...sakit geblek,yaa kalo gitu aku beli mie sama minuman dulu...kalau sudah selesai akan kami tunggu di meja situ" Balas Rizu sambil mengusap kepalanya.

Rizu dan Putra membeli mie dan minuman hangat karena saat itu jam menunjukkan pukul 2 pagi.Saat membeli mie pesanan Maulana,Rizu melihat Siti yang diikuti oleh salah satu anak buahnya Kiru dan mereka menuju ke toilet.Siti yang tengah membasuh wajahnya tiba tiba dikagetkan dengan kemunculan sosok pria yang menguntitnya,pria tersebut langsung menahan kedua tangan Siti,karena kalah tenaga Siti hanya bisa pasrah.Seperti apa yang dilakukannya pada Rizu,ia memasukan wajah Siti ke dalam wastafel yang telah penuh diisi air,bukan hanya sekali namun berulang kali.

"Siapa saja...TOLOOONG!"

Teriak Siti dengan ketakutan.

"Kau tidak bisa apa apa lagi...tidak ada seorangpun yang akan dengar".

Plak

Tiba tiba Rizu berlari dan menendang pria tersebut sampai membentur ke dinding.la langsung mengangkat kerah bajunya sampai tubuhnya ikut terangkat.

"Aku masih terima jika kau ingin membullyku kapanpun,tapi kau sudah menyentuh perempuan...selama ini aku diam,tapi untuk kali ini aku akan melawan!"

Ucap Rizu dengan tatapan sinisnya.

"Kau...tidak akan pernah tahu betapa sakitnya dicampakan olehnya!"

Bentak pria itu.

"Berisik!...kau tidak tau apa apa tentang hidupku,karna itulah kau akan menjadi pengecut yang berlindung dibalik nama pemimpinmu!"

Balas Rizu sambil mengangkatnya lebih tinggi lagi.

"Baiklah...aku janji...tidak akan
mengganggunya...karna...itulah,lepaskan!".

Rizu langsung melepaskannya dan membiarkan ia kabur,Rizu memberikan sapu tangannya kepada Siti untuk digunakan mengelap wajahnya yang basah

"Te...terima kasih".

Rizu meninggalkan Siti sendirian karena ia menghindari fitnah dengan adanya pria di toilet perempuan. Kejadian itu tak berlangsung lama, Rizu kembali ke tempat Putra dan disana sudah ada Maulana, tak menunggu waktu lama mereka bertiga langsung makan bersama dan bergegas kembali ke bus.

Karena kejadian itu, keadaan menjadi canggung. Rizu pun terlihat lelah dan tanpa sadar ia tertidur pulas.

"Ano...Rizu...ak-"

Plek

Bus yang belok membuat Rizu jadi bersandar ke bahu Siti,itu membuat wajah Siti menjadi merah.Namun,karena hari sudah gelap,ia tanpa sadar juga tertidur dengan bersender di kepala Rizu.

Hari mulai pagi,beruntungnya Rizu bangun lebih awal daripada yang lain,ia langsung menghindar dari bahu Siti,namun bodohnya ia karena baru menyadari kalau tadinya Siti bersandar di kepalanya juga,karena Rizu menghindar,kini Siti yang tertidur di pangkuannya Rizu.

"He?...situasi apa ini!?!...aku senang sih tapi,apakah ini boleh?...kalau sampai ketahuan Leo mampus dah"

Ucapnya panik.

Beberapa menit kemudian Siti terbangun,akhirnya Rizu sudah bisa bernapas lega.

Mereka juga sudah sampai ke perkemahan,namun mereka bertemu Bus lain.Setelah di lihat lihat,itu adalah Bus dari SMP Kurokiba yang kebetulan Tour sekolah ke perkemahan juga.

Dijadwal memang tertulis kalau mereka akan menginap di perkemahan selama 3 hari,sedangkan tour sekolah akan diadakan 1 minggu,itu artinya mereka harus berbagi tempat dengan SMP Kurokiba yang memang sedang tour disana.

Rizu,Maulana dan Putra turun secara bersamaan,mereka juga melihat ada Bus berhenti yang nampaknya itu adalah Bus sekolah juga,karna ia pernah bertemu dengan Mizuhara Ayu,dari awal Rizu sudah menebak kalau SMP Kurokiba akan bertemu dengan SMP Karagiri,tapi ia tidak menyangka kalau itu akan secepat ini.

"Riizuuu!...woii Rizuuu!"

Teriak Ayu dari kejauhan sambil berlari dengan teman

temannya ke arahku.

"A-ayu?".

" Ya benar,aku Ayu.Terima kasih untuk kejadian tempo hari,aah saat aku cerita kejadian itu ke temanku,mereka langsung tertarik dan ingin menemuimu"
Ucapnya.

"Kyaa Rizu...namaku Cahya"
Ucapnya sambil menggenggam tangan Rizu.

"(Kalo soal cool sih masih ada Putra dan kalo ditanya soal ganteng sih...pikiranku langsung tertuju kepada Maulana)
ahaha iya salam kenal,aku Rizu"
Ucapnya sambil melirik Putra dan Maulana.

Namun dengan muka konyolnya,mereka berdua memberi isyarat agar aku mengobrol lebih lama dengan Ayu dan kawan kawannya.

"Kamu yang menyelamatkan Ayu kan!?...terima kasih,ah iya namaku Ritsu teman baik Ayu"
Lalu kami bersalaman.

Disaat adanya kontak fisik,aku merasa terkejut karena merasakan ada suatu hal yang tidak biasa dari dalam tubuh Ritsu,sensasi ini sama dengan saat aku tidak sengaja menyentuh kulit Siti waktu di toilet dan saat menyelamatkan Ayu di jalan.

"Rizu...sudah belum?"
Teriak Putra dari kejauhan.

"Aah maaf maaf,aku harus pergi dulu...dah,sampai jumpa"
Ucap Rizu berpamitan.

"Dadaah".

"Wooi para cewek...kalian bertemu Rizu?"

Tanya seorang laki laki.

"Ya barusan kami bertemu...aah jangan jangan kau juga ingin bertemu dengannya ya,Tio?".

"Aah begitu ya,padahal aku ingin berkenalan dan berteman dengannya" Jawab Tio dengan wajah murung.

"Sudah lah ayo kembali...lagian kita masih berada di satu kawasan dengan SMP Karagiri,jadi mungkin kita bisa bertemu dengannya lagi"

Bujuk Ayu mengajak kawan kawannya.

Tio adalah teman masa kecil dari Ayu,mereka sangat dekat,maka dari itu ketika Tio mendengar Rizu menyelamatkan nyawa Ayu,ia ingin berterimakasih kepadanya secara langsung.Berita itu dengan cepat meluas,hal ini dikarenakan Ayu yang sangat aktif dan cukup terkenal di sekolahnya.Alhasil banyak yang penasaran tentang apa sosok Rizu yang digosipkan di SMP Kurokiba,namun disaat yang bersamaan pula orang orang yang membenci dan iri kepada Rizu semakin bertambah.

Kegiatan Tour sekolah dimulai pada esok hari,jadi para murid diberi waktu 1 hari untuk bersenang-senang.Mereka sangat sibuk dengan urusannya masing masing,begitu pula dengan Rizu,Maulana dan Putra,mereka sibuk mencari tempat sepi untuk latihan.

Karena lelah,mereka bertiga mampir untuk membeli minuman.

"Heeh sebenarnya apa yang sudah kau lakukan Rizu...setiap kita bertemu dengan murid SMP Kurokiba pasti ada saja

yang memanggilmu"

Tanya Putra dengan wajah lesu.

"Emm bukannya yang dapat perhatian penuh itu Maulana yak?"

Balas Rizu.

"Yaa tak heran sih,soalnya dia good looking cuy,kau juga merubah penampilanmu.Aku doang yang ngga berubah jadi apa apa cuk".

"Sudah lah sudah...nanti juga kau akan ada perubahan bodoo"

Ucap Maulana sambil memberikan kopi kepada Putra dan Rizu.

Rizu membuka kaleng kopi itu dan meminumnya,saat di tegukan pertama ia melihat gerak gerik mencurigakan dari beberapa gerombolan pria yang berpisah menjadi beberapa kelompok,sebagian ada di asrama,sebagian lagi di aula dan yang lain menuju lapangan.Hal itu sempat Rizu curigai,namun pada akhirnya ia cuek dengan apa yang dilihatnya.

Hari sudah mulai petang,mereka tak kunjung menemukan tempat yang cocok walaupun sudah berkeliling tempat itu yang luasnya luar biasa.Sepanjang jalan,Rizu tak bisa berhenti memikirkan apa yang sudah ia lihat beberapa jam yang lalu,akhirnya ia memutuskan untuk menyusun rencananya sendiri dengan bermodalkan Imajinasinya saja,sebab Rizu tak ingin menceritakan terlebih dahulu sesuatu yang belum tentu terjadi,karena ia tak enak dengan mereka berdua jika saja gerombolan pria tersebut bukanlah orang jahat.

Singkat cerita mereka bertiga memutuskan kembali ke asrama karena akan adanya pengumuman dari pihak sekolah pada hari kedua dan ketiga,khusus di malam

pertama ini,para murid dikumpulkan di aula.Berbeda halnya dengan SMP Karagiri yang di aula A,SMP Kurokiba dikumpulkan di aula B yang jaraknya tidak jauh.

Pemimpin jalannya acara dari masing masing sekolah pun memulai pidato mereka, karena pidato yang sangat lama dan menurut Rizu membosankan,ia pergi ke toilet untuk membasuh mukanya agar tidak ketiduran,disusul dengan Putra,Maulana,dan Kiru.Pada saat di toilet,Rizu menanyakan kejadian tempo hari yang melibatkan Siti.

"Kiru...ada suatu hal yang ingin kutanyakan"
Ucap Rizu dengan tatapan serius.

"Heh!?...kau mau tanya apa pecundang?".

"Siti,ia dibully oleh salah satu anak buahmu.Apakah kau yang menyuruhnya?".

Mendengar hal itu Kiru sedikit terkejut,ia seperti kebingungan akan hal sesuatu.

" Anak buah?...dengarkan gua Sampah!...walaupun gua anak yang suka bikin onar,tapi gua ngga serendah itu main perempuan!".

"Hoh...gitu ya?...lalu siapa yang menyuruhnya?".

GRUDUG GRUDUG GRUDUG

Mendengar suara langkah kaki yang mencurigakan,secara reflek Rizu,Putra,Kiru dan Maulana melompat di sela sela pintu dan menempel di dinding pojokan Toilet.

JEBRET

Dobrakan yang dilakukan dengan keras itu akhirnya tiba,seperti yang mereka duga kalau langkah kaki itu bukan

dari guru, panitia maupun teman temannya. Namun suara langkah kaki itu berasal dari teroris yang hendak menangkap mereka.

"Apa apaan ini goblok! Tidak ada orang! Persetan!"

Ucap salah satu dari teroris sambil menembaki seluruh toilet itu.

Setelah keadaan mulai tenang dan para teroris sudah pergi, Mereka berempati turun dan mendiskusikan sesuatu.

"Sial...jika mereka sudah ada disini,itu berarti di aula semuanya sudah dijadikan sandra ya?"

Ucap Maulana kesal.

"Kiru...aku tau kau benci dengan kami,tapi aku mohon satu kali ini saja bekerja samalah dengan kami!"

Mohon Putra.

"Tch...aku tidak pernah bilang kalau aku membenci kalian,selama diriku terhibur maka itu bukan masalah buatku"

Balasnya

Rizu terlihat sangat kesal karena dugaannya benar kalau sekelompok pria itu ternyata adalah teroris.

"Karena aku bodoh,cepatlah pimpin buat rencana untuk penyerangan...Putra! "

Ucap Kiru kesal.

"Rencana ya?...kalau itu,Rizu lah jagoannya...Rizu,pinjamkan kami pengetahuanmu"

Balas Putra.

Rizu mulai berfikir tentang rencana apa yang akan meraka jalani,ia memikirkan secara detail dan sangat hati hati terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi hanya

dengan mengandalkan imajinasinya. Dengan sentuhan terakhir, ia memastikan keadaan diluar toilet melalui refleksi dari pecahan kaca yang ada disitu.

Si Jenius Beraksi

"Yoosh...Teman teman,kesinilah sebentar.Depan toilet ada penjaga satu orang,kita akan memancingnya dengan pecahan kaca yang diinjak,hal itu terlihat seperti orang yang sedang mengendap endap namun gagal,ini bertujuan untuk menarik perhatian pada si penjaga,jikalau ia sudah dijangkauan,Kiru lumpuhkan penjaga itu karena kaulah yang paling berpengalaman.Bangunan ini ada dua tingkat,dan lampu yang digunakan hanyalah lampu sorot yang sekarang kemungkinan besar sudah ditembak demi melumpuhkan para sandra,yaitu teman teman kita.Dengan setelan baju dan celana hitam yang kita pakai saat ini,itu menguntungkan untuk kita,yosh.Maulana dan Kiru akan mengendap di bawah,aku yakin pada kemampuan kalian yang ahli dalam melumpuhkan.Karena guru guru kita ada di bagian kiri panggung,maka kalian akan berpencar.Maulana sebelah kanan dan Kiru sebelah kiri,kalian akan diizinkan melumpuhkan saat aku sudah memberi aba aba,saat keadaan terdesak dan saat musuh tengah lengah.Harusnya di lantai 2 hanya ada penembak jitu yang jumlahnya lebih sedikit dari penjaga di bawah,dengan kecepatanku dan Putra harusnya penjaga dibawah tidak akan sadar kalau penembak jitu mereka dilumpuhkan satu persatu,apalagi aku tidak melihat adanya refleksi lampu di lantai dua,ini sangat menguntungkan bagi kita.Lalu,jika rencana ini berhasil seharusnya pemimpin akan berjaga di depan dan didampingi oleh penjaga yang paling kuat diantara mereka.Kita akan sergap mereka bersama sama,kuncinya adalah Maulana dan Kiru,kalian lah yang akan menjadi titik vital berhasil atau tidaknya rencana yang kubuat ini"

Perjelas Rizu.

"He-hebat...rencana yang sangat sempurna"
Sanjung Maulana.

Kiru yang mendengarnya agak terkejut melihat kemampuan Rizu yang pandai dalam menyusun strategi. Rencana mereka pun dimulai.

Krek Krek Krek

"Suara kaca?...ini artinya masih ada orang di toilet itu"
Ucap si penjaga sambil menodongkan senjatanya.

Dengan perlahan si penjaga mendekati toilet yang sudah hancur itu, karena keadaan sudah gelap ia mencoba memasuki lebih jauh toilet itu, dengan senter di tangan kiri dan pistol di tangan kanannya, ia mengelilingi sekitar.

"Yo".

Buk

Sebuah tinjauan yang sangat keras menghantam wajah pria itu yang sontak membuatnya pingsan.

"Rizu, kau peganglah pistol ini"
Ucap Kiru sambil melemparkan pistolnya.

"Yosh...mari kita jatuhi hukuman para bajingan ini".

Rizu mengatur posisi mereka, dengan penuh hati hati mereka semua berpencar seperti apa yang sudah diarahkan, Kiru dan Maulana membukakan jalan untuk mereka, sampai di ujung jalan akhirnya mereka berpisah karena Putra dan Rizu akan mengambil alih lantai dua. Rencana selama ini berjalan dengan lancar, satu persatu penjaga sudah di lumpuhkan. Semua yang diperkirakan oleh Rizu sangatlah akurat, hal ini semakin mempermudah mereka untuk mengambil alih kembali aula.

"Putra,disana ada 2 penjaga.Aktifkan Arts airmu,kalau bisa jangan sampai menimbulkan aura arts dan jangan sampai membunuh mereka".

"Siap".

" Teknik air: guryoudan"

Putra mengaktifkan arts airnya,hal ini berefek pada kelincahan dan kekuatannya,ia menjadi sangat cepat walaupun hanya dalam waktu yang singkat.Kesempatan ini dipergunakan Rizu untuk melihat keadaan dibawah,dengan matanya yang tajam,Rizu mampu melihat Maulana dan Kiru yang sedang mengendap endap disana.

"Boss mana siih!?...haah gua jadi gabut anjing"
Keluh si pemimpin.

"Boss besar sedang ada di tempat lain,jadi kita harus menunggu sebentar"
Ucap salah satu bawahannya.

"Tch...membosankan".

Lalu tak lama pria itu melirik Siti,ia menyuruhnya untuk berdiri secara paksa dengan menarik rambutnya kuat kuat.

" Sa-sakit!"
Erangnya berkali kali.

Kyoka sensei,salah satu guru kami menyadari jika ada 4 murid yang sedang mencoba membebaskan mereka,ia memberi sinyal berupa kode morse melalui matanya berharap salah satu dari kami menyadarinya.

"Wooi!...untuk perempuan siapapun yang tidak ingin melihatnya tersakiti boleh mengajukan diri untuk menggantikannya!"

Teriak si pemimpin dengan kejamnya.

Ia menarik rambut Siti sampai sampai Siti meneteskan air mata karena menahan sakitnya. Rizu yang melihatnya sangat geram, ia mengepalkan tangannya bahkan sampai mengeluarkan darah, emosi Rizu ditahan oleh Putra yang dari awal jika menyangkut tentang pertempuran hidup dan mati, maka hanya dia lah yang paling tenang diantara mereka ber empat.

"Rizu...tenanglah, perhatikan Kyoka sensei. Matanya berkedip secara tidak normal, ia menyadari keberadaan kita dan sedang memberi arahan untuk kita"
Ucapnya.

"Ce-pat-lah?...itu, kode morse kan?".

" Ya...Kyoka sensei menyuruh kita untuk cepat bertindak, karena harga diri Siti sekarang dalam bahaya. Jika tidak cepat, kau tau apa yang akan terjadi kan. Rizu, aku tau kau sedang marah dan ingin bertindak sekarang, tapi lihatlah mereka berdua, Kiru dan Maulana sebentar lagi akan sampai ke tempat dimana kita bisa menyergapnya".

Kiru tanpa pikir panjang perlahan mendekati para penjaga, berbeda dengan Kiru, Maulana lebih memilih untuk bertindak secara tenang dan penuh pertimbangan, ia memilih cara yang lebih efisien daripada cara yang digunakan oleh Kiru.

Mereka berdua hampir mendekati tujuan, melihat itu Putra dan Rizu langsung bersiap di posisi membelakangi para penjaga yang mengelilingi si pemimpin.

("Penjaga ada 4, sedangkan si pemimpin ada di tengah, serangan kejutan dari atas dan bawah secara bersamaan harusnya sangat efektif untuk membuatnya terkejut setengah mati, jadi harusnya ia secara tidak sadar

akan melepaskan Siti,dan disaat itulah Kartu As kami,Rizu akan menghajarnya")
Gumam Putra dalam hati.

Namun keadaan gawat mulai terjadi, si pemimpin mengambil pisau dan sedikit demi sedikit merobek baju yang dikenakan oleh Siti.

"Tidak...jangan...(Rizu...to...long)" Erang Siti.

Kiru dan Maulana sudah bersiap mengambil ancang ancang untuk melumpuhkan,Begitu pula dengan Putra dan Rizu yang sudah menaiki pagar pembatas di lantai dua untuk bersiap melompat.

Kegelapan yang menyelimuti ruangan ini,yang dilihat dan dialami oleh para murid yang menjadi korban,kini...mereka punya secerca harapan ketika melihat Rizu dan Putra menampakan dirinya.

Rizu mengangkat tangannya untuk memberi kode kepada Kiru dan Maulana,saat tangannya diturunkan,mereka menjalani perannya masing masing.Rizu dan Putra melompat,Kiru dan Maulana yang bertugas menyerang dari bawah.

Buk Buk Buk

Rizu dan Putra berhasil melumpuhkan 2 penjaga dengan membanting kepalanya dari atas,Maulana yang berhasil membuat salah satu penjaga pingsan dengan memukul peredaran darahnya,dan Kiru yang berhasil melumpuhkan dengan menggunakan sikunya yang dibanting ke perut si penjaga.

Rizu menatap si pemimpin dengan tatapan sinisnya,tak lama setelahnya ia menendang kuat kuat wajah si pemimpin yang mengakibatkan Siti terlepas dari genggamannya dan

jatuh,Rizu tak tinggal diam,ia langsung menangkap Siti yang terlihat lemas di pangkuannya.

"Kembalikan Siti padaku!"
Bentak Rizu.

("Suhu tubuh ini,sangat nyaman...ini kau kan...")
Siti perlahan membuka matanya,ia menyadari jika ia sedang dipangkuan Rizu.

"Rizu...Rizu....aku takut!"
Tangisnya ketakutan sambil memegang erat baju Rizu.

"Hoi hoi hoi...untuk seukuran sampah sepertimu yang cuma berani sama perempuan nyalimu lumayan besar"
Ucap Maulana sambil membunyikan tangannya.

"Woi brengsek!...kalo lu pengen menyiksanya sendiri,gua mampusin lu sekalian di sini"
Susul Kiru.

"Pe-pe-penjaga!".
Teriak si pemimpin dengan ketakutan.

" Percuma...semua anak buahmu sudah dilumpuhkan"
Ucap Putra dengan tatapan sinisnya.

Rizu masih tidak terima dengan perlakuannya yang mencoba mempermalukan Siti,tatapannya masih sinis seperti menaruh dendam padanya.

Kiru mengangkat kerah bajunya dan menghantam wajahnya dari dagu,itu membuat lidahnya tergigit dan berakhir mengeluarkan darah dari mulut.Pemimpin itu kesakitan,ia berguling guling mengerang kesakitan.

Buk

Maulana tiba tiba melompat dan mengunci pergerakannya dengan cara menekan sikunya ke bagian punggungnya,hal itu membuatnya sulit bernafas dan membatasi pergerakannya.

Gletuk

"Aaaah!!!!!!".

Maulana mematahkan lengan kanannya, dan disusul dengan Kiru yang juga mematahkan lengan kirinya.Dia mengerang kesakitan,namun tidak ada yang berempati padanya.

" Oi brengsek...kami masih terlalu baik dibandingkan dengan apa yang kau lakukan kepada perempuan "

Ucap Maulana dengan tatapan sinis dan nada yang kejam.

"Naah sekarang tuan mesum...beri tahu kami siapakah boss besar yang kau bicarakan itu...atau tidak..." Ancam si Kiru yang bersiap untuk mematahkan kakinya.

"A-aku tak tahu...beneran!...dia hanya bilang untuk menyandra di dua tempat"

Ucapnya ketakutan.

Siti masih saja menangis ketakutan,ia memegang baju Rizu dengan sangat erat,seolah tidak ingin melepasnya.

("Menyandra di dua tempat,jangan jangan...")

Rizu menoleh ke belakang,ia mencari cari keberadaan seseorang,namun dari sekian banyak temannya yang sedang bersorak,orang yang dicari Rizu tidak ada diantaranya,itu membuat kecurigaan Rizu menjadi jadi.Dengan terpaksa,Rizu menitipkan Siti kepada Kyouka Sensei dan menenangkannya.

"Putra,Kiru,Maulana...masih sanggup bertarung?"
Tanya Rizu.

"Tunggu dulu,Rizu kau mau kemana?".

"Kyouka sensei,ia mengatakan kalau boss besar menyuruhnya untuk menyandra 2 tempat,firasatku mengatakan jika para penjahat ini juga ada di aula B,tempat dimana SMP Kurokiba berkumpul sama seperti kita".

" Bukankah lebih baik menelpon polisi saja?".

"Ya...sekarang telponlah polisi dan ambulance,karena kami tidak suka membersihkan para sampah kotor disini" Saut Kiru.

"Dengar,aula B tidak mempunyai lantai 2,namun masih memiliki jendela atas dan pintu belakang...kemungkinan besar penjaga di sana hanya ada beberapa karena sebagian besar sudah dikerahkan di Aula A yang ruangnya luas,karena itulah mereka pasti membutuhkan jumlah pasukan yang besar untuk menjaga tempat ini,Kyouka sensei,jika bisa saya ingin meminta tolong untuk mengikat semua penjaga yang ada disini,jangan khawatir dengan senjata mereka karena tempat penampung pelurunya sudah kami lucuti dan juga...aku titip...Siti"
Ucap Rizu sambil sedikit tersipu malu.

"Serahkan padaku"
Balas Kyouka sambil tersenyum.

"Yosh...teman teman,ayo berangkat".
Rizu,Putra,Kiru dan Maulana beranjak pergi dari tempat itu dan

"Te-terima kasih banyak!"
Teriak Siti.

Teriakan Siti membuat semua orang di aula A berterima kasih kepada Rizu,Putra,Kiru dan Maulana,karena sudah menyelamatkan mereka dari para penjahat itu.Tak menunggu waktu lama,Kyouka sensei langsung menelpon polisi dan ambulance untuk datang ke TKP.

"Rizu...bagaimana aku bisa membayar kebaikan kalian!"
Ucap salah satu siswa.

Rizu dan kawan kawan tidak menjawab,ia hanya tersenyum dan melambaikan tangan sambil berjalan menuju aula B.

("Senyuman kalian sudah cukup menjadi alasanku untuk bertarung") ucap Rizu dalam hati.

"Yosh...Maulana,kau kali ini menjadi pancingan mereka,kau akan membuka pintu depan dan mengaku kalau kau salah satu dari mereka.Kiru,seperti biasa kau akan menyelinap dari belakang,Putra dan aku akan memberikan serangan kejutan dari jendela atas" Perjelas Rizu memberikan intruksi.

Rencana Rizu dimulai,Kiru bersiap dari pintu belakang,Putra dan Rizu saling bahu membahu untuk mencapai atap bangunan,sementara Maulana sudah stay di pintu depan.

Jder

"Yo teman te...man...tunggu,ada apa ini,mengapa kalian menunduk seperti itu,dan kalian para pria bertopeng...sedang apa kalian disini?...Sensei...kalian tidak pernah bilang kalau akan ada latihan kemiliteran bukan?".Ucap Maulana sambil mendobrak pintu.

Dor

Satu kali tembakan melesat tepat dibawah kaki Maulana.

"Woi...kau ini banyak omongnya ya...diamlah atau kau akan mati"

Ucap Pria berbadan besar.

"Tahanlah sebentar,kita belum bisa membunuhnya sekarang".

" Baik boss".

"(Heemm begitu ya...jadi si cebol ini adalah boss besarnya ya,pengawalnya hanya ada 3 yang bersamanya...sementara di belakang Kiru sudah mulai bergerak...yosh,berarti sudah waktunya)...jadi,jika ingin membunuhku,Silahkan"

Ucap Maulana dengan tatapan sinis namun sambil tersenyum.

Cetar

Rizu dan Putra melompat dan memecahkan kacanya,sementara itu Kiru langsung berlari untuk membantu mereka melumpuhkan penjaga.Namun sialnya,salah satu dari mereka sadar akan keberadaan Kiru yang sedang berlari dan berniat untuk menembaknya.Maulana yang menyadari itu langsung berlari berusaha untuk menghentikannya,walaupun sebenarnya sudah sangat terlambat.

Swing

Sebuah pisau melesat ke arah pistol yang ditodongkan ke arah Kiru yang mengakibatkan tembakannya meleset,rupanya pisau itu berasal dari Tio.Untuk berterima kasih,Kiru hanya tersenyum kemudian ia menambah kecepatan berlarnya.

Buk

2 kepala berhasil dilumpuhkan Putra dan Rizu, Kiru juga berhasil melumpuhkan 1 kepala. Kini, yang tersisa adalah boss besar mereka yang menggunakan penutup wajah. Seperti yang Rizu duga, bahwa si pemimpin bisa bela diri. Itu dibuktikan ketika sesaat Rizu dan Maulana berhasil melumpuhkan penjaga, ia langsung menghindar ke belakang.

"Ri-rizu?"

Ucap Ayu dengan kagetnya.

Mendengar nama "Rizu" membuat seisi ruangan bertanya tanya, karena sebelumnya Rizu sempat berhasil menyelamatkan nyawa Ayu yang hendak tertabrak.

"Woi woi...kau cukup terkenal juga ya" Ucap si pemimpin sambil membuka penutup wajahnya.

Ketika melihat wajahnya, Maulana, Kiru dan Putra sangat terkejut. Karena wajah yang dilihatnya adalah wajah Leo yang saat ini berpacaran dengan Siti. Berbeda dengan mereka, Rizu sudah menduga hal ini dari awal.

"Sudah kuduga kau adalah dalangnya".

"Tapi...Rizu...bagaimana kau bisa tahu?"

Tanya Putra.

"Waktu kita turun dari bus sekolah, aku melihatnya berlari ke belakang gedung, dan aku sempat melihat pria berpakaian serba hitam. Lalu saat kawan kita disandra di aula A, hanya dia lah yang tidak ada disana, itu cukup aneh kan?".

"Wahaha, Rizu memang hebat, matamu itu sangat tajam ya?"

Ledek si Leo.

Dengan wajah yang percaya diri,ia menodongkan pistolnya ke arah Rizu dan berniat untuk membunuhnya.

"Kau memang hebat,tapi cerita hidupmu hanyalah sampai disini,Rizu"
Ucap Leo dengan senyum sombongnya.

Click

Leo menarik pelatuknya,namun ada yang aneh.Peluru tidak kunjung keluar dari pistol itu,tak lama ia menyadari kalau penampung peluru sudah tidak ada di pistolnya yang sontak membuatnya langsung berkeringat dingin.

Rizu tersenyum.
"Kau mencari ini".
Ucapnya sambil memegang penampung peluru itu.

" Ba-ba-bagiamana bisa!?".

"Kau sempat lengah ketika aku lompat dari atas,pada saat melumpuhkan anak buahmu aku menarik tombol di pistolmu yang otomatis mengeluarkan isinya yaitu kantung peluru ini".

" Rizu..."
Perintah Maulana sambil mengangguk mengisyaratkan untuk segera menyelesaikan ini.

Rizu melempar ke atas kantung peluru itu dan ditendangnya secara keras yang membuat kantung itu melesat cepat menuju hidung Leo.Disela sela erangan Leo yang kesakitan,Rizu berlari cepat dan memukul dagu Leo dari bawah,itu membuatnya kesakitan dan hampir jatuh,pada saat itu juga Rizu langsung melompat dengan memanfaatkan kaki Leo yang membuat wajah Leo tepat dibawah kaki Rizu.Tak lama setelahnya Rizu langsung

menendang ke samping dan kebawah dengan kakinya yang membuat Leo terjatuh,namun belum selesai sampai disitu,Rizu menginjak dan menendang wajah Leo dan memanfaatkan pijakan itu untuk memutar dirinya di udara,dengan serangan terakhirnya Rizu menduduki perut Leo yang langsung membuatnya pingsan.

Setelah kejadian kelam yang terjadi,senyum,harapan, dan kebahagiaan mulai terlihat lagi.Sorakan yang sangat ramai memeriahkan seluruh ruangan itu,semua perhatian tertuju pada para pahlawan yang sudah menyelamatkan mereka,yaitu Rizu,Kiru,Putra dan Maulana.

"Senyuman ini...harus aku lindungi".

Sesudah aula B berhasil diamankan,Rizu dan rombongan SMP Kurokiba datang menuju SMP Karagiri berada,yaitu di aula A.

" Ne ne! Liat! Itu Rizu!...dia kembali dengan selamat bersama SMP Kurokiba dibelakangnya!".

Sorakan demi sorakan mulai terdengar,mereka berempati menuai banyak pujian atas tindakannya.Di tengah tengah sambutan itu,Siti berusaha untuk menerobos melewati teman temannya.

"Yo...kami kemba-"

Plek

Rizu tiba tiba dipeluk oleh Siti.Rasa senang yang didapatkan Rizu sangat luar biasa.

"Si-si-siti!?"

Panggil Rizu dengan gugup.

Tak lama setelahnya,Rizu menyadari jika Siti menangis,dan tangannya gemetar.

"Begitu ya...maafkan aku sudah membuatmu khawatir"
Ucap Rizu sambil mengelus kepala Siti.

Pasca kejadian itu,pihak sekolah memutuskan untuk menunda tour nya dan dilanjutkan minggu depan demi keselamatan para siswa.Polisi sudah menelusuri TKP dan terbukti jika itu adalah penyerangan berencana,parahnya lagi ada semacam bom bunuh diri di dalam baju milik Leo,ia berencana mati bersama pacarnya yaitu Siti,beruntung Rizu membuatnya pingsan.

Rizu,Putra,Kiru dan Maulana mendapat pujian atas tindakan yang mereka lakukan,banyak orang yang mengagumi mereka berempat,alhasil SMP Kurokiba dan SMP Karagiri yang selama ini berselisih, sekarang menjadi damai karena kejadian kelam itu.

Hubungan Siti dan Leo saat ini sudah resmi putus,pasca kejadian itu Siti bercerita banyak dengan Rizu tentang hubungannya.Selama ini,Siti mendapatkan kekerasan dari Leo,jika pada saat itu Siti berani memutuskan hubungannya maka yang menjadi ancaman adalah orang tuanya. Leo mengancam jika putus,maka orang tuanya Siti akan menerima akibatnya.Itu juga menjadi alasan kenapa saat di bus,ia sangat ketakutan jika dilirik Leo.

Texas Si Kucing Penghantar

Kedua SMP pun beranjak pergi dan tour akan dilanjutkan minggu depan.

"Siti,kudengar saat aku hilang semasa itu.Kau yang paling bersi keras untuk tetap melanjutkan pencarian...terima kasih".

"Heh!?...ya...ano...bu-bukan apa apa kok!" Siti menjadi salting dan wajahnya memerah.

"Duh gawat,bisa kena diabetes nih,bisa hentikan itu?...soalnya manis bet astaghfirullah"
Gumam si Rizu.

"Ada apa?".

" Tidak...bukan apa apa".

"Tapi Rizu...jika kau sudah hebat dalam bela diri,mengapa kau tidak melawan orang yang sudah membully mu?".

"Ahaha yaa...aku punya alasan tersendiri".

Ditengah rembulan yang bersinar,sebenarnya itu adalah timing yang bagus untuk mengutarakan perasaannya,namun Rizu tetap memilih diam karena ini bukan waktunya.Rizu dan Siti berbincang banyak saat itu,tanpa mereka sadari jam sudah menunjukkan pukul 3 pagi.

" Ri-rizu...aku ingin,kamu..."

Siti terhenti ketika melihat jika Rizu sudah tertidur pulas.

"Moo!..Rizu bodoh"
Ucapnya kesal.

Namun wajah cemberutnya tak lama kemudian hilang,dan Siti menyusul tidur dengan bersender di bahunya Rizu.

Singkat cerita,bus akhirnya tiba di sekolah pada pukul 5 pagi,para murid dipersilahkan pulang untuk beristirahat.

"Duh...lapernya,andaikan tiba di rumah langsung bisa makan" Ucap Rizu dengan wajah lesu.

"Hei hei mana mungkin lah,kan kau tinggal sendiri" Sambung Maulana.

"Nasib anak kost".

Setelah beberapa menit, Rizu berpisah dengan mereka berdua.Namun,ia terheran heran mengapa lampu di rumahnya menyala,padahal ia sudah sangat yakin mematikannya sebelum pergi,untuk jaga jaga Rizu memposisikan tangannya lurus agar ia bisa menyalurkan sedikit energi arts petirnya.Rizu mengendap endap masuk, dan sudah ada sepatu di depan terasnya. Saat membuka pintu,sungguh betapa terkejutnya ia ketika melihat siapa orang yang ada di depannya.

"Oh...selamat datang kembali"
Ucap si perempuan itu.

Rizu hanya terdiam sejenak,dan ia langsung berlari dan memeluknya.

"Eh!? Ri-rizu!?".

"Mengapa...sesudah kalian memulangkanku, kalian sama sekali tidak ada kabar.Kau tahu, aku sangat merindukan

kalian".

" Karena itulah,aku datang kesini".

"Texas...kau datang sendiri?".

" Ya...sebagai penyampai pesan,dan juga Rizu.Sekarang kau sudah tidak gondrong lagi ya?...apa terjadi sesuatu?" Rayunya.

"Ya...begitulah" Balas Rizu singkat.

"Naah sekarang makanlah dulu,aku sudah tau kalau kau itu kelaparan,baru setelah itu aku akan menjelaskan alasanku datang kesini".

" Baik boss,laksanakan!".

Rizu yang tengah kelaparan itu langsung melahap habis semua makanan yang ada,melihatnya makan dengan lahap membuat Texas tersenyum bahagia.

"Baiklah karena kau sudah selesai...jadi aku langsung saja tanpa basa basi...Ehm,,jadi...kami sudah bisa memperkirakan kapan the Devils menyerang"
Ucap Texas.

"Jadi...kapan?".

" Yang pastinya bulan ini,aku tak bisa memberikan informasi yang pasti karena ramalan hanya bisa menunjukan 70% saja,belum tentu benar.Kuharap kau sudah bersiap menghadapi mereka".

"Aku siap kapanpun itu".

" Yosh...kalau begitu,aku akan kembali ke Cavalry.Ta-tapi...Rizu,anu itu loh..."

Ucapnya memberi kode dengan malu malu.

"Kebiasaanmu muncul lagi ya...kalau kau ingin coklat,ambilah di lemari es,aku punya banyak...jadi kau bisa bawa semuanya untuk stok cemilan"

Ucap Rizu sambil mengelus kepala Texas,namun karena ia adalah ras kucing,dan kebetulan Rizu sangat suka kucing tanpa sadar ia mengelusnya sampai ke telinganya.

"Kyaah!".

" Ehehe maaf maaf lagi lagi aku keterusan".

"Mo!...Kan sudah pernah aku bilang kalau telingaku ini bagian yang sensitif...tapi ya,aku tidak benar benar membencinya"

Ucapnya kesal.

"Heeh!? Jadi begitu ya,kalau kau sedang cemberut gitu jadi imut tau.Nah,mau di elus lagi?"

Tawar Rizu dengan senyum tololnya.

"Itu bukan sesuatu yang penting kan".

" Mau lagi?".

"Ka-kalau kau mau,silahkan".

Rizu mengelus kepalanya lagi,pipi Texas memerah dan ekornya pun dikibas kibaskan.

" (Njir...damage nya bukan maen) ".

" Su-sudah cukup bukan?...hari sudah mulai pagi,aku takut kalau akan ada yang melihatku nanti".

"Aah baiklah...tunggu sebentar,aku akan mengambil coklatnya".

Rizu mengambil kantung plastik yang besar dan memasukan banyak coklat di dalamnya.Melihat coklat yang begitu banyak membuat mata Texas berkilau,hal itu membuat Rizu tertawa saat melihatnya.

Texas akhirnya pergi meninggalkan Rizu dan pulang menuju Cavalry.

"Aaah...tak sia sia aku suka sama kucing".

Tak lama setelah itu,Rizu mencuci piring dan ketiduran akibat kelelahan.Didalam tidur lelapnya,Rizu bermimpi hal yang sangat aneh,yaitu ia seperti sedang melihat dirinya sendiri namun dengan kekuatan yang sangat besar,berbeda dengan arts petir yang biasa Rizu gunakan,aura ini terasa pekat dan sangat berbahaya.Hal ini seperti ia sedang melihat sisi gelap dirinya sendiri.

"Sesak,aku...sulit bernafas"
Ucapnya sambil memegang dadanya.

Plak

"Woi Rizu mau sampai kapan kau tertidur!"
Ucap Maulana yang memukulkan bantal kepada Rizu.

"Siapa siii...Maulana!!!!".

" Ya ini aku,lagipula kenapa kau keringat dingin?".

"Aku...mengalami mimpi buruk".

" Lalu...alasan mengapa bantal bisa menutupi wajahmu?".

"(Bentar...jadi ini yang membuatku sulit bernafas?...kamvred)...aah yaah aku tak tau...jadi,mengapa kau datang ke rumahku malam malam begini,ada perlu?".

"Sebenarnya baru baru ini aku mendapat surat misterius,dia tau mengenai jati diriku sebagai saint api,ia bilang kalau kita para saint harus bersiap menghadapi kemungkinan terburuk...karena itu aku ingin kalau kita menciptakan jurus gabungan dan jurus pamungkas...Putra juga sedang menuju ke sini".

"(Haah ini mah surat dari Texas,pasti dari Texas)...kalau begitu,tunggulah Putra dulu".

" Permissi...Rizu,Maulana,kalian di dalam?"
Ucap Putra sambil membuka pintu.

"Yaa...masuk aja"
Teriak Rizu.

"Yo...ma-maaf aku terlambat"
Ucapnya terengah engah.

"Kau kenapa sih?...abis lari lari ya?...kalau begitu duduk lah terlebih dahulu,aku akan mengambilkan minum".

" Aah Terima kasih,Rizu memang peka...walaupun jomblo akut juga sih"

Rizu mendengarnya dan menatap Putra dengan tajam.

"Hoi!...tahun depan aku akan punya pacar!".
Ucap Rizu.

"Yoi berjuanglah,lagipula ada yang baru putus tuh,gasruk di embat laaah".

Rizu tak menghiraukannya dan pergi ke dapur untuk membuatkan minuman.

"Nih minumannya".

" Hoi! Ini pasti air keran kan!?,begini begini aku bisa membedakan partikel air!"
Ucap Putra kesal.

"Hoo gitu ya? Kalau begitu minumlah s

"Naah jadi...yang akan kita diskusikan adalah jurus kombinasi"

Click

"Mati lampu lagi?...akhir akhir ini terlalu sering ya?"
Ucap Maulana.

Di keadaan gelap itu Rizu mencoba meraba raba laci.

"Senter,senter...senter mana senter...aah ketemu"

Ia langsung berlari ke arah Putra dan Maulana,namun naas...ia tersandung kaki meja dan terjatuh,senter yang sudah ia nyalakan ikut terjatuh dan mengarah ke sebuah cermin cekung.

"Aduh sakitnya...sialaa....bentar,kayaknya aku mendapat sebuah pencerahan"
Ucap Rizu semangat.

"(Tadi kau mau bilang sialan kan bujank)"
Guman Putra.

"Naah jadi...apa pencerahannya"

"Maulana,kau bisa menciptakan medan perlindungan dengan api yang transparan?"

Tanya Rizu.

"Ya...itu untuk mengecoh musuhku,baru baru ini sudah kusempurnakan"

"Sip...buatlah sepanas yang kau bisa dan serapat yang kau bisa"

"Tunggu...apa kau sudah gila,itu akan menutup lingkup udara yang berisikan oksigen,dan apa yang akan ada di dalam lingkup perlindungan yang serapat itu maka hanya akan ada hawa panas dan karbon dioksida"

"Ya,dan disaat itulah kekuatan Putra berperan.Putra,kau akan menciptakan uap dingin seperti oksigen,aku tau kau tidak bisa menciptakan oksigen,tapi dengan otakmu itu aku yakin kau bisa memecahkannya"

"Bentar bentar bentar!...bukankah oksigen itu mudah terbakar?"

Protes Putra.

"Dengarkan dulu geblek...fikirkan dulu tentang kekuatan kita masing masing"

Ucap Rizu.

Dengan memutar otaknya,Rizu berfikir keras dengan apa yang dimaksudnya.

"Jangan jangan...kau akan menciptakan medan perlindungan,tidak, lebih tepatnya kau ingin kita menciptakan sebuah jurus kombinasi semacam ruang dan waktu...jangan bilang..."

Ucap Putra dengan wajah pucat.

"Ya...Distorsi Ruang".
Jawab Rizu dengan singkat.

" Dengan menciptakan ruang api transparan yang bersuhu sangat tinggi lalu didalamnya dilapisi oleh arts air, maka akan mendinginkan benda di dalamnya sekaligus memperkuat kekuatan api itu sendiri.Lalu,agar arts api tidak bocor ke dalam,maka di saat inilah arts petir yang berperan.Dengan asumsiku,Rizu akan membuat energi petir yang sangat padat,itu membuat arts apiku bertambah kuat sekaligus menjadi medan penahan agar arts api tidak masuk ke dalam.Bukankah begitu,Rizu?"
Perjelas Maulana.

"Ya...tepat sekali,dengan begini kita bisa fokus bertarung tanpa memikirkan teman teman kita"
Ucap Rizu.

"Hmmp (tersenyum)"

Karena pembicaraan mereka di ruang tamu,ada seseorang yang menguping rencana mereka bertiga,setelah mencapai tujuannya ia pun pergi dari rumah Rizu.

Keesokan Harinya

Rizu terbangun dari tidur lelapnya,ia berniat untuk jogging di hari ini karena waktu yang dimilikinya sedang luang.Namun,ditengah jogingnya ia bertemu dengan Kiru yang saat itu juga sedang jogging.

"Yo...Rizu".
Sapanya.

"Kiru...".

"Yaah,aku benar benar tidak menyangka kalau kejadian tempo hari kau yang memimpin serangan.Heeh?...mencurigakan bukan?".

"Bisakah kau mengatakan niatmu yang sebenarnya?"
Tanya Rizu.

"Tch...kau,memiliki kekuatan khusus kan?".

Mendengar kalimat itu Rizu terkejut setengah mati,terjadi perang batin di fikiran Rizu.

"(Bagaimana dia bisa mengetahuinya,dia bohong kan?)...kau menghayal? Ini bukan dunia fantasi"
Ucap Rizu menutupi.

"Aah begitu...kalau begitu,aku pamit"
Pamit Kiru pergi meninggalkan Rizu.

"Normalnya hanya sesama saint yang dapat merasakan hawa keberadaan satu sama lain,tapi mengapa Kiru...dia mengetahuinya, dan aku...aku sama sekali tidak merasakan kekuatan yang terpancar dari tubuhnya,mungkin akan berbeda ceritanya jikalau Kiru itu..."

"Hoi Rizu!"
Teriak Maulana.

Rizu terkejut dan langsung membalikan badannya ke arah Maulana,akibatnya ia lupa dengan apa yang akan ia Ucapkan.

"Bisa ngga pagi pagi gini ngga teriak?"
Ucapnya dengan sedikit kesal.

"Aah maaf maaf,habisnya kau terlihat melamun sih".

" Tumben ngga sama Putra"
Tanya Rizu.

"Aah dia sudah pergi lebih awal untuk mengendalikan arts air nya,hora kau tau kan? Ia sekarang sedang mencoba menciptakan jurus baru dengan memanfaatkan kadar air di udara"
Perjelas Maulana.

"Gila tuh anak...bukankah itu tehnik,itu loh...apa namanya?".

" Kau bodoh ya? Bukankah sudah diberi tahu oleh mentor kita?".

"Aah maaf aku lupa".

"Nama tehniknya Ginjutsu,sebuah tehnik yang memungkinkan bagi kita untuk mengendalikan energi arts alam,menciptakan dan mengendalikannya secara bersamaan"
Perjelas Maulana.

"Ka-kau sudah menguasainya?"
Tanya Rizu.

"Sudah...karena arts miliku berelemen api,maka mudah untuk menciptakannya,jangan bilang kau belum menguasainya?".

Rizu langsung tegang dan berlari dari Maulana.

" Woi Bodoh! Jangan lari kau!...dasar Rizu ini,padahal tanpa sadar ia sudah menguasainya...sangat merepotkan ya jika mempunyai teman yang bodohnya tingkat akut"
Keluh Maulana sambil berjalan pulang.

Rizu terus berlari,tanpa sadar itu membawanya ke SMP Kurokiba.Karena SMP itu didekat cafe mana Rizu mampir untuk membeli secangkir kopi.

"Fyuuuh pagi pagi gini udah overthinking,enaknya ngopi nih"
Ucapnya.

Belum lama ia menikmati waktu santainya,tiba tiba ada seseorang perempuan masuk dan memesan minuman juga,dan perempuan itu adalah Ayu.

"Permisi...paman,kopi hangatnya satu"
Ucapnya.

"A-Ayu?".

" Whoa,Rizu...apa yang kau lakukan disini?"
Tanya Ayu terkejut.

"A-aku sedang jogging dan kebetulan lewat sini".

" Heeh...ternyata Rizu menyukai kopi ya?".

"Ya...Begitulah".

Rizu berbincang banyak dengan Ayu,sampai sampai ia tidak menyadari kalau kopi yang ia pesan sudah dingin.Setelahnya,Ayu berpamitan dan berpisah dengan Rizu.

" Aah benar juga,aku benar benar berterima kasih atas kejadian tempo hari.Berkatmu kami semua selamat dan hubungan antar sekolah kita menjadi akur"
Ucap Ayu sambil membungkukan badannya.

"Tidak tidak,itu sudah wajar bukan.Aku tidak menganggap sekolah kita bermusuhan jadi,tidak usah

difikirkan.Lagipula,aku dibantu oleh beberapa temanku yang bisa bela diri dan juga...sampaikan Terima kasihku pada Tio,aku berhutang padanya karena telah membantu menyelamatkan Kiru"

Balas Rizu yang juga membungkukan badannya.

"Ayu!"

Teriak seseorang dari luar cafe.

"Aah maaf Ritsu sudah memanggilku,aku harus pergi"
Pamitnya.

Ayu menghampiri Ritsu yang sudah menunggu.

"Heh!? Itu Rizu kan?...kalian jangan jangan..."

"Bu-bukan begitu".

Balas Ayu Salting.

" Hummu hummu iya kok aku paham"

Ledek Ritsu.

"Moo...dibilang bukan begitu".

Setelah Ayu meninggalkan cafe,salah satu dari karyawan cafe terlihat kebingungan.

"Maaf mas,ada yang bisa saya bantu?"

Tanya Rizu.

"Aah perempuan yang duduk bersamamu tadi itu...belum bayar"

Ucapnya sambil tersenyum canggung.

Rizu hanya tersenyum memandangi Ayu dan Ritsu yang berjalan bersama,tak lama setelahnya ia pergi dari cafe itu

dan meninggalkan uang untuk membayar kopi miliknya dan milik Ayu.

"Cantik sih...tapi kok pelupa mas pacarnya"
Ledek Si karyawan.

"Dia hanya teman mas"
Balas Rizu.

"Muehehe maaf maaf".

" Aah...pulang aja lah".

Rizu memutuskan untuk pulang dan beristirahat di rumahnya.Sesampainya di rumah,Rizu menemukan sebuah kiriman paket beserta surat yang diikatkan.

"Paket? Aah pasti dari ibu".

Rizu mulai membuka paketnya dan menemukan secarik surat.

"Woah!...baju,jaket dan...semvak?...aah sudahlah,buku resep yang berisikan makanan kesukaanku dan...surat?... Rizu,sesekali pulanglah ...walaupun aku pulang ke rumah,pasti mereka tidak akan punya waktu"
Ucapnya sambil membuang surat itu.

Rizu lalu membawa jaket dan barang barangnya untuk diletakan di lemari.Namun,ia tiba tiba berhenti dan menghadap ke arah tempat sampah,tempat ia membuang surat dari ibunya.Setelah melamun selama beberapa saat,Rizu akhirnya memutuskan untuk pergi keesokan harinya.

Rizu menghela nafas

"Oke dah,beli barang aja dulu kali ya".

Senyuman Terakhir

Rizu pergi ke supermarket untuk membeli beberapa makanan yang disukai oleh ibunya, di perjalanan ia sempat bertemu dengan Putra, Maulana, dan Siti yang menuju ke tempat yang sama juga. Akhirnya mereka berempat pergi bersama menuju supermarket.

"Oi... mau sekalian main game?"
Tanya Maulana.

"Hemm sayangnya ane lagi bokek gan"
Jawab Rizu.

"Aku juga hanya membawa uang pas pasan"
Lanjut Siti.

"Yang bilang bayar sendiri sendiri siapa bujank?... kan ada Putra".

" Pfftttt!".

Putra yang sedang meminum kopi pun menyembur karena kaget dengan apa yang diucapkan Maulana.

"Hah!?".

" Ayolah, kau bawa ATM kan?"
Ucap Maulana dengan senyum konyolnya.
Dengan wajah yang agak terpaksa, akhirnya Putra mengangguk.

Sesampainya di supermarket, Siti menemukan sebuah buku psikologi dari seorang penulis terkenal yang sedang ramai dibicarakan.

"Ne ne...main psikologi yuk?"
Ajak Siti.

"Ayo"
Balas Maulana dan Putra.

"Jika kamu diberi kekuatan lebih,apakah kamu akan membunuh seseorang?"

"Tidak"
Ucap Rizu,Putra,dan Maulana serempak.

"Heeh...kompak nih!?".

" Mau membunuh atau tidak,itu pandangan kita sebagai pemilik dari suatu kekuatan.Namun,jika sekali kau membunuh,maka kau tidak akan bisa kembali ke kehidupanmu yang sebelumnya,dan itu...menakutkan,sangat menakutkan "
Balas Rizu dengan tangan gemetar.

"Ya...aku sependapat dengan Rizu"
Lanjut Maulana.

"Siti...lanjutkan pertanyaannya".

"Oke,terakhir ya...Jika kamu,temanmu dan pacarmu tenggelam disaat yang bersamaan lalu kamu diberi hanya 1 kesempatan untuk menyelamatkan hidup,hidup manakah yang akan kamu selamatkan?"
Ucap Siti sambil membacakan soalnya.

"Hemm...mungkin temanku"
Jawab Putra.

"Akan menyelamatkan diriku sendiri"
Lanjut Maulana.

"Berhentilah percaya dengan psikologi semacam itu,jika ditanya mana yang akan diselamatkan,maka akan kuselamatkan semua"

Saut Rizu sambil mengambil beberapa sayuran.

"Yuk pindah yuk,orang tolol ga usah ditemenin"
Ajak Putra.

"Wah cuk jangan ditinggal aku cuk wah lemes aku cuk"
Ucap Rizu sambil berlari mengejar mereka bertiga.

Mereka berempat bersenang senang malam itu juga,bermain game,belanja bersama,dan tersenyum bersama.Karena hari sudah larut,mereka memutuskan untuk pulang.

"Siti...kau sendirian?"
Tanya Maulana.

"Iya...aku tak apa kok"
Jawabnya.

"Haah(menghela nafas)...Rizu dan Maulana,kalian pulang aja duluan.Aku akan mengantarkan Siti"
Ucap Putra.

"A-aku tidak apa apa...itu akan merepotkan,jadi biarkan aku pulang sendiri"
Tolak Siti.

"Malam malam begini akan sangat berbahaya bagi perempuan,kau akan aman jika bersama Putra...menurutlah,ya?"
Ucap Rizu sambil mengelus kepala Siti.

"Ba-baiklah"
Balas Siti tersipu malu.

"Kalau begitu,aku dan Rizu pulang dulu.Kalian berdua hati hatilah".

Setelah sampai di rumahnya,Rizu langsung mempersiapkan barangnya dan langsung tertidur pulas.

Keesokan Harinya

Rizu langsung berangkat dari rumahnya dari pagi pagi buta,ia berencana menggunakan kereta agar lebih cepat sampai ke tujuan.Karena jauh di dalam lubuk hatinya,ia masih sangat menyanyangi kedua orang tuanya tersebut.

Disisi Lain

" Rizu...kau ada di rumah!?"
Teriak Putra.

Putra menyadari kalau Rizu tidak ada di rumahnya,namun ia melihat pintu depan agak sedikit terbuka,tanpa pikir panjang Putra masuk dan mengecek jika adanya sesuatu yang tidak diinginkan.Setelah ia masuk ke rumah Rizu,ia langsung menemukan sebuah paket yang sudah dibongkar dan tempat sampah yang masih terbuka.Putra langsung mengetahui jika Rizu pergi ke kampung halaman setelah ia menemukan secarik surat di tempat sampah itu.Tak lama setelahnya,ia melirik ke arah paket dan menemukan sebuah buku resep makanan kesukaan Rizu,karena penasaran,Putra membuka buku itu namun ada sebuah lembaran khusus yang mungkin
Itu adalah makanan yang paling sering Rizu makan di kampung halamannya.

Kembali Pada Rizu

Setelah tertidur,Rizu sempat menggumamkan jika ia berencana akan membawa orang tuanya untuk ikut

bersamanya agar Rizu bisa melindunginya dari ancaman The Devils. Setelah beberapa jam perjalanan, Rizu sampai di kampung halamannya, sebuah pedesaan yang asri dan tenang. Angin sepoi sepoi yang nostalgia ini membuat Rizu ingin segera bergegas ke rumah yang dirindunya itu.

Jegrek!

"Aku pu..."

Rizu membuka pintunya, namun sungguh betapa terkejutnya ia setelah melihat darah berceceran, ruang makan yang sudah berantakan, dan suara seseorang yang sedang menyantap sesuatu.

"Grrhh!".

Dalam kegelapan, seekor monster yang sedang menyantap manusia, menengok ke arah Rizu. Kini, mata Rizu sudah mati, ia meletakkan barang yang dibawanya ke lantai dan mulai berjalan secara perlahan menuju ke arah monster itu.

"Graaaaah!!!!"

Monster itu mengamuk dan langsung memburu Rizu dengan brutal.

Sriing

Sebelum cakar panjangnya mengenai Rizu, tiba tiba kepala monster itu yang duluan terpisah dari tubuhnya, setelah terkena cahaya barulah dapat dikenali jikalau monster itu adalah bangsa Iblis.

Dengan tatapan yang kosong ia berjalan, tak butuh waktu lama untuk Rizu menyadari jika orang yang disantap oleh Iblis itu adalah orang tua Rizu sendiri.

"Sudah lama ya?...Ya...Sudah lama"

Perkataan Rizu terputus putus karena menahan tangisannya. Sekujur tubuhnya lemas dan kakinya tak mampu lagi menahan tubuhnya untuk berdiri. Disaat itu juga, dada Rizu sesak dan tenggorokannya sangat kering, ia mendengar suara teriakan yang amat sangat keras. Karena terlalu fokus kepada tenggorokannya yang kering, ia sampai tidak menyadari jika teriakan itu berasal dari dirinya sendiri. Dalam genangan darah, ditengah tangisan dan keputusasaan, pundak Rizu terasa hangat, seolah ia sedang dipeluk oleh kedua orang tuanya.

Warga mulai berdatangan, begitu pula polisi dan ambulance. Kini, Rizu seperti berubah menjadi seseorang yang berbeda, dengan tatapan yang kosong dan muka yang sayu, sifatnya berubah menjadi dingin dan tidak peduli lagi dengan sekitar. Tidak butuh waktu lama bagi teman teman Rizu mengetahui tentang ini, hanya saja, mereka tidak tau jika orang tua Rizu meninggal karena Iblis. Jadi, yang mereka tau hanyalah jika orang tua Rizu meninggal karena dibunuh secara tragis.

Rizu pulang beberapa hari pasca kejadian, ia sangat ingin tinggal beberapa hari lagi di rumahnya guna mengenang orang tuanya, namun rumahnya diselidiki polisi yang membuat Rizu harus pulang ke kostnya. Setelah beberapa jam perjalanan, Rizu sampai ke kost nya.

Jegrek

"Aah Rizu...selamat datang"
Ucap Maulana.

Rizu disambut oleh beberapa temannya yang sudah mengetahui keadaan Rizu saat ini, Putra dan Maulana

mencoba menghiburnya,namun Rizu menghiraukan mereka dan langsung kembali ke kamarnya.Putra memaklumi sikap Rizu saat ini,ia mencari cara agar Rizu menemukan alasannya untuk melanjutkan hidup kembali.Maulana berencana membuat makanan untuk Rizu,ia pun mulai membuat bubur serta kopi favorit Rizu,saat ia membuat makanan,Maulana menemukan sebuah buku resep yang berisikan kumpulan makanan kesukaan Rizu sewaktu ia masih tinggal bersama kedua orang tuanya.

"Putra,kau bisa membuat makanan dari buku resep ini?"
Tanya Maulana.

"Buku resep?...yaa!...buku resep!...Maulana,Terima Kasih!"

Putra langsung berlari menghampiri Maulana dan mengambil sobekan dari buku resep itu,ia langsung berlari keluar rumah sambil membawa sobekan buku itu.

"Stress"

Ucap Maulana menanggapi kelakuan Putra.Ia melanjutkan membuat bubur untuk Rizu.

"Rizu...jika kau lapar makanlah ini,aku pulang dulu ya"

Ucap Maulana dari luar kamar Rizu.Tidak ada balasan dari Rizu,karena hal sudah diduga oleh Maulana,maka ia menaruh secarik surat bersebelahan dengan makanan Rizu.

Keesokan harinya

Sekolah dimulai seperti biasa,Rizu terbangun dari tidurnya dan bersiap untuk pergi.Namun,ia tidak berniat untuk pergi ke sekolah,ia akan berpetualang ke tempat yang sangat jauh,untuk membasmi bangsa iblis yang sudah bermunculan di bumi.Hanya dengan berbekal katana peninggalan ayahnya,dan jaket yang ia saat ini ia kenakan,Rizu memulai petualangannya.Beberapa menit

setelah kepergian Rizu,Siti memanggilnya,ia berniat untuk menyemangati Rizu.

"Rizu...apakah kau di dalam?".

Jawaban tak kunjung terdengar,Siti berniat mengurungkan niatnya.Namun,Siti menemukan sebuah surat yang tergeletak tepat di depan pintu rumah.

" Surat? Aku boleh membacanya tidak ya?...ini...kenapa surat ini dituliskan untukku?...apakah yang ngirim salah alamat?"

Dengan ragu ragu Siti mulai membuka dan membaca surat itu.Setelah selesai membacanya,ia tiba tiba lari menuju Sekolah.

Kembali pada Rizu,tujuannya saat ini adalah Okinawa.Karena pada beberapa hari yang lalu,ada beberapa warga yang mati mengenaskan,dan tubuhnya tak lagi utuh,sama seperti orang tua Rizu.

Karena posisinya saat ini berada jauh dari lokasi tujuan,maka Rizu memutuskan untuk menaiki kereta,karena akan berbahaya jika ia menggunakan arts petirnya.Sudah 3 hari berlalu,dengan mata yang sayu,Rizu berjalan mengelilingi Okinawa di setiap malamnya,berkali kali ia membasmi iblis dengan katananya.Namun,cara Rizu sedikit berbeda dengan para pendahulunya,jika kebanyakan saint langsung membunuh,Rizu memilih hanya menyegel keberadaan iblis tertentu sampai akhirnya ia musnah dengan sendirinya.Ia berjalan tanpa adanya tujuan hidup lagi,dengan uang yang cukup ia pergi ke sebuah toko terlarang dan membeli semacam obat obatan.Dengan tubuh lemas,ia berjalan menuju ke tempat sepi,dan berencana meminum obat obatan itu.Rizu merasa frustrasi akibat kehilangan orang tuanya,oleh karena itu ia memutuskan

untuk mabuk dan melupakan sejenak masalah yang tengah ia alami saat ini.

Plak!

Baru saja membuka penyegel obat nya,Rizu ditendang seseorang yang kasat mata.Karena narkoba itu berbentuk bubuk,sekarang hal itu sudah sirna karena berhamburan.Rizu memasang kuda kuda dan bersiap bertarung.

"Siapa?"
Tanya Rizu.

"Ini aku..".
Ucap seseorang sambil menampakan dirinya.

" Pu...putra? Sejak kapan?".

"Sejak awal".

" Mengapa!? Biarkan aku sendiri! ".

Plak!

Putra menampar Rizu dengan sangat amat keras,Rizu bahkan hampir terpental.

" Dengar! Jika kau meminum obat itu maka kau tidak akan bisa kembali lagi! mana Rizu yang aku kenal!?...apa kau tau...dalam 3 hari ini...Kami sangat mengkhawatirkanmu!..tapi apa? Kau sudah berubah menjadi orang lain"
Ucap Putra dengan sedikit emosi.

" ..."

Rizu hanya menanggapi dengan diam, ia tak berani menatap mata Putra.

"Diam...ya?...kalau begitu,ikutlah denganku,kita bertaruh.Jika aku menang,maka kembali lah dan jalani tanggung jawabmu sebagai kesatria,dan jika aku kalah.Maka lakukanlah sesukamu".

" Apa tantangannya?".

"Aku tau kau baru saja makan Pizza...tapi tantanganku adalah,jika kau makan apa yang aku mau satu suap saja...ya,cukup satu suap...setelah itu,lakukan sesukamu"

Rizu hanya diam dan mengikuti kemauan Putra,mereka berdua pergi kembali ke rumah Rizu agar perjanjian mereka bisa dijalankan.

"Kami pulang".

Plek

Siti tiba tiba berlari dan memeluk Rizu erat erat.Namun,Rizu hanya menanggapi dengan wajah datar,perasaannya benar benar sudah mati.

" Ehm!"

Karena terlalu lama memeluk Rizu,Putra memberi kode untuk menjalankan tugasnya sekarang.

"Nah Rizu,tantanganku adalah...makanlah makanan buatan Siti,cukup satu suap saja.Setelah itu,kau boleh melakukan sesukamu"
Ucap Putra.

Rizu hanya mengangguk dan langsung duduk di kursi menunggu makanannya. Rizu sempat kaget karena melihat adanya bayangan ibunya saat Siti memasak. Ia sangat anggun saat memasak, sama seperti ibunya dahulu. Putra diam diam tersenyum saat melihat reaksi Rizu, beberapa saat menunggu, masakan siap disajikan. Untuk kedua kalinya Rizu terkejut, karena masakan ini adalah masakan yang sering dibuat ibunya. Tak lama setelahnya, masakan disajikan oleh Siti.

"Nah...cobalah"

Ucap Siti sambil tersenyum.

"Makanan ini...dari mana kau tau?"

Tanya Rizu.

"Rizu...makanlah"

Tegur Putra.

Rizu memakan sebuah omelet yang diselimuti saus tomat, hal itu aneh menurutnya, karena makanan yang disajikan sangat mirip dengan yang biasanya ibu Rizu masak dahulu.

"Apa apaan ini...makanan tidak enak,terburuk,rasanya terlalu manis"

Ucapnya sambil menangis.

Walaupun berkata demikian, Rizu tetap memakannya sambil meneteskan air matanya, bahkan sampai tidak ada lagi yang tersisa di atas piring itu. Siti mengambilkan Tissue dan mengelap air mata Rizu, Putra turut membantu Siti dengan mengambilkan air minum dan mencuci piring.

"Rizu, sekarang...berjanjilah untuk kembali, ya?"

Bujuk Siti.

"Tapi..."

"Woi Rizu,ingat perjanjian kita?...kau akan memakannya 1 suap dan setelahnya kau akan pergi,tapi ini kau memakannya sampai habis"

Tabrak Putra.

"Benar juga...baiklah,aku akan kembali ke sekolah".

Mendengar hal itu Putra dan Siti sangat senang,Maulana yang menguping dari luar pun ikut tersenyum,karena senyuman Rizu masih bisa diselamatkan.

Pertarungan Besar Dimulai

Tak lama setelahnya orang tua Siti yang kebetulan lewat di depan rumah Rizu datang menghampiri untuk menjemput Siti.

"Aah orang tuaku sudah pulang dari kantor...baiklah aku pamit duluan ya,Rizu kau harus berjanji untuk berangkat sekolah lho ya?"
Pamitnya.

"O-ok".

" Ya...soalnya dia mau jadi pemimpin upacaranya "
Srobot Putra.

"Putra.....".

" Ups...keceplosan ".

Dengan wajah yang memerah,Siti keluar rumah lalu berlari ke mobil.Tak lama setelah kepergiannya,Maulana datang dan menyampaikan sebuah kabar.

"Baik baik sudah cukup bersenang-senangnya"
Ucapnya sambil berjalan masuk.

"Kau dari mana aja?...lagian kenapa kemari?"
Tanya Putra.

"Aah karena aku tidak pandai basa basi jadi langsung saja ke intinya...ekhm ekhm...jadi,Leo telah kabur dari penjaranya".

" Serius?".

"Kaburnya Leo tidak membuatku khawatir,hanya saja...aku merasakan hal yang aneh ketika berada di TKP,jejak peninggalan energi yang dirasakan olehku...sangat berbeda dengan apa yang kurasakan selama ini"
Perjelas Maulana.

Rizu sudah mulai curiga dan sedikit bisa menebak siapa dalang dari semua kejadian ini.

"Kalian sudah pernah melawan salah satu The Devils?"
Tanya Rizu.

"Ya...aku sudah melawan 10 goblin sejauh ini...bagaimana denganmu Maulana?"

"Aku baru 7 goblin...lalu,kenapa kau menanyakan ini Rizu?...berapa banyak yang kau basmi?"
Tanya Maulana sambil meminum kopinya.

"Hanya 28 goblin dalam perjalananku di Okinawa dan 1 iblis di kampung halamanku"

"Ppffff!!"
Maulana yang hendak minum langsung menyemburkan air nya dan malah mengenai Putra.

"Nih anduk"
Spontan Rizu.

"Ras iblis ya...bagaimana kau membunuhnya?"
Tanya Putra sambil mengelap wajahnya.

"Aku...tadinya hanya ingin menyegelnya dan membiarkan iblis itu mati dengan sendirinya sama seperti apa yang kulakukan kepada goblin selama ini...tapi,waktu itu aku tanpa sadar memenggal kepalanya,tentu saja dengan pedang yang sudah dialiri oleh arts petirku"

"Jadi...yang membunuh orang tuamu itu...Iblis...ya?"

"Kurang lebih...begitu"

Jawab Rizu dengan wajah murung.

"Ahaha...bagaimana kalau kita besok ke pantai lagi?"

Tawar Putra.

"Besok sekolah geblek!"

Tegur Maulana.

Mereka bertiga bercanda gurau sampai larut malam,hal itu sangat membantu mental Rizu,sampai pada akhirnya Putra dan Maulana pamit untuk pulang.Karena tidak ingin mengingat kejadian yang lalu,Rizu langsung tidur.

Keesokan harinya

"Aahh....jam berapa ini...."

Ucap Rizu sambil meraba jam.

"Owh jam 7 (lanjut tidur)...Bentar!!...anjir kesiangan cok!".

Rizu sangat terburu-buru,sambil teriak ngga jelas,ia mandi,memakai seragam,sampai memakai sepatu.

" BERISIK!"

Teriak tetangganya.

Rizu sudah lupa kalau rambutnya kini sudah memanjang,jadi kini ia membutuhkan waktu untuk merapihkan rambutnya.Saat sedang menyisir rambutnya,ia merasakan hal yang aneh,firasatnya menunjukkan ada bahaya besar yang akan terjadi dan berpusat pada SMP Karagiri dan SMP Kurokiba.Jam sudah menunjukkan pukul 07.15 dimana upacara bendera sudah dimulai,firasat Rizu semakin menjadi ketika ia selesai memakai sepatunya.Baru

selangkah ia keluar rumah,Rizu melihat seperti ada sebuah bintang jatuh,ia melihat dengan seksama dan Rizu menyadari jika benda asing itu mengarah ke SMP Kurokiba dan SMP Karagiri.

Jdeerrr!

Rizu langsung melesat sangat cepat menggunakan kekuatannya untuk mengejar salah satu benda asing itu.

Diwaktu yang sama

SMP Karagiri melakukan upacara bendera,Putra dan Maulana sangat cemas karena Rizu pada hari itu terlambat ke sekolah,padahal saat ini Siti yang tengah menjadi pemimpin upacaranya.Namun,rasa khawatir itu semakin besar ketika Putra dan Maulana merasakan jika Rizu sedang memakai Arts Petirnya.Benar saja,setelah Maulana membalikan badannya,ia melihat sebuah meteor yang mengarah tepat dimana Siti berada.

"Siti! Awas!!!"

Teriak Maulana sambil berlari.

Duaaarrrr

Sebuah tabrakan keras dari meteor kecil itu membuat sedikit gelombang kejut yang mengakibatkan asap dimana mana karena benturan keras di tanah.

Disisi lain

SMP Kurokiba pun sedang melakukan upacara bendera,dengan Tio sebagai pemimpin,Ayu,Ritsu dan Cahya sebagai pembawa bendera.

"Anak anak...sebentar,itu apa ya?"

Ucap pembina upacara sambil menunjuk benda asing yang jatuh dari langit.

Duuuaaaarrrr!

Berbeda dengan kejadian meteor di SMP Karagiri yang langsung mengarah ke seorang siswi...meteor yang berada di SMP Kurokiba sedikit melenceng dan jatuh agak jauh dari samping kiri pemimpin upacara.Gelombang kejut terjadi lagi,abu menutupi pandangan semua orang saat itu.

"Grrrrrggghhh".

" Suara siapa itu?...uhuk uhuk "
Tanya Cahya.

"Aku tak tau...Ritsu,penglihatanmu baik kan? dapatkah kau melihatnya?"
Usul Ayu.

"Sebentar...aku sedang mencoba".

"Kalian bertiga!cepat lari!".

Saat sedang mencoba melihatnya,tiba tiba teriakan teman teman mereka bertiga terdengar,tidak hanya satu kali namun berkali kali mereka mengatakan untuk lari.

" Graaaaah!"

Jdeer!

Suara pukulan yang amat sangat keras terjadi untuk yang kedua kalinya,dalam asap yang yang menghalangi mata dan kepanikan yang menyelimuti,Tio berhasil menarik orang yang berada dalam asap debu yang tebal itu.Namun,hanya

2 dari mereka yang berhasil ditarik oleh Tio.Ritsu dan Cahya berhasil diselamatkan,namun Ayu masih tertinggal.Ritsu menangis histeris,karena ia tau,sosok yang bukan manusia telah menyerang mereka,dengan melihat daya hancur yang dihasilkan,Ritsu tau jika Ayu tidak bisa selamat.

"Ayuuu! Tio,Cepat selamatkan dia! Kumohon cepatlah!"
Teriaknya.

Ia hanya melihat Tio yang mematung,tangannya mengepal erat seperti menyesali apa yang sudah ia lakukan,bukan karena sudah menyelamatkan Ritsu dan Cahya,tapi ia menyesal karena tidak bisa membawa Ayu bersamanya.Kini,mungkin ia harus melihat teman masa kecilnya mati di depan matanya sendiri.

"Ayu...haha...Ayu mati ya...?"
Cahya mulai depresi,matanya sayu dan sekujur tubuhnya lemas.Hal itu membuat orang orang panik.Asap tebal itu mulai menipis,yang artinya Tio,Ritsu dan Cahya harus bersiap melihat mayat temannya sendiri.

"Graaaaaahhhhh!!"

Auman keras monster itu membuat semua orang merinding dan langsung terdiam.Saking kerasnya aumannya,asap yang menyelimuti langsung tersapu oleh udara.Di situ perlahan terlihat sosok orang yang mencoba menghalang pukulan monster itu,ia menghalau tangan monster itu dan menahannya ke tanah.Hal itulah yang menjadi penyebab mengapa debu dan asap muncul dengan tebal.

"Oi oi! Siapa dia!?"

Semua orang di sana sangat bingung dan bertanya tanya,begitu pula dengan Ritsu dan Cahya.Berbeda dengan

mereka,Tio hanya tersenyum seperti sudah mengetahui orang ini.

"Dia...menghalau pukulan makhluk itu ke tanah...Tunggu,Ayu...dia masih hidup!!!!".

" Dia? Siapa dia? Bajunya bukan dari SMP Kurokiba"
Tanya Cahya.

"Dia? Bukannya kalian sudah kenal?...dia adalah Rizu"
Saut Tio dengan wajah tersenyum lebar.

"Graaaaaaahhhhh!!!!!"

Monster itu mengamuk dan menggunakan tangan kirinya untuk memukul Rizu yang sedang menahan tangan kanannya.Rizu menghindar sambil menendang wajah monster itu hingga terpental beberapa meter.

"Rizu...."
Ucap Ayu tak percaya.

"Maaf...aku terlambat"
Jawab Rizu dengan tersenyum.

Tak ingin lengah,Rizu langsung berlari dan beradu pukulan dengan monster itu untuk kedua kalinya.Ditengah pertarungan Rizu menunjuk Tio,ia memberi kode padanya untuk melempar beberapa tongkat pramuka.Tak butuh waktu lama bagi Tio untuk menyadari kode itu,ia berlari menuju gudang dan mengambil 3 tongkat.

"Rizu!!!"
Teriak Tio sambil melempar 2 tongkat ke udara.

Rizu langsung menendang dagu monster itu sampai terangkat melebihi tinggi tongkat itu melayang.Tio

langsung berlari dengan tangan yang sudah bersiap di pahanya, menyadari akan gerak gerik Tio, Rizu langsung merespon dengan berlari dengan cepat ke arah Tio dan melompat dengan memanfaatkan tangan Tio sebagai tumpuan. Rizu melayang tepat dengan ketinggian tongkat, disaat tongkat itu sudah berada dalam jangkauan tangannya, ia mengambil satu tongkat di sebelah kanan dan memukul tongkat lainnya di sebelah kirinya. Hal itu membuat tongkat satunya melesat dengan cepat dan mengenai tubuh monster, hal itu belum bisa membunuhnya, tongkatnya malah memantul ke atas. Rizu kini sudah berada di jangkauan serangan monster itu, pertarungan di udara tidak terlewatkan, dengan bermodalkan tongkat pramuka, Rizu mampu mengungguli pertarungan. Monster itu hendak memukul perut Rizu, namun untungnya Rizu masih sempat menahannya menggunakan tongkat yang ia pegang. Namun, karena Rizu memegang tongkat dengan tidak seimbang, maka sebagian kecil dari tongkat itu patah dan malah membuat bagian panjang tongkatnya menjadi runcing. Tetapi, pukulan monster itu tidak sepenuhnya tertahan, Rizu tetap menerima luka pada bagian perutnya itu.

"Ingat Rizu...ada beberapa kondisi dimana kau harus bertarung tanpa kekuatan dan tanpa berpijak di tanah, teknik petir adalah teknik yang memanfaatkan pijakan untuk membuat diri kita menghempas dengan cepat...Namun, ada satu teknik yang bisa kau gunakan tanpa pijakan, namanya adalah....."

"Teknik Petir : Pukulan Naga Petir!"

Rizu teringat kembali perkataan dari Souta sensei pada saat mereka berlatih, ia langsung mengambil kuda-kuda di udara dan melepaskannya dalam sebuah teknik pukulan. Teknik itu menghasilkan pukulan yang amat sangat keras walau

tanpa dipadukan dengan kekuatan apapun,hal itu membuat monster itu terbaring lemas di udara.Rizu memanfaatkan tubuh monster yang sudah terbaring itu untuk melompat lebih tinggi,lalu ia meraih tongkat satunya yang terlempar ke atas saat awal pertarungan tadi.Rizu melepaskan tongkat yang sudah runcing dan memukulnya lagi dengan tongkat satunya,hal itu membuat tongkat yang sudah runcing melesat lebih cepat lagi.

Jleep!

Tongkat yang runcing menancap pada perut monster yang sudah terbanting ke tanah.Dengan memanfaatkan pepohonan,Rizu bergelantungan sampai ia tiba di tanah.

"Rizu...sebenarnya monster apa itu?"
Tanya Tio.

"Orc"
Jawabnya singkat.

"Graaaaahhhhhh!"

Orc itu bangkit dan menarik tongkat yang menancap di perutnya.la langsung mengarahkannya pada Ayu.

Swooosh!

Dengan sigap Rizu langsung menangkisnya dengan tongkat yang sedang ia pegang.

"Ce-cepatnya"
Ucap Tio terkejut.

"Ayu...tetaplah dibelakangku"
Saran Rizu.

"Ba-baiklah".

("Sepertinya...harus menggunakan itu ya?")

Ucap Rizu dalam hati.

Rizu melepaskan tongkat yang ia pegang yang sontak membuat semua yang ada di sana bingung.

" Rizu...tongkatnya?"

Tanya Ayu kebingungan.

Rizu mengambil kuda kuda dan bersiap untuk menyerang,begitu pula dengan orc yang dilawannya.

Jdeer!

Retakan tanah terlihat jelas setelah mereka berlari,Rizu sedikit mengalirkan arts petirnya tetapi ia menggunakan kuda kuda yang Chen gunakan pada saat ia berlatih di Cavalry.

("Ini adalah teknik yang sudah kukembangkan sendiri...Chen,maaf...aku akan meminjan teknikmu dulu")

"Xinchi Tailung!"

Jderr!

Pukulan telak mengenai perut Orc yang membuatnya terpelanting hingga menabrak dinding dan tertancap besi yang tepat mengenai jantung Orc itu.Xinchi Tailung adalah teknik memukul titik pusat dan peredaran darah,yang nantinya akan mengakibatkan tersumbatnya peredaran darah.Kemungkinan orang yang terkena teknik ini akan mati,jikalau masih bertahan itupun tidak akan lama.Umumnya jika Chen yang menggunakannya maka masih bisa selamat jika Chen mau,namun jika Rizu yang

menggunakannya maka sudah dipastikan musuh yang terkena serangannya akan mati karena ia menaruh arts petirnya di dalam jurus itu.

Semua orang bersorak gembira, senyuman telah kembali pada raut wajah mereka karena berhasil selamat. Namun, dari sekian banyaknya orang, hanya Rizu yang tidak tersenyum sama sekali, karena ia harus menghadapi kenyataan bahwa ia baru saja membunuh seseorang.

Kerjasama Api Dan Air

Tak ada waktu untuk menyesal,Rizu langsung berbicara dengan kepala sekolah SMP Kurokiba agar semua murid beserta gurunya mau untuk mengungsi di SMP Karagiri.

"Tapi...mengapa nak Rizu?"
Tanya si kepala sekolah.

"Di sana bapak dan mereka semua akan aman,soalnya...ada teman saya yang bisa melawan monster seperti tadi"
Jawabnya.

"Ba-baiklah".

"Ano...bolehkah saya yang mengarahkan mereka?"

"Silahkan Rizu".

Rizu berdiri di depan murid murid SMP Kurokiba,dengan disampingi kepala sekolah,Rizu memberi intruksi kepada mereka.

" Teman teman semua! Dengarkanlah!....aku mungkin orang asing disini! Dan mungkin ada diantara kalian yang membenciku! Tapi...Aku mohon dengan sangat! Untuk mengungsi ke SMP Karagiri!"
Teriak Rizu sambil membungkukan badannya.

"Oiii! Seorang penyelamat tidak pantas membungkukan kepalanya!...angkat kepalamu Rizu! Kami percaya 200% kepadamu! "
Teriak Tio yang disusul oleh seluruh murid disana.

"Terima Kasih!!....Aah lalu...untuk anak Pramuka bawalah peralatan kalian,terutama tenda,tali dan tongkat.PMR,kalian yang mengurus pengobatan.Apapun yang bisa dimakan,maka bawalah"

Perjelas Rizu

Rizu memberi instruksi kepada mereka semua,lalu ia memimpin jalan yang paling aman,karena jarak antara SMP Kurokiba dan SMP Karagiri cukup jauh jika ditempuh dengan jalan kaki.

"Ri-Ri-Rizu...apa itu!?"

Tanya salah satu anak dengan panik.

Rizu yang berada di barisan depan langsung berlari ke barisan belakang,sesampainya di barisan belakang,Rizu terhenti dan sedikit panik.Namun ia mencoba untuk tetap tenang,karena apa yang ada di hadapannya kini adalah ratusan goblin yang menyerbu.

"Itu...goblin"

Ucap Rizu.

"Apa apaan ini...mereka sangat banyak,tamatlah riwayat kita".

Para murid sudah mulai putus asa,dengan menoleh ke belakang,Rizu menatap Tio mengisyaratkan jika kedepannya Tio lah yang akan memimpin perjalanan,karena Rizu berencana menghadang mereka sendirian.

" Jangan jangan...kau!!"

Ucap Ritsu.

"Pergilah...aku akan mencoba menahannya disini"

Jawab Rizu.

"Bi-biarkan aku membantumu"
Tawar salah satu siswa.

"Kau ingin mati?...tidak kan?...pergilah tanpaku,dan untuk anak Pramuka,kalian tempati seluruh bagian luar barisan,jadikanlah tembok yang tidak bisa ditembus!.Jika kalian ingin hidup,maka bertarunglah! Rasa ketakutan ini,adalah saksi bisu perjuangan yang kita lalui untuk bertahan hidup!".

Perkataan Rizu membuat satu persatu siswa berdiri dan menghadap ke depan,dengan gagah berani mereka yang mau mempertaruhkan nyawanya menjadi tembok pada bagian terluar barisan walaupun hanya dibekali sebuah tongkat.Tio tersenyum kepada Rizu yang dibalas pula oleh Rizu dengan senyuman,mereka akhirnya berlari tanpa henti menuju SMP Karagiri dengan dipimpin oleh Tio.Kini,hanya Rizu saja yang berdiri di hadapan segerombol Goblin yang sangat banyak itu.

("Mereka menggunakan belati,pedang dan panah ya?...jika dilawan dengan kekuatan fisiku saja,sudah jelas aku akan mati...sepertinya aku harus menggunakan Inuzu...tidak,mungkin pedang Ryu sudah cukup")
Batinnya.

Jdeerr

Rizu memanggil pedang Ryu dengan memadatkan arts petirnya sampai terbentuk pedang.Lalu ia memasang kuda kuda dan bersiap untuk membasmi goblin yang jumlahhya ratusan itu.

Disisi lain

Dugaan Maulana benar tentang benda aneh yang hendak menabrak Siti itu.Itu bukan komet maupun

meteor,melainkan ras Iblis yang datang dari langit dan langsung mengincar Siti.Maulana menyadarinya dan berlari ke arah Siti sesaat sebelum terjadinya tabrakan.

"Sitii!!!"

Teriak Maulana.

Duaarrr

Debu tebal bermunculan akibat tabrakan itu,benar saja, itu adalah Iblis yang mencoba membunuh Siti dengan memukulnya kuat kuat.Untungnya,ada Maulana yang sudah menyadarinya dengan cepat dan langsung mengambil tindakan.Putra masih terlihat tenang dan mengamati keadaan sekitar,karena ia percaya akan kekuatan Maulana.

"Kiru...dimana dia?"

Ucap Putra.

"Siti...menjauhlah!"

Teriak Maulana yang menahan pukulan Iblis itu.

Siti berlari ketakutan hingga hampir menabrak Putra di antara keramaian.

Wooosh

"Aura ini...jangan jangan!"

Putra langsung berlari mengarah pada Siti,ia lalu mendorongnya sampai Siti terjatuh.Dengan cepat Putra mengambil kuda kuda dan bersiap menyerang.

("Tekhnik air,kuda kuda kedua : gelombang pasang!")

Duaaarrr

Putra beradu tinju dengan sosok yang tak kasat mata saat itu,dengan mengandalkan insting bertarungnya,Putra langsung menyerang balik.Sosok itu terkena serangan Putra,karena ia telah menerima serangan maka wujud transparannya tidak akan berguna lagi,hal itu membuat sedikit demi sedikit wujud aslinya terlihat.Setelah melakukan kontak mata dengan Maulana,mereka berdua akhirnya sadar jika monster yang sedang mereka lawan ini adalah Orc dan Iblis.Tidak menunggu lama,Putra langsung menggendong Siti untuk menjauh dari tempat itu,sementara Maulana yang akan mengulur waktunya.

"Putra apa yang kau lakukan,Maulana...bagaimana dengan Maulana?"

Berontak Siti sambil memukul mukul Putra.

Putra tidak menghiraukan Siti yang sedang memberontak.Putra terus berlari sembari mencari keberadaan Kiru yang saat itu tidak terlihat.Akhirnya ia memutuskan untuk memprioritaskan membawa Siti ke tempat yang lebih aman.

"Putra...bawa Siti kesini!"

Teriak Kyoka sensei.

"Kyoka sensei...Kiru?"

"Ki-kiru tidak berangkat...begitu pula dengan Rizu"

"Cih...Kyoka sensei,aku titip Siti disini"

Ucap Putra sambil berlari ke medan tempur.

Dengan kemampuan Maulana,ia dapat menahan kedua monster itu sampai Putra kembali.Menyadari keberadaan Putra,Maulana langsung menendang Iblis yang dilawannya menuju langit.Benar saja,Putra langsung melompat untuk mengatasi Iblis sementara Maulana akan mengatasi

Orc.Dengan beberapa pukulan,Putra mengakhiri serangan dengan menendang keras perut Iblis itu hingga membentur tanah sampai sampai meninggalkan retakan yang cukup luas.Seusai melumpuhkannya,Putra bergegas membantu Maulana untuk menghabisi Orc itu.Namun,sesaat setelah Putra membantunya,Iblis itu malah bangkit kembali dan mengeluarkan aura hitam keunguan.Menyadari hal itu Maulana langsung memukul keras Orc hingga terpentak beberapa meter,di momen itu ia memberi kode kepada Putra untuk menyerahkan Iblis itu kepadanya,Putra mengangguk dan pertarungan pun berlanjut.Maulana berjalan perlahan dengan mengaktifkan arts api miliknya yang membuat mata Maulana menjadi merah menyala,dengan melihat mata Maulana,Iblis itu semakin mengamuk dan mengeluarkan kekuatan yang semakin besar lagi.

"Graaaahhhh"

Iblis itu mengerang sangat keras,sesaat ia melirik tempat persembunyian Siti dan kawan kawannya.Menyadari hal itu,Maulana langsung berlari dan mencoba melindungi tempat berlindung.Disaat yang bersamaan, Siti,Kyoka sensei dan yang lainnya sedang melihat keadaan di luar yang dimana hal itu membuat Maulana kebingungan.

"Sial...timingnya buruk sekali"
Keluhnya.

Putra yang menyadari keadaan memburuk langsung mengaktifkan arts airnya dan memukul dagu Orc itu,lalu Putra menggabungkan kedua tangannya dan memukul keras ke arah kepala Orc.Saking kerasnya pukulan Putra,kepala Orc itu memutar 180 dan membuat Orc itu mati.Putra berlari dengan sekuat tenaga berharap masih sempat membantu.Namun,sang Iblis sudah bersiap melepaskan energi nya itu.

"Ma-maulana...ini benarkah kamu?...tapi,matamu kenapa berwarna merah?"

Tanya Siti.

Maulana tidak menanggapi,ia lalu berbalik badan dan bersiap untuk melawan energinya itu.

"Semuanya! Menunduk!"

Teriak Maulana.

Duaarr

"Arts api : jubah Phoenix!"

Maulana mengeluarkan aura dimana aura tersebut sangat panas,walaupun terlihat hanya aura merah tipis tapi aura itu sangat padat dan panas.Hal itu digunakan Maulana sebagai perisai,karena apapun yang melewati aura itu akan terbakar habis.Benar saja,hal itu mampu melindungi Siti dan kawan kawannya yang berada di belakang Maulana.Namun,tetap saja Maulana terkena efek aura negatif dari Iblis itu.Hal ini memaksa Maulana untuk mengeluarkan arts apinya lebih besar lagi,sampai sampai membuat rambutnya menjadi merah.

Energi arts antara Maulana dan Iblis bertabrakan,dengan Maulana yang memusatkan kekuatannya untuk bertahan sementara Iblis itu sebaliknya.Hal itu membuat aura arts mereka berdua bertabrakan,karena aura Maulana yang hanya berwarna merah tipis,maka warna tersebut pudar karena aura Iblis yang berwarna hitam keunguan.Hal itu menyebabkan Terhalangnya penglihatan mereka semua,terutama Maulana yang berada di luar Arts pelindungnya demi teman temannya.

"Ap-apa apaan ini? Apakah Maulana mempunyai suatu kekuatan?"

Tanya salah seorang murid yang kebingungan.

"Maulana...dia,jelas jelas dia terkena efeknya kan? Maulana!
Kau masih hidup! Hei jawab aku!"
Teriak Siti yang mulai khawatir.

"Berisik tau"
Jawab Maulana.

Siti dan kawan kawannya tersenyum karena mengetahui Maulana yang masih hidup,namun sekarang Maulana menderita beberapa luka bakar di bagian tubuhnya dan mengeluarkan darah dari mulut nya.Bukannya khawatir dengan keadaannya sekarang,Maulana malah mencari cari keberadaan Putra.

"Hei lihat,itu seperti ada air yang membentuk perisai"
Ucap salah satu murid.

"Ka-kau benar...itu,seperti sebuah keajaiban"
Saut Kyoka sensei.

Air tersebut perlahan menghilang,dan dari situlah terkuak bahwa Putra juga memiliki kekuatan elemen air.

"Pu-putra!?"

Semua orang bertanya tanya,mereka bingung dengan apa yang baru saja dilihatnya.

"Maulana...rambut kalian,dan...pupil mata kalian,mengapa berubah warna?"
Tanya Siti ragu ragu.

"Akan kujelaskan nanti"

Maulana tiba tiba mengambil kuda kuda,seperti ia akan menarik pedang dari sarungnya.

"Hoi...tetaplah berada di balik pelindung ini,dan bagi yang takut darah...aku sarankan untuk menutup mata kalian"
Saran Maulana sambil bersiap menyerang.

"Ba-baik!"

Jawab mereka serempak.

Maulana mulai berkonsentrasi dan memusatkan arts api pada tangan kanannya.Perlahan ia menarik tangan kanannya,seiring Maulana menarik tangannya,disaat yang bersamaan muncul pedang yang seolah keluar dari arts api dari tangan kanan Maulana itu. Hal itu sontak membuat para sensei dan murid dibuat kebingungan untuk kesekian kalinya.

"Keluirlah...Wahai pedang kebebasan"
Batin Maulana.

Pedang itu akhirnya sepenuhnya muncul dan berada di genggamannya Maulana.Sambil bersiap menyerang,Maulana menarik nafas panjang panjang.

Jdeerr

Tanah retak akibat hentakan yang dihasilkan Maulana,bahkan Shockwave pun sedikit mengenai beberapa orang di belakangnya.

"Tekhnik api,kuda kuda kelima : anggrek merah!"

Sring Sring Sring

Maulana menebas 3 kali ke arah kaki dan dada si Iblis dengan sangat cepat,bahkan dengan kecepatan Maulana yang sekarang,Iblis itu tidak mampu untuk mengikuti pergerakannya.Lalu,untuk serangan penghabisan,Maulana menebas lehernya untuk tebasan terakhirnya.Iblis itu

akhirnya bisa dikalahkan oleh Maulana. Identitas asli dari Maulana dan Putra pun akhirnya terkuak, mereka tidak perlu lagi bertarung secara sembunyi sembunyi. Kepala iblis itu terpisah dari tubuhnya, darah pun muncrat ke mana mana. Dengan kematian Iblis itu, Putra dan Maulana sudah tau, jika Rizu saat ini juga sedang bertempur melawan the devils.

Strategi Yang Sempurna

Setelah pertempuran berakhir, Semua orang berlari mendekati Maulana, karena mereka khawatir dengan keadaannya saat ini yang dipenuhi luka. Karena kelelahan, Maulana menghilangkan airnya dan membuat mata serta rambutnya berubah kembali menjadi hitam kembali. Namun, hal aneh masih saja dirasakan Maulana dan Putra. Karena, menurut cerita Rizu, sesudah kepala Iblis dipenggal maka harusnya mereka akan menghilang menjadi abu. Namun, tubuh dari Iblis tak kunjung menghilang dan masih berdiri tegak. Sampai pada akhirnya rombongan Ayu serta warga SMP Kurokiba datang, secara tiba tiba Iblis itu mengarahkan tangannya dan mencoba melepaskan kekuatan terakhirnya dengan tujuan memusnahkan semua warga SMP Kurokiba yang sedang berlari. Maulana dan Putra sempat menyadari itu, namun Maulana tidak bisa mengeluarkan kekuatannya karena akan ada kemungkinan orang disekitarnya akan terluka.

Baam!

Sebuah bola energi yang berwarna hitam pekat melesat menuju gerombolan Ayu dan kawan kawannya. Tio yang menyadari adanya serangan, langsung memerintahkan semua orang untuk menghindar walau ia tau hal itu hampir mustahil untuk dilakukan mengingat kecepatan bola itu melesat. Ayu yang sudah pasrah pun hanya terdiam di tengah tengah kepanikan kawan kawannya.

"Aah...Rizu, maaf ya...padahal sudah sampai sejauh ini"
Ucapnya sambil menutup mata.

Namun, ditengah tengah kepanikan itu, tiba tiba Putra muncul di hadapan Ayu. Lalu Putra menempelkan telapak

tangannya ke tanah dan memejamkan mata.

"Tekhnik air: Semburan naga air!"

Duuuaarrrr

Tiba tiba air yang sangat banyak muncul dari tanah, hal itu sontak membuat semua orang terkejut tidak terkecuali Maulana. Sebab, air yang keluar memiliki tekanan yang sangat kuat. Tidak sampai disitu, untuk mengurangi kerusakannya, Putra mengeluarkan air yang sama pada bagian depan Maulana dan kawan kawannya untuk melindungi mereka jika terjadi ledakan.

"Tekhnik air, modifikasi: kurungan samudra!"

Air yang semulanya hanya menjulang tinggi dengan tekanan kuat, sekarang mulai berbelok dan saling menyatu hingga membentuk kurungan raksasa untuk mengurung bola itu.

"Cih...sejauh apa sebenarnya kau berkembang...Putra!"
Ucap Maulana tersenyum.

Duuaarrrr

Seperti dugaan Putra, ledakan besar terjadi ketika bola itu berbenturan. Tekhnik yang dikeluarkan Putra sangat efektif untuk meredam kekuatan dan kerusakan akibat serangan itu. Tubuh Iblis yang ikut berada dalam kurungan pun ikut lenyap, dan setelah Putra melepaskan kekuatannya, tampak lah sebuah kawah besar yang terbentuk. Jika saja Putra tidak ada, mungkin semuanya akan berakhir saat itu juga.

"Kalian...tidak apa apa kan?"
Tanya Putra sambil menghadap ke belakang.

"Ke-kerreeeen!!!!"

Bukannya menjawab pertanyaan Putra, mereka malah memuji dan berebut berlarian ke arah Putra. Hingga akhirnya mereka ditenangkan oleh kepala sekolah.

"Jadi kau ya? Yang dimaksud oleh nak Rizu?"
Tanya kepala sekolah.

"Memangnya dia berbicara apa?...dan lagian, kenapa Rizu disana?"
Balas tanya Putra.

"Dia...menyelamatkan kami dari serangan monster, dan saat ini. Dia mengorbankan dirinya untuk mengulur waktu agar kami sampai disini, karena beberapa waktu lalu kami dikepung lagi oleh ratusan goblin"
Perjelasnya.

"Lalu...dia berbicara apa?"

"Dia bilang agar mengungsi ke SMP Karagiri, karena beberapa temannya mampu melawan monster monster itu"

"Kalau begitu, selamat datang di SMP Karagiri"
Balas Putra.

"Tunggu!...kau...apakah kau tidak khawatir tentang Rizu?"
Tanya Ayu.

"Hah? Rizu tidaklah selemah itu...daripada mengkhawatirkannya aku malah lebih ingin membunuhnya"
Ucap Putra dengan wajah konyolnya.

"Nah...akan berbahaya jika kita berbicara disini, mari kesana"

Lanjut Putra sambil menunjuk tempat dimana Maulana dan yang lainnya berada.

SMP Karagiri dan SMP Kurokiba pun bersatu demi bertahan hidup. Diperjalanan Tio berbicara banyak dengan Putra, sampai akhirnya Tio mengungkapkan sebuah rahasia yang mengejutkan Putra. Namun, Tio menyuruhnya untuk tutup mulut dengan rahasianya.

"Oi oi sejak kapan kau menguasai jurus macam itu hah!?"
Tanya Maulana.

"Sejak dipantai...disana aku belajar untuk mengendalikan volume air kan? Lalu aku menciptakan jurus itu dengan diprtkuat tekhnik ginjutsu"
Jawab Putra.

"Sejak dipantai...kalau begitu, kalian?"
Tanya Siti dengan terkejut.

"Hem?...kami bertarung di balik bayangan"
Jawab Putra.

"Jadi...yang melawan monster saat aku di kota saat itu...."

"Rizu"
Srobot Maulana.

Siti terkejut setengah mati setelah tau kebenarannya, jikalau sejak dulu Rizu yang melindunginya, walaupun saat itu Siti telah menyakiti Rizu. Siti kehabisan kata kata dan terdiam.

"Jadi waktu it...."

Plak

Belum selesai dengan kata katanya,Maulana lalu memukul kecil punggung Siti.

"Jangan difikirkan...Rizu tidaklah selemah itu"
Ucapnya.

"Tunggu tunggu tunggu!...sebenernya apa yang terjadi di dunia ini!? Aku sama sekali tidak mengerti"
Tanya Cahya.

"Soal itu...akan aku jelaskan nanti...sekarang kita tidak boleh membuang waktu"
Jawab Maulana.

"Maulana,sambil menunggu Rizu aku memiliki rencana"
Usul Putra.

"Apa?"

"Untuk siapapun yang bisa mengikat tali,buatlah sebuah tenda dengan memanfaatkan tongkat,tali dan kain.Bagi yang memiliki pengalaman medis,buatlah sebuah tenda pertolongan untuk jaga jaga,bergeraklah...waktu kita tidak banyak!"
Teriak Putra memberikan arahan.

Dengan cepat mereka semua bergerak sesuai arahan dari Putra.Sembari menunggu pembangunan tenda,Maulana dan Putra bekerja sama untuk menciptakan penghalang.

Beberapa jam berlalu,dan hari sudah mulai gelap.

50 tenda istirahat,10 tenda kesehatan,dan 5 dapur darurat berhasil dibangun.Baru saja istirahat,tiba tiba tanah bergetar.

"Gempa bumi!"

Teriak murid murid yang panik.

"Putra..."

"Ya...aku tau"

Putra dan Maulana maju ke garis depan untuk memastikan keadaan. Benar saja, dari sana terlihat bangsa Orc, Goblin, dan Iblis dalam jumlah yang sangat banyak. Maulana melihat ada 5 Iblis dengan kekuatan yang sangat mengerikan yang berada di tengah tengah pasukan itu.

"Hoi hoi hoi! Apa apaan kekuatan ini"

Ucap Maulana dengan tersenyum.

Semua murid merasakan panik dan ketakutan, karena jauh di hadapan mereka saat ini terkumpul pasukan monster yang jumlahnya ratusan ribu.

"Putra dan Maulana bisa mengatasinya kan?"

Batin Ayu.

Tanpa bertanya, Ayu tau jika mereka berdua pun sedang ketakutan. Hal itu bisa terlihat jelas dari tangan mereka yang gemetar, meski begitu, mereka berdua berusaha keras untuk tetap tegar. Karena jika mereka yang mampu melawan para monster saja ketakutan, hal itu akan berdampak pada mental teman temannya yang lain. Putra dan Maulana tahu betul tentang itu.

"Penghalang ini...aku ragu bisa menahan serangan mereka"

Ucap Putra.

"Ya...kau benar juga"

Saut Maulana.

Dari kejauhan sudah mulai terlihat bahwa pasukan pemanah goblin sudah menarik busurnya,dengan sigap Maulana dan Putra menempelkan telapak tangannya ke tanah yang bertujuan menjaga pelindung itu tetap aman.

Swoosh Swoosh

Saking banyaknya anak panah yang berdatangan,bahkan sinar matahari hampir tertutup olehnya.

"Kalian semua! Berlindunglah!"
Teriak Maulana.

Panah tersebut menghantam pelindung,yang untungnya,masih bisa ditahan.Setiap anak panah yang melewati pelindung itu langsung terbakar karena kekuatan Maulana.Salah satu dari panglima pasukan Iblis merasakan ada sesuatu yang ganjal.Karena setiap panah yang mendekat langsung hilang begitu saja,dengan membawa kapak sebagai senjata utamanya,ia pun memutuskan untuk maju seorang diri.

"Hoi hoi hoi,panglima mereka datang seorang diri,kalian semua! Bersembunyilah dan jangan diri kalian sedikitpun!"
Teriak Maulana.

Wuush

Panglima Iblis itu melompat dengan sangat tinggi,lalu ia mengayunkan kapaknya dan menghantam pelindung.

Ctaarr

Bagaikan sebuah kaca,pelindung itu tidak ada artinya bagi sang panglima Iblis.Maulana langsung menarik pedangnya dan bertarung dengan Iblis itu.Putra masih memantau keadaan sekitar,setelah beberapa saat,ketiga panglima Iblis

yang tersisa langsung maju tanpa pasukannya.Melihat hal itu Putra menyimpulkan jika ke 4 panglima Iblis hanyalah kaki tangan dari seseorang yang berdiri di tengah tengah pasukan.

"Kalian!...sudah...tamat!"

Putra dan Maulana tercengang,karena Iblis yang sedang mereka lawan mempunyai akal dan mampu berbicara.Hal itu tidak dijumpai pada goblin,orc maupun Iblis pada pertarungan yang lalu.Karena Maulana lengah,maka pukulan telak pun ia terima sampai ia terpental dan Membentur dinding sekolah dengan sangat keras.

Braakk

Para murid dan guru kaget saat mendengar suara keras itu.Karena penasaran Ayu Siti dan Ritsu mengintip dari jendela kelas.Sungguh betapa terkejutnya mereka ketika menyadari jika Maulana terlempar ke dinding sekolah hingga tembok belakangnya retak.Secara reflek Ritsu berlari keluar kelas menuju tempat dimana Maulana tersungkur.

"Woi Ritsu! Jangan kesana! "
Teriak Siti.

Siti berlari menuju ke arah Maulana,Putra yang melihatnya terkejut setengah mati karena ia memasuki medan pertempuran yang sangat berbahaya.Bahkan Ritsu sendiri tak menghiraukan Iblis yang berusaha membunuh umat manusia saat itu,pandangannya hanya lurus mengejar Maulana.

"Maulana! "
Teriak Ritsu dengan nafas terengah-engah.Namun,saat

belum sampai si Iblis melemparkan kapaknya ke arah Ritsu.Ia pun menyadarinya,dengan menutup mata,Ritsu sudah siap akan kematiannya.

Sriing

Maulana bangkit dan menangkis kapak itu dengan menggunakan pedang miliknya.

"Hoi...sudah kubilang untuk tetap sembunyi kan?"
Ucap Maulana.

"Rambut dan mata merah...jadi,lawanku kali ini adalah kesatria api ya?...makanan pembuka yang lezat"
Ucap si Iblis.

Saat ia sedang lengah,Putra mencoba menyerangnya dari belakang.

"Tekhnik Air,jurus pertama: sapuan ombak!"

Putra yang mengincar leher Iblis itu dari belakang,berhasil di kembalikan.Tangan kanan Putra ditangkap lalu Putra pun dibanting oleh Iblis itu.Tak tinggal diam,Maulana langsung maju dan memberikan perlawanan lagi terhadap Iblis itu.Walaupun sudah berdua,mereka tetap saja kesulitan untuk melawannya.Putra melihat kalau bala bantuan mereka,yaitu 3 panglima Iblis yang lainnya sudah semakin dekat.

"Komandan mereka saja yang maju ya?...kalau begitu,apakah saking kuatnya mereka,jadi cukup mengirim 4 panglima saja? Ataukah...mereka hanya sedang mempermainkan kita? "
Ucap Putra.

"Putra...keluarkan pedangmu...lupakan perjanjiannya dan bertarunglah"

Balas Maulana.

Putra mengingat perjanjian mereka dengan Rizu beberapa hari sebelum penyerangan terjadi. Rizu hanya mengizinkan hanya ada 2 kekuatan berpedang saja yang boleh dipakai sebelum mereka berkumpul bersama. Hal itu dikarenakan Rizu ingin menghindari kutukan, sebab hanya 2 dari mereka yang sudah diketahui yang merupakan reinkarnasi dewi Athena serta dewi Aqua. Rizu merasa ada 1 reinkarnasi lagi, hal itu sempat membuat Maulana dan Putra terkejut. Karena dalam pelatihan mereka, guru mereka yaitu Karagiri dan Kumami pernah mengatakan, jika ada reinkarnasi dewi lebih dari 2, maka bencana besar akan terjadi dan kutukan kesatria akan muncul. Akhirnya mereka memutuskan untuk menggunakan kekuatan berpedang Rizu dan Maulana, sedangkan Putra akan menggunakan arts dalam bentuk sihir.

"Aku tolak!"

Ucap Putra dengan tegas setelah mengingat hal itu.

"Rizu sialan! Cepatlah kemari kampret! "

Putra mengamati keadaan sekitar, sampai dalam beberapa waktu ia mendapatkan sebuah ide.

"Maulana...aku...punya ide"

Mereka berdiskusi untuk beberapa saat, dan akhirnya mereka memutuskan untuk berganti posisi. Dengan Putra yang menggunakan pedangnya dan Maulana yang mengandalkan arts api dalam bentuk sihir.

"Arts api : lingkaran kematian! "

Wuush

Api padat berbentuk lingkaran bermunculan di tangan Maulana,ia lalu melemparnya ke segala arah.Lalu yang terakhir iya melempar membelok hingga mengenai salah satu pilar di sekolah itu.

Gredeg gredeg gredeg

Suara retakan dan guncangan dirasakan oleh Siti dan kawan kawannya yang sedang bersembunyi di dalam kelas di lantai 2.

"Kalian semua! Larilah dan berlindung di belakangku!"
Teriak Maulana.

"Ayo semuanya!"
Ucap Tio memimpin mereka.

Saat mereka semua sedang berlari,perhatian Iblis teralihkan oleh mereka.Namun,dengan sigap Putra melawannya dan berhasil mengulur waktu.

"Boleh juga kau"
Ucap si Iblis.

Putra mengaktifkan arts airnya dan matanya pun membiru.

"Mata itu...haaa...jadi kau kesatria air ya? "
Ucap si Iblis.

Putra menghiraukannya dan langsung menyerang lagi.

"Tekhnik air, kuda kuda kedua : Mizuchi! "

Pedang milik Putra pun terlihat mengeluarkan air yang berkepala naga.Hal itu membuat si Iblis terkejut dan menghindar.Namun,karena kecepatan Putra yang berubah

secara mendadak dan reaksi Iblis itu yang terlambat,Putra pun berhasil memotong tangan kiri Iblis itu.

Slaash

"Hebat juga...aku tidak bisa beregenerasi"

("Regenerasi? Tunggu...tapi Kumami sensei tidak pernah bilang jika Iblis bisa beregenerasi")
Gumamnya.

"Arts api : jubah Phoenix! "

Maulana menghalangi jalan ketiga panglima Iblis yang sedang menuju kemari.Putra yang menyadari jika semua orang sudah dievakuasi langsung menyerang Iblis itu.

"Tekhnik air : lemparan kematian!"
Putra melemparkan pedangnya ke arah Iblis itu.

"Jurus yang sangat lemah! "

Tang

Si Iblis menangkis pedang itu,hingga pada akhirnya ia menyadari jika tidak ada arts air dalam serangan itu.Putra langsung melesat,dan dalam sekejap ia sudah berada di samping si Iblis.

"Tapi boong"
Ledek Putra.

"Jangan jangan...kau!...."

Braaakk

Putra menendang keras Iblis itu hingga menabrak pilar yang hampir patah. Benar saja, setelah Iblis itu membentur pilar hingga patah. Pilar yang lain juga ikut patah akibat goncangan, hal itu membuat sekolah menjadi rubuh dan menimpa Iblis itu.

"He-hebat..."

Ucap Siti yang melihat pertarungannya.

Flashback saat Maulana dan Putra sedang membicarakan rencana penyerangan

"Maulana, aku memiliki sebuah rencana"

"Apa? "

"Bertukar posisi lah denganku"

"Alasannya?"

"Kau akan menggunakan arts api mu, jika kau punya serangan arts jarak jauh hal itu akan lebih mudah. Pertama kau lemparkan seolah kau mengincar Iblis itu, aku yakin dia mampu menghindari semuanya"

"Lalu untuk apa aku mengincar ke sana!?"

"Kau tidak mengincar si Iblis...tapi incarlah pilar yang menyangga lantai dua sekolah kita"

"Tapi disana ada teman teman kita kan?"

"Ya...ada 6 pilar yang menyangga bangunan, kau cukup mengincar 5 saja, namun ingat. Incarlah bagian belakang dan sisakanlah setengah dari pilar itu, aku yakin dari pandangan si Iblis tidak akan menyadarinya. Lalu untuk yang terakhir incarlah 1 pilar yang paling kiri di bagian

depannya, sisakanlah setengah...tidak, itu belum cukup. Mungkin sisakanlah seperempatnya...bangunan itu masih sanggup berdiri sampai mereka semua dievakuasi " Perjelas Putra.

"Biar aku ulangi...jadi aku mengeluarkan beberapa arts api dan melemparnya dari kiri, jalur itu merupakan di jalur si Iblis berdiri...jika ia menghindar maka kekuatanku akan terus berjalan hingga akhirnya berbelok dan mengenai pilar bagian dalam...dan yang terakhir dari kanan sampai mengenai pilar paling kiri dan berbelok lagi ke arah Iblis itu berdiri. Benar begitu?"

"Ya...apakah kau bisa?"

"Jangan meremehkanku!"
Balas Maulana sambil tersenyum.

"Kalian berdua...berhati hatilah"
Ucap Ritsu yang sudah setengah sadar.

Rencananya pun dimulai (pertarungan di atas)

Kembali ke waktu sekarang

Putra terdiam dan menatap ke Maulana, ia mengacungkan jempolnya dan tersenyum. Namun tak lama setelahnya...

Braak!!

Putra dipukul hingga terpental sangat jauh bahkan hingga keluar dari zona sekolah. Siti dan lainnya terkejut setengah mati, bahkan Maulana tak memprediksi hal itu dapat terjadi. Karena ia melihat jika penghalang dari jurus 'jubah Phoenix' nya masih ada di depan gerbang sekolah.

"Lawan kalian bukan hanya satu saja"
Ucap seseorang sambil menampakan dirinya.

"Itu...iblis yang lain...tapi mengapa,harusnya mereka masih cukup jauh untuk sampai kesini!"
Ucap Maulana kesal.

Maulana pun maju sendirian melawan si Iblis,saat ia berjalan...kedua Iblis yang lain muncul dan menghancurkan jubah Phoenix milik Maulana.Sekarang,ia harus melawan 3 panglima Iblis itu sendirian.

Jdeer!

Tiba tiba Iblis yang sudah tertimpa reruntuhan bangkit dan langsung melesat,karena Maulana tidak menyadarinya ia pun terkena pukulan telak hingga terpental beberapa ratus meter bahkan menembus dinding yang menghalangi dan juga keluar dari zona sekolah.

"Kau lemah sekali sampai sampai kehilangan satu tanganmu...Gin"
Ucap salah satunya.

"Berisik...naah,sekarang keadaan mulai membalik ya...hahahaha!"
Ucap nya sambil tertawa jahat.

Sword Of Thunder

"Gin...selesaikan"

Ucap Iblis yang memakai zirah.

"Baik...sensei"

Jdeer

Gin,Iblis yang tangannya terpotong oleh Putra mengeluarkan aura merah pekat yang terlihat sangat menyeramkan.Karena Mualana dan Putra sudah tumbang dan jauh dari Siti dan yang lainnya.Maka bukan hal yang sulit bagi Gin untuk mengincar Ayu dan Siti yang berdiri di sana.

"Rizu...tolonglah"

Ucap Siti gemetar ketakutan.

Gin melesat dengan sangat cepat dengan tangan yang berkuku panjang ditunjukan ke arah jantung Siti.Ia berencana untuk mengambil jantungnya secara langsung.

Swoosh

"Rizuuuuuu!!!"

Jdeer

Seperti halnya petir yang menyambar,Rizu memukul keras Gin dari atas langit,ia datang tepat sebelum Gin menyentuh Siti.Saking kerasnya pukulan Rizu,tanah pun retak dibuatnya,Gin pun berakhir mati hanya dengan satu pukulan telak dari Rizu.

"Maaf...aku terlambat"
Ucap Rizu.

"Rizu..."
Ucap Siti sambil menangis.

"Siti...bagaimana keadaannya?"
Tanya Rizu.

"Aku tak tau lengkapnya tapi,ke empat monster itu menyerang kami secara bersamaan...bahkan pasukan mereka jauh lebih banyak di sana,mereka berempat adalah panglima dari pasukan itu.Hati hatilah,Rizu.Salah satu dari mereka memiliki kekuatan seperti teleportasi"

"Lalu...dimana Maulana dan Putra?"
Lanjut Rizu bertanya.

"Mereka sudah..."
Ayu menjawab dengan isak tangis.

"Begitu ya...jadi begitu"
Ucap Rizu.

Rizu pun melangkah maju untuk melawan 3 Iblis lainnya.Siti yang trauma saat Putra dan Maulana dikalahkan pun mencoba menghentikan Rizu dengan menggenggam erat tangannya dari belakang.

"Jangan...Rizu,janganlah bertarung.Ayo kita lari,ya? "
Bujuk Siti.

"Siti...tenanglah"
Ucap Rizu sambil membalikan badan dan melepas tangannya dari genggaman Siti.Sesaat sebelum Rizu membalikan badannya,ia mengaktifkan arts petirnya,hal itu

membuat mata dan rambutnya berubah biru,Rizu pun melanjutkan langkahnya.

"Rambut dan warna matanya...berubah,jadi...Rizu juga pemilik kekuatan ya?"
Ucap Siti.

Tiba tiba dua dari mereka gemetar ketakutan setelah melihat penampilan Rizu.

"Rambut dan mata itu...kau...jangan jangan kau!?"
Ucap seorang Iblis.

"Ada apa...Yon!?"
Tanya Gomu.

"Dia adalah pemilik kekuatan petir,dialah yang membunuhku dan Han di kehidupan sebelumnya"
Jawabnya.

Slaaash

(Han)

Han tiba tiba maju dan menyerang Rizu terlebih dahulu,namun secepat apapun pergerakan Han,Rizu dengan mudah mampu untuk mengikuti gerakannya.

Buuukk

Pukulan Han ditangkis hanya dengan satu tangan oleh Rizu.

"Yo...lama tak berjumpa"
Ucap Rizu.

Duuaarr

Rizu membalikan badannya dan memukul Han dengan tangan kirinya dengan keras. Karena tangannya masih ditahan oleh Rizu, tangan Han terputus akibat pukulannya itu.

"Brengsek!"

Ucap Han kesal.

"Tekhnik bela dirinya, berbeda dengan tekhnik bela diri yang dimiliki pendahulunya... siapa namanya, aaah.... Katsuki.... ya?"
Gumam Gomu.

"Gomu sensei... kau, pernah melawan Katsuki?"
Tanya Han.

"Ya... auranya, sangat mirip dengannya, aura yang sangat mencekam"
Lanjut Gomu.

"Yon... dia yang sekarang, bukanlah anak yang kita kenal dahulu. Dia seperti monster!"

Gomu memerintahkan Han dan Yon bekerja sama untuk menyerang Rizu.

"Jadi benar ya... mereka adalah Han dan Yon yang pernah kutemui dulu, tapi... mengapa tubuhnya berbeda dan kekuatannya pun, sangat jauh berbeda"
Batin Rizu.

Han dan Yon bersiap untuk menyerang Rizu, mereka berdua berlari dengan membawa senjata dengan nafsu membunuh yang sangat tinggi.

(Yon)

Jdeerrr

Rizu melesat dan dalam kejaan mata,ia sudah berada di samping Han yang sedang berlari.

"Ce-cepatnya"
Ucap Han terkejut.

Baam

Rizu memukulnya hingga armor yang dikenakan Han hancur,Yon yang menyadarinya langsung membantu Han.Rizu pun berlari untuk meladeni Yon,ia berniat menghantam Rizu ke tanah untuk mengunci pergerakannya.Rizu bergerak ke kiri untuk menghindari pukulan dari Yon,namun dengan cepat Rizu menyadari jika itu hanyalah jebakan setelah Rizu melihat Yon sekilas tersenyum.

Han tiba tiba muncul dengan pedangnya dan mencoba menebas Rizu,tidak disangka...Rizu berhasil menghindari tebasannya saat ia sedang di udara.

"Bocah ingusan ini...apakah ia masih orang yang sama seperti dulu"
Batin Han.

Rizu yang menghindari dengan cara memutarakan badannya berhasil membuat Han dan Yon lengah.Dengan putarannya itu,ia menendang kepala Han dan Yon secara bersamaan,mereka berdua pun terpental beberapa meter darinya.

"Hebat...seni bela dirinya...sangat hebat"
Batin Tio.

"Cahaya...kau hafal beberapa gerakan bela diri kan? Kau tau seni bela diri apa yang digunakan oleh Rizu?"
Lanjut Tio bertanya.

"Rizu itu...dari yang kutahu,aku tidak mengenali seni bela diri dan gerakannya itu"

Ucap Cahya.

Han dan Yon sudah mulai kelelahan dan panik saat itu.Saat Rizu melirik Gomu,apa yang dirasakan Gomu sangatlah luar biasa mencekam.Hanya dengan melirik tajam ke arah Gomu,Rizu seperti mengatakan "bersiaplah untuk mati".

" Aura yang sangat mengintimidasi ya..."

Ucap Gomu.

"Sensei..."

Gomu mengeluarkan palu besarnya dan memukulnya ke tanah, itu membuat tanah yang di bawahnya menjulang runcing ke atas dan bisa membunuh siapa saja yang dilewatinya.

Yon dan Han menggunakan arts nya untuk melindungi diri dari jurus mematikan senseinya,Gomu.

"Rizu...cepatlah lari!"

Teriak Ayu.

"Ayu...bukankah Putra dan Maulana sudah bilang...Rizu tidaklah selemah itu"

Tabrak Tio.

Rizu mengangkat tangannya seperti memanggil sesuatu.

Crrrtttt crrrtttt

Rizu memadatkan arts petir pada tangannya,saat melakukannya,ia diiringi oleh awan yang menghitam dan petir yang menyambar.Salah satunya menyambar ke tangan Rizu,bukannya terluka,sambaran petir itu seperti mengantarkan sebuah pedang untuk Rizu,nama pedang itu

tidak lain dan tidak bukan adalah Inuzu. Pedang legendaris bercorak petir yang memiliki julukan taring naga.

Para Iblis sempat terkejut dan gemetar menyaksikan pemandangan yang sama seperti pemandangan pada saat raja Iblis mereka, Talulah terbunuh karena pedang itu.

"Teknik Petir, Jurus Ketiga : Sansatyu Kyonki!"

Rizu menarik sarung pedangnya, lalu seketika muncul aura yang sangat dahsyat yang keluar dari Inuzu. Selagi tanah itu mendekat, Rizu mencabut pedangnya dan menancapkannya ke tanah.

Duuaarr

Kejutan listrik pun terjadi, hal itu membuat sihir mereka menghilang. Termasuk sihir tanah yang mengancam nyawa kawan kawan Rizu itu sendiri. Han yang ingin mengeluarkan arts nya pun merasa aneh, karena arts nya tak kunjung keluar.

"Han, Percuma... Rizu, dia itu... jurus yang dia keluarkan dan gelombang kejut tadi, itu membuat arts kita menjadi tidak berfungsi"

Perjelas Gomu.

"Kalau begitu kita sera...."

Sriing

Rizu yang sudah menunggu momen dimana salah satu dari mereka lengah, tak berfikir panjang lagi, ia langsung menyerang Han yang sedang lengah dengan kecepatannya. Han terpenggal sebelum menyelesaikan perkataannya, walaupun kepalanya terpenggal, ia sempat

memiliki kesadaran selama beberapa detik.Saat kepalanya jatuh dan menghadap Rizu,Han masih sempat melihat wajah Rizu yang sedih,seperti terpaksa untuk membunuhnya.

"Mata itu...bukanlah mata seorang remaja...Rizu,kau...pasti melewati berbagai macam penderitaan...ya"
Ucap Han dalam hati sambil memejamkan matanya.

Han pun gugur,sekarang tersisa 2 Iblis yang harus dikalahkan Rizu sebelum seluruh pasukan mereka menyerang.Selama beberapa detik,Yon terdiam dan bingung karena Rizu yang berada di depannya menghilang...sampai pada akhirnya,suara darah yang deras keluar dari leher Han dengan kondisi kepala yang sudah terpisah.

"Bocah Ingusaaaaan!!!!"
Ucap Yon yang marah.

Akibat emosinya yang tak terkendali,Yon menyerang Rizu dengan membabi buta...tentunya hal yang mudah bagi Rizu untuk menghindarinya,karena Yon menyerang tanpa rencana,akhirnya ia ditebas oleh Rizu dan berakhir tewas.Gomu yang terlihat terdiam seperti merencanakan sesuatu,rupanya sedang berusaha melepaskan dirinya dari jurus Rizu yang mengunci energi arts miliknya.

Jdeeerrr

Aura merah gelap menyelimuti tubuh Gomu,shockwave yang dihasilkan jauh lebih kuat dibanding punya Yon,Han dan Gin.

"Aaah,aku lupa...mereka memanggil orang ini dengan sebutan sensei ya?,tentunya dia lebih kuat dari mereka bertiga bukan"
Gumam Rizu.

Rizu hanya terdiam mengamati pergerakan apa yang akan Gomu lakukan,karena melihat celah di segala arah,Gomu memutuskan untuk menggunakan jurus andalannya,konon katanya jika ada seseorang yang terperangkap dalam jurusnya,maka orang tersebut akan mati.Namun,kelemahan jurus pamungkas milik Gomu adalah waktu persiapannya yang tidak sebentar,dan hampir mustahil untuk menangkap sesuatu yang sangat cepat.

Slaaaassssh

(Gomu)

Dengan kecepatan 750km/jam Gomu berlari mengelilingi Rizu,kecepatan maksimal Gomu melebihi kecepatan yang selama ini Rizu gunakan,yaitu hanya sekitar 500km/jam.Gomu melakukan ini bertujuan untuk membuat lawan mual dan tidak mampu bergerak...pada saat lawan mencapai titik itu,maka Gomu akan menghabisinya.

"Rizu...dia dalam bahaya.Ayu,Siti dan yang lainnya cepat temukanlah Maulana dan Putra"
Ucap Kyoko sensei.

Kondisi mulai panik karena mereka melihat Rizu terpojok.Dengan tergesa gesa,mereka semua mulai mencari keberadaan Putra dan Maulana.

("Harusnya,10 detik lagi dia akan mulai terkapar lemas")
Batin Gomu sambil berlari mengelilingi Rizu.

"Lihat lah Rizu! Kecepatanku melebihi punyamu!...Kesatria petir tidak ada apa adanya jika sudah terperangkap dalam jurusku ini"
Ucap Gomu dengan sombong.

Rizu tidak mengindahkan perkataan Gomu,ia hanya terdiam.Tentunya,Gomu melihat celah dari berbagai arah,hal itu dimanfaatkan oleh Gomu untuk menyerang Rizu.

"Berakhirlah kau...bocah ingusaaan...."

Ucapnya sambil menyerang.Tak diduga,Rizu tiba tiba mundur dan membuat Gomu meleset,hal itu dimanfaatkan oleh Rizu untuk menyerang Gomu yang memiliki celah di segala arah.

Duaar

Saat Gomu hendak menyerang,Rizu terlebih dahulu bisa membaca pergerakan Gomu.Benar saja,ia langsung menghentikan putarannya dan langsung menyerang Rizu dengan kecepatan tinggi.Namun,sejatinya kecepatan Rizu yang sebenarnya belum ia keluarkan,hal itu membuat Gomu salah sangka dan mengira kalau kecepatan maksimal Rizu hanya 500 km/jam saja. Sesaat sebelum terkena pukulan,Rizu menghindar dan langsung membalas Gomu dengan pukulan telak di perutnya.Saking kerasnya hantaman Rizu,Gomu pun terpental hingga ia kembali ke pasukannya yang berjarak kurang lebih 10km dari tempat Rizu berdiri.

Gomu terpental dengan sesekali membentur tanah,hal itu membuat tanah yang dilaluinya mengalami keretakan.Sesudah tiba di depan kaki pasukannya dengan keadaan lemas,Gomu sempat ingin memohon ampun karena gagal menjalankan tugasnya.Namun,tiba tiba lehernya terpotong dan akhirnya Gomu berakhir tewas ditangan Rizu.Dengan kecepatannya,Rizu memukul Gomu dengan tangan kirinya sementara tangan kanan Rizu memegang pedangnya.Dalam sepersekian detik,Rizu berhasil menebas Gomu sebelum ia terpental jauh.

Semuanya bersorak karena kemenangan yang didapat,ditengah sorakan itu...Rizu terdiam dan menghadap ke atas dengan tatapan yang suram,Ayu dan Siti pun menyadari tingkah aneh dari Rizu.

"Rizu...dia...hebat..."

Ucap Ayu.

"Tapi...entah mengapa,tatapannya seperti orang yang sedang berduka.Begitu kelam dan sangat sedih"

Balas Ayu.

"Benar juga...aku tidak merasakan emosinya saat ia sedang bertarung.Tidak seperti Maulana dan Putra yang ingin melindungi nyawa teman temannya,Rizu...dia memang sama,tapi tetap saja,ada sesuatu yang aneh"

Ucap Ritsu yang sudah sadar.

"Ya...kau benar"